



UNIVERSITAS INDONESIA

**Analisis SWOT Teknik *Situational Crime Prevention* Pada Kawasan Perumahan Industri
PT Chevron Pacific Indonesia di Duri *Residential Industrial Area***

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Kriminologi**

Disusun Oleh :

Franz Hendrawan P

0806347353

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

DEPARTEMEN KRIMINOLOGI

DEPOK

JULI, 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Franz Hendrawan P

NPM : 0806347353

Tanggal : 11 - 07 - 2012

Tanda Tangan :



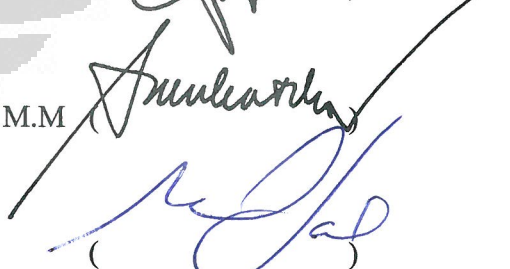



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Franz Hendrawan P
NPM : 0806347353
Program Studi : Kriminologi
Judul Skripsi : Analisis SWOT *Situational Crime Prevention* Pada Kawasan Perumahan Industri PT Chevron Pacific Indonesia di Duri *Residential Industrial Area*.

Telah berhail dipertahankan di hadapan Dewan Penguji diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Kisnu Widagso, S.Sos., M.T.I. ()
Pembimbing : Yogo Tri Hendiarto, S.Sos., M.Si. ()
Penguji : Kombes Pol (Purn) Drs. P.H. Hutadjulu, M.M ()
Sekretaris sidang : Mohammad Irvan Oli, S.Sos., M.Si ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Kriminologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Yogo Tri Hendiarto, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) kemudian kepada Kombes Pol (Purn) Drs. P.H. Hutadjulu, M.M selaku penguji yang telah bersedia menguji peneliti;
- (3) orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan moral dan material; dan
- (4) sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalasa segala kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 09 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Franz Hendrawan P

NPM : 0806347353

Program Studi : Kriminologi

Departemen : Kriminologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis karya : Skripsi

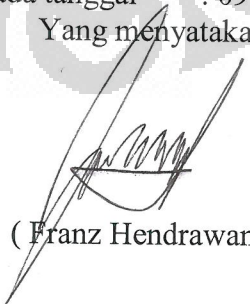
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis SWOT *Situational Crime Prevention* Pada Kawasan Perumahan Industri PT Chevron Pacific Indonesia di Duri *Residential Industrial Area*.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 09 Juli 2012
Yang menyatakan


(Franz Hendrawan P)

ABSTRAK

Nama : Franz Hendrawan P

Program Studi: Kriminologi

Judul Skripsi : Analisis SWOT *Situational Crime Prevention* Pada Kawasan Perumahan Industri PT Chevron Pacific Indonesia di Duri *Residential Industrial Area*.

(Depok, 2012, xiii + 139 halaman + 6 halaman daftar referensi: 35 buku, 11 jurnal, 6 artikel internet)

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengamanan pada kawasan Duri *Residential Industrial Area* PT Chevron Pacific Indonesia. Dengan menggunakan 10 dari 25 teknik *Situational Crime Prevention* yang dikemukakan oleh Clarke, peneliti mencoba melakukan analisa menggunakan metode *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat* (SWOT) terhadap bentuk-bentuk pengamanan yang ada di kawasan ini. Kemudian, peneliti juga mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan penerapan *Situational Crime Prevention* pada kawasan perumahan dan industri. Selanjutnya, penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi pengaman pada kawasan Duri RIA telah menerapkan 10 teknik *Situational Crime Prevention* yang kemudian mampu membantu mengurangi maupun mencegah terjadinya kejahatan, pencurian dan penggelapan barang milik perusahaan.

Kata Kunci: Strategi Pengamanan, Perumahan, Industri, Analisis SWOT *Situational Crime Prevention*.

ABSTRACT

Name : Franz Hendrawan P

Study Program: Criminology

Title : SWOT Analysis of Situational Crime Prevention at PT Chevron Pacific Indonesia Industrial Housing Area in Duri Residential Industrial Area.

(Depok, 2012, xiii + 139 page + 6 page list of reference: 35 books, 11 journals, 6 internet article)

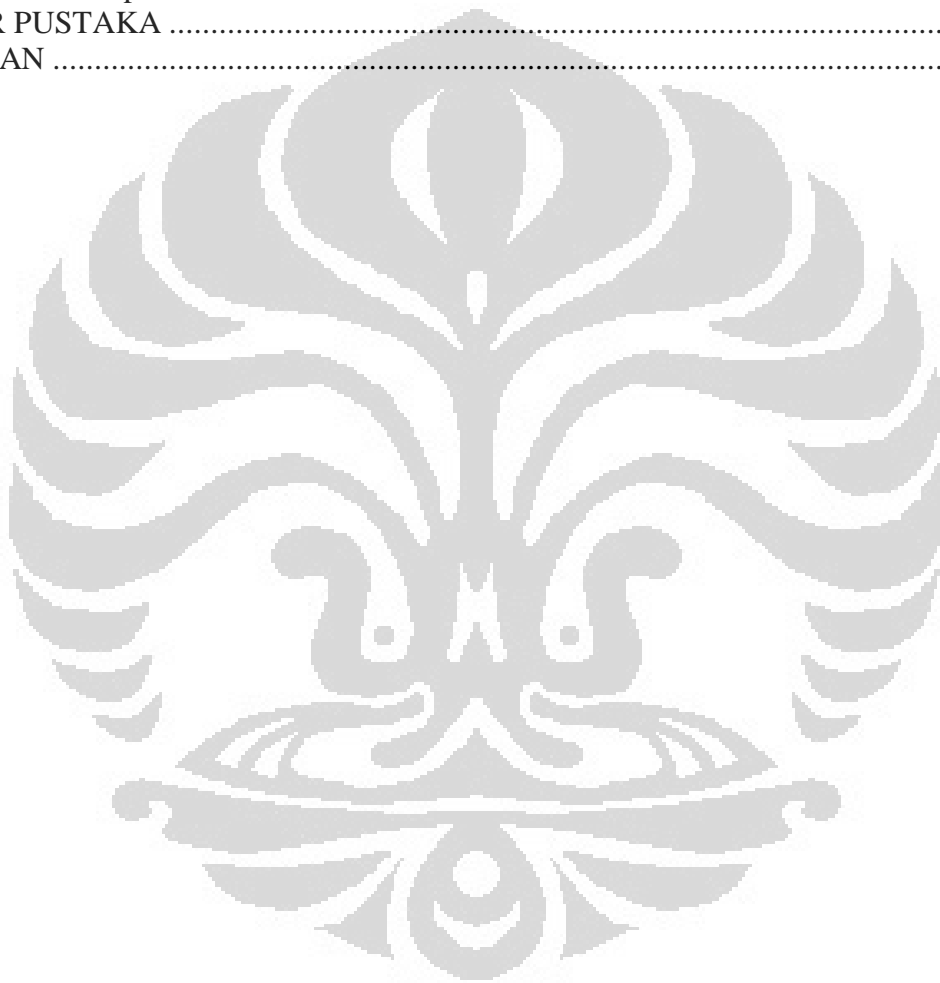
The focus of this study is about security strategy in Duri Residential Industrial Area at PT Chevron Pacific Indonesia. Using 10 of 25 Situational Crime Prevention techniques by Clarke, the researcher tries to analyze with Strength, Weakness, Opportunity and Threat methods the kinds of security that's in Duri Residential Industrial Area. Also, the researcher has done literature reviews on subjects relating to Situational Crime Prevention in housing and industrial location. This research is qualitative descriptive interpretive. The results of this research shows the security strategy in Duri Residential Industrial Area has implemented 10 Situational Crime Prevention techniques that helps to prevent or stop crime such as theft and embezzlement of the company's goods or property.

Key Word: Security Strategy, Residential, Industrial, SWOT Analysis of *Situational Crime Prevention*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Permasalahan	1
I.2 Rumusan Masalah	13
I.3 Pertanyaan Penelitian	13
I.4 Tujuan Penelitian	14
I.5 Signifikansi Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Tinjauan Pustaka.....	15
II.2 Kerangka Pemikiran.....	21
II.2.1 <i>Increased Perceived Effort</i>	25
II.2.2 <i>Increased Perceived Risk</i>	26
II.2.3 <i>Reduced Anticipated Rewards</i>	28
II.2.4 <i>Removing Excuses</i>	28
II.2.5 Pengamanan	29
II.3 Definisi Konseptual.....	32
II.3.1 SWOT.....	32
II.3.2 Perumahan	32
II.3.3 Industri.....	33
II.3.4 Situational Crime Prevention.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Pendekatan Penelitian	36
III.2 Tipe Penelitian	37
III.3 Teknik Pengumpulan Data	37
III.4 Teknik Analisis Data	39
III.5 Lokasi Penelitian	40
III.6 Pemilihan Informan	41
BAB IV GAMBARAN UMUM	
IV.1 Gambaran Umum PT Chevron Pacific Indonesia	42
IV.2 Lapangan Minyak Duri.....	44
IV.3 Struktur Organisasi	45
IV.4 Departemen Security PT Chevron Pacific Indonesia Area SLN.....	47
BAB V TEMUAN DATA DAN ANALISIS	
V.1 Duri Residential Industrial Area	49
V.2 Strategi Keselamatan di Duri RIA.....	68
V.3 Strategi Pengamanan di Duri RIA.....	72
V.4 Analisis Teknik SCP Menggunakan SWOT.....	83
V.4.1 Teknik <i>Target Hardening</i>	83

V.4.2 Teknik <i>Access Control</i>	90
V.4.3 Teknik <i>Entry/Exit Screening</i>	96
V.4.4 Teknik <i>Deflect Offender</i>	105
V.4.5 Teknik <i>Natural Surveillance</i>	108
V.4.6 Teknik <i>Surveillance by Employees</i>	113
V.4.7 Teknik <i>Formal Surveillance</i>	115
V.4.8 Teknik <i>Identify Property</i>	118
V.4.9 Teknik <i>Rules Setting</i>	120
V.4.10 Teknik <i>Stimulating Consciences</i>	121
V.4 <i>Review Analisis</i>	126
BAB VI PENUTUP	
VI. Kesimpulan	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	139



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Modus Kejahatan di Kawasan Perumahan	5
Tabel I.2 Kasus Pencurian di Kawasan Duri RIA PT CPI.....	11
Tabel I.3 Kasus Pencobaan Pencurian di Kawasan Duri RIA PT CPI	12
Tabel II.1 25 <i>Situational Crime Prevention Techniques</i>	25
Tabel II.1 16 <i>Situational Crime Prevention Techniques</i>	25
Tabel V.1.1 Jumlah Rumah di Duri RIA.....	50
Tabel V.3.1 <i>Summary of Cases 2009-2011 Duri RIA</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1.1 Peta Daerah Operasi PT CPI Secara Keseluruhan.....	43
Gambar IV.1.2 Wilayah Operasi PT CPI di Riau	44
Gambar IV.3 Struktur Organisasi IndoAsia Business Unit (IBU).....	46
Gambar IV.4.1.1 Struktur Organisasi Security Sumatra Service North	47
Gambar IV.4.1.2 Struktur Organisasi Security Sumatra Service South	47
Gambar V.1.1 Denah Lama Duri RIA	49
Gambar V.1.2 Denah Baru Duri RIA.....	51
Gambar V.1.3 Kompleks Perumahan Kerinci	52
Gambar V.1.4 Kompleks Perumahan Leuser	53
Gambar V.1.5 Kompleks Perumahan Merapi	54
Gambar V.1.6 Kompleks Perumahan Seulawah.....	55
Gambar V.1.7 Kompleks Perumahan Sibayak	56
Gambar V.1.8 Kompleks Perumahan Krakatau	57
Gambar V.1.9 Kompleks Perumahan Dempo	58
Gambar V.1.10 Kompleks Perumahan Sago	59
Gambar V.1.11 Kompleks Perumahan Talang	60
Gambar V.1.12 Fasilitas Tangki Minyak di HCT	62
Gambar V.1.13 Fasilitas Power Generator dan Turbin.....	63
Gambar V.1.14 Fasilitas Bulk Depot	64
Gambar V.1.14 Fasilitas Warehouse.....	66
Gambar V.3.1 Struktur Organisasi PT Global Arrow (GA).....	73

Gambar V.3.2 Vulnerability Mapping Duri RIA.....	78
Gambar V.4.1.1 Rolling Door	84
Gambar V.4.1.2 Pagar Sepanjang Kompleks Leuser.....	86
Gambar V.4.1.3 Pagar Sepanjang Kompleks Sibayak.....	86
Gambar V.4.1.4 Pagar Pada Gedung Main Office.....	87
Gambar V.4.1.5 Pagar Pada Bengkel.....	87
Gambar V.4.1.6 Concrete Blok dan Pagar Kawat di Gate 3	88
Gambar V.4.2.1 Access Control di Kutilang Office	90
Gambar V.4.2.2 Badge PT CPI.....	92
Gambar V.4.2.3 Visitor Pass PT CPI.....	93
Gambar V.4.2.4 Contoh Badge BP.....	93
Gambar V.4.2.5 Pencatatan Log Book di Bengkel.....	94
Gambar V.4.2.6 Pencatatan Log Book di Kutilang Office	94
Gambar V.4.2.7 Contoh Entry Pass PT CPI.....	95
Gambar V.4.3.1 Gate 1 Duri RIA	97
Gambar V.4.3.2 Gate 2 Duri RIA	97
Gambar V.4.3.3 Gate 3 Duri RIA	98
Gambar V.4.3.4 Gate Leuser Duri RIA	98
Gambar V.4.3.5 Gate Sebanga Duri RIA	99
Gambar V.4.3.5 Gate 4 Duri RIA	99
Gambar V.4.3.7 Vehicle Pass	100
Gambar V.4.3.8 Pemeriksaan Sabuk Pengaman.....	102

Gambar V.4.3.9 Pemeriksaan Bagian Bawah Kendaraan	103
Gambar V.4.3.10 Pemeriksaan Barang Bawaaan	103
Gambar V.4.3.11 Pemeriksaan Cargo Manifest	104
Gambar V.4.4.1 Field Interview di Duri RIA.....	106
Gambar V.4.5.1 Penerangan di Jalan Kompleks Sibayak	109
Gambar V.4.5.2 Penerangan di Jalan Kompleks Seulawah	109
Gambar V.4.5.3 Penerangan di Dalam Kompleks Kerinci	110
Gambar V.4.5.4 Penerangan di Dalam Kompleks Sibayak.....	110
Gambar V.4.5.5 Kawasan Hutan Lindung Talang.....	111
Gambar V.4.5.6 Kawasan Hutan Lindung Krakatau	111
Gambar V.4.5.7 Parkiran di Gedung Main Office	112
Gambar V.4.8.1 Penomoran Pada Bagian Belakang Kendaraan.....	118
Gambar V.4.8.2 Penomoran Pada Baguan Depan Kendaraan	119
Gambar V.4.10.1 Banner di Jalan Sibayak.....	123
Gambar V.4.10.2 Banner di Warehouse	123

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki beberapa kebutuhan mendasar yang harus dilengkapi agar dapat melangsungkan hidup. Salah satu kebutuhan itu adalah kebutuhan akan keamanan. Keamanan merupakan hal yang penting bagi manusia karena keamanan dapat mengurangi kemungkinan seseorang menjadi korban kejahatan atau bahaya lainnya yang dapat menyebabkan kerugian. Maka dari itu Abraham Maslow (1970) mengatakan dalam teori *Hierarchy of Need*, bahwa kebutuhan akan keamanan merupakan kebutuhan mendasar kedua setelah kebutuhan fisik. Berikut adalah urutan dari teori *Hierarchy of Need*: (Maslow, 1970)

1. Kebutuhan Fisik

Ini merupakan kebutuhan paling mendasar dari manusia, dimana kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan pokok menyangkut kebutuhan sandang, pangan dan papan.

2. Kebutuhan Keselamatan

Jika kebutuhan fisik telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan baru yang disebut dengan kebutuhan akan keselamatan, yaitu keamanan, stabilitas, perlindungan, rasa bebas dari ketakutan dan kepercayaan akan pelindung.

3. Kebutuhan Sosial

Mencakup rasa memiliki dan diterima oleh masyarakat atau orang di sekitar. Kebutuhan akan orang dekat, kekasih, istri ataupun anak.

4. Kebutuhan Akan Penghargaan

Penghargaan yang didapatkan dari orang disekitar seperti keluarga, teman sejawat dan lainnya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan yang menyangkut pada keinginan seseorang untuk memenuhi potensinya untuk menjadi apapun yang ia inginkan.

Jika dilihat dari teori Maslow tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan keamanan adalah hal yang mendasar dan sangat penting bagi manusia. Salah satu faktor yang kemudian dapat menyebabkan terganggunya keamanan seseorang atau masyarakat adalah adanya pelaku kriminal dan kejahatan. Banyaknya pelaku kriminal dan kasus-kasus kejahatan yang terjadi di masyarakat bukan hanya menghalangi terpenuhinya kebutuhan akan keamanan, namun juga kebutuhan-kebutuhan mendasar lainnya. Masalah kriminalitas adalah masalah manusia yang berupa suatu kenyataan sosial yang sebab-musababnya kerap kurang dipahami. Perkembangan, peningkatan dan penurunan kualitas maupun kuantitas kriminalitas, baik yang ada di daerah perkotaan maupun pedesaan adalah relatif dan interaktif sebab-musababnya. Perkembangan di dalam dan di luar manusia tertentu, mempengaruhi kecenderungan dan kemampuannya untuk melakukan perilaku yang kriminal. Selanjutnya manusia tersebut mempengaruhi lebih lanjut manusia di sekitarnya serta lingkungannya dalam usaha untuk memenuhi keperluan fisik, mental dan sosial secara positif maupun negatif. (Gosita, 1981)

Sehingga dapat dikatakan perilaku kriminal adalah suatu perilaku yang beradaptasi pada atau hasil kondisi lingkungan tertentu. Dengan demikian kita sampai pada perhatian adaptasi pada suatu lingkungan sebagai suatu proses yang menentukan. Selanjutnya, perilaku kriminal itu mengandung beberapa unsur lain seperti: (Widiyanti, 1987)

1. Unsur pendukung pada suatu perbuatan kriminal.
2. Resiko yang dikandung dalam pelaksanaan suatu kriminalitas.
3. Masa lampau yang mengkondisikan seorang individu terlibat.
4. Struktur kemungkinan untuk melakukan suatu kriminalitas.

Unsur yang terakhir untuk melakukan kriminalitas juga ada hubungannya dengan pola-pola respon yang berbeda-beda, karena hubungan seorang individu tidak akan berbuat kriminal dan menimbulkan korban sampai pada suatu kesempatan untuk berbuat kriminal muncul dengan sendirinya dalam suatu lingkungan. Lokasi kriminalitas ada pada suatu lingkungan dan tidak ada pada seorang individu. Suatu struktur lingkungan yang sesuai bagi seseorang akan memungkinkan orang tersebut menjadi kriminal atau tidak kriminal. Misalnya, sistem pengawasan yang lemah, lingkungan yang sepi, gelap dan berdesak-desakan. (Widiyanti, 1987:3)

Masalah kejahatan bukanlah hal baru, meskipun tempat dan waktunya berlainan, tetapi modulusnya dinilai sama. Semakin lama, kejahatan di Ibu Kota dan Kota-Kota besar lainnya semakin meningkat bahkan di beberapa daerah dan sampai ke Kota-Kota kecil. Dipandang dari segi sosial ekonomi, kerugian masyarakat yang disebabkan oleh kejahatan di Negara-Negara yang telah maju maupun Negara yang sedang berkembang adalah sangat besar. Masyarakat dihadapkan pada suatu fenomena yang terbentang luas dan mendalam bersarang sebagai penyakit menular di dalam tubuhnya, sehingga sering membahayakan kehidupan. (Widiyanti, 1987:5)

Selanjutnya, Durkheim menyebutkan kejahatan sebagai gejala yang normal karena tidak mungkin ada masyarakat tanpa kejahatan. Rumusan tentang kenormalan kejahatan tersebut untuk menyanggah bahwa kejahatan bukanlah merupakan kelainan sosial yang harus dimusnahkan atau diberantas. Kenormalan kejahatan semata-mata bahwa keberadaannya atau tingkat kemunculannya tidak melampaui tingkat yang memungkinkan masyarakat mampu untuk mengendalikannya. (Durkheim, 1966:66-67)

Kemudian, Vide Bonger (1977) mengatakan kejahatan yang terjadi setiap tahunnya tidak terhitung jumlahnya. Di Negara yang telah maju tingkat hidup masyarakatnya, misalnya Amerika Serikat, digambarkan oleh Von Hentig dalam bukunya *Crime Causes and Condition* bahwa kerugian yang mencolok hanya diakibatkan oleh tiga jenis kejahatan saja, yaitu perampokan, pencurian dengan merusak dan pencurian biasa yang bernilai setiap tahunnya adalah 13.000.000 *dollar* yang diderita oleh 28.500.000 penduduk. (Vide Bonger, 1997 dalam Meliala, 1985).

Sehingga, kejahatan dapat dikatakan masalah sosial yang senantiasa terjadi dalam setiap kehidupan sosial. Durkheim telah mengatakan bahwa kejahatan dianggap sebagai suatu gejala yang normal dalam setiap masyarakat yang bercirikan heterogenitas dan perkembangan sosial. (Dirdjosisworo, 1984:170). Masyarakat yang heterogen dan memiliki dinamika di dalamnya dapat ditemukan pada masyarakat di perkotaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan setidaknya menunjukkan bahwa kawasan perkotaan pada sejumlah Negara seperti Amerika Serikat, Skandinavia, Jepang, Polandia dan Uganda memiliki tingkat kejahatan yang lebih tinggi dibandingkan kawasan lainnya. (Kadish, 1983).

Masyarakat dan kejahatan memiliki hubungan yang erat sekaligus unik, yaitu dimana ada masyarakat disitu pulalah akan ditemukan kejahatan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nicholas Cowdery (1995), bahwa kejahatan ada dimana saja..semenjak manusia pertama mulai mengatur masyarakat dengan menyusun peraturan, telah ada para pelanggar aturan tersebut dan nantinya akan selalu ada. Meskipun masyarakat yang bebas dari kejahatan adalah tujuan yang begitu berharga bagi masyarakat. Namun, sejarah dan pengalaman mengajarkan kita bahwa hal itu tidak akan dapat dicapai. Hal terbaik yang dapat kita harapkan tercapai adalah tingkat kejahatan yang berada pada tingkat yang dapat diterima secara wajar. (Cowdery, 1995)

Kemudian, kejahatan dapat terjadi pada beberapa tempat. Yaitu, tempat dimana masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari. Diantaranya di dalam rumah, lingkungan perumahan, pasar atau toko, perkantoran, lingkungan rekreasi atau hiburan, terminal, atau stasiun, kendaraan umum, jalan umum, hotel atau penginapan dan lainnya. (Database Biro Pusat Statistik tahun 1997, dalam Muljadi, 2001: 3)

Kejahatan yang terjadi di perumahan biasanya disebut dengan “*Burglary*” yang dapat diartikan sebagai melanggar dan memasuki sebuah tempat tinggal pada waktu malam hari dan dengan tujuan untuk melakukan kejahatan. (Brantingham, 1984). Selain dari *Burglary*, bentuk kejahatan lainnya yang sering terjadi di perumahan adalah *Theft*. *Theft* atau pencurian adalah berbagai bentuk perbuatan menyimpang dimana seseorang dengan cara yang tidak sesuai dilakukan pengurangan terhadap barang miliknya. (Dressler, 2002). Dalam data mengenai kejahatan terhadap sektor publik dan komersial oleh *The Home Office* di UK ditemukan sebanyak 70.000 kasus perampokan, 960.000 kasus melanggar dan memasuki tempat tinggal, 29 juta kasus pencurian pada pertokoan, 40.000 kasus pencurian kendaraan, 270.000 kasus pencurian oleh pegawai dan 14 juta kasus pencurian lainnya. (Button, 2008)

Penelitian ini akan membahas khususnya mengenai kejahatan yang terjadi di perumahan, berikut beberapa contoh kasus kejahatan yang terjadi di perumahan yang didapat melalui hasil penelusuran media online:

Tabel I.1.1 Modus Kasus Kejahatan di Kawasan Perumahan

No	Lokasi Kejadian	Modus
1	Kawasan Perumahan PT Caltex Pacific Indonesia (CPI) di Rumbai, Riau	Personil Polsek Rumbai menyamar menjadi warga biasa dan melewati kawasan yang dianggap rawan di kompleks perumahan PT CPI. Dari penyamaran tersebut, personil Polsek Rumbai menjadi korban pemerasan tiga tersangka yang memaksa minta uang Rp 2.000. Setelah uang diterima ketiga pemeras, langsung dilakukan penangkapan. Dari penangkapan tersebut berhasil terungkap kasus-kasus kriminal lainnya yang menambah panjang daftar tersangka. Polisi juga mengamankan sejumlah barang bukti hasil pencurian yang mereka lakukan di Komplek Caltex dalam beberapa bulan terakhir. Barang bukti tersebut antara lain, besi, aluminium dan tape mobil.
2	Kawasan Perumahan Griya Permata Satu Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancurbatu	Salah seorang penghuni komplek, Rolia Agustina boru Siregar (19) kehilangan satu unit Laptop Toshiba. Saat korban sedang tidak berada dikampus, maling membobol jendela kamar dan berhasil mencuri sebuah Laptop senilai 5 juta rupiah.
3	Kawasan Perumahan Puri Casablanca Blok G8, Baloi.	Tiga orang berkendara roda empat dan roda dua mendatangi rumah. Para pelaku mengatakan pada pembantu bahwasannya mereka (pelaku) mendapat pesanan untuk mengukur lantai yang akan dipasang karpet. Tanpa menaruh curiga, pelaku pun dipersilahkan masuk. Saat itulah, pelaku bebas memulai mengacak-acak isi rumah di lantai bawah dan atas. Akibatnya, sejumlah barang berharga milik korban yang tersimpan di brankas digasak. Kerugian diperkirakan lebih dari Rp1,8 miliar
4	Perumahan di kawasan Sidonipah Surabaya	Dengan naik sepeda motor keliling perumahan untuk mencari rumah yang sepi yang sedang ditinggal tidur siang oleh korban. Begitu ada rumah sepi dan pintunya terbuka, tersangka langsung menguras harta benda korban. dalam penangkapan tersangka diamankan beberapa barang bukti antara lain 3 <i>compact disk</i> , 2 buah sepeda motor- dan 1 buah kamera digital.
5	Perumahan-perumahan mewah, seperti Bumi Serpong Damai (BSD), Serpong, Lippo Karawaci, dan sejumlah perumahan-perumahan lainnya.	Modus pelaku kejahatan yang berkedok kuli panggul itu dilakukan dengan cara berpura-pura membantu menurunkan barang milik warga yang baru pindah atau merenovasi rumah. Setelah itu, mereka tidak segan-segan meminta uang dengan jumlah tinggi.

Contoh-contoh kasus diatas hanyalah sebagian dari banyaknya kasus kejahatan yang terjadi diperumahan. Dapat kita lihat bahwa kriminal dan kejahatan yang terjadi diperumahan merupakan tindakan yang meresahkan dan sangat merugikan bagi masyarakat terutama para penghuni perumahan. Maka dari itu, sudah seharusnya setiap perumahan memiliki sistem keamanan yang dapat mencegah ataupun mengurangi kesempatan bagi berlakunya kejahatan tersebut.

Kasus kejahatan di kawasan perumahan telah sering terjadi dan telah banyak dikaji sebelumnya menggunakan baik itu *Situational Crime Prevention (SCP)*, *Crime Prvention Through Environmental Design (CPTED)* dan *Defensible Space*. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mengkaji mengenai pengamanan di kawasan perumahan dan satu penelitian yang mengkaji mengenai strategi pencegahan kejahatan di kawasan industri.

Penelitian pertama oleh Deny Sardika (2005), dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi kawasan perumahan Segi Tiga Senen dan Sunter Garden sebagai lokasi penelitian. Perumahan ini berada diwilayah Jakarta Utara dan memiliki karakteristik umum kawasan perumahan *Real Estate* lain diwilayah Jakarta Utara. Permasalahan di wilayah perumahan Segitiga Senen dan Sunter Garden yang berada di wilayah area lokasi bisnis, perdagangan, pendidikan, jasa dan hiburan, meskipun sebelum dan setelah kerusuhan Mei 1998 lalu, tidak terkena kerusuhan yang banyak menimpa perumahan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran yang jelas sistem pengamanan yang diterapkan di wilayah RW 18 perumahan Segi Tiga Senen dan Sunter Garden di kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dengan menggunakan CPTED, peneliti menganalisa sistem keamanan lingkungan yang ada di perumahan tersebut. Melalui analisisnya mengenai CPTED di dalam lingkungan perumahan kondisi diperumahan Segi Tiga Senen dan Sunter Garden dimana warganya secara bersama-sama menjaga daerahnya untuk kepentingan dan tujuan bersama tidak sesuai masalah inilah yang kurang dimiliki oleh warga perumahan wilayah Segi Tiga Senen dan Sunter Garden yang pada umumnya lebih mengandalkan kepengurusan wilayah perumahan yang menyediakan para petugas keamanan dan petugas kebersihan untuk kenyamanan dan keamanan warga penghuni perumahan sehingga terkesan bisnis jasa keamanan dan kebersihan belaka tanpa melihat

keterkaitan bersama sesama warga perumahan yang satu komunitas dan mayoritas satu etnis yang dominan, yaitu etnis Cina tetapi mereka tetap saja bersikap individu. Maka hasil dari penelitian di wilayah perumahan Segi Tiga Senen dan Sunter Garden menghasilkan kondisi lingkungan perumahan tersebut aman meskipun faktor-faktor yang mendukung kondisi aman melalui strategi CPTED tidak menunjang bahwa daerah itu aman. Dalam hal strategi *Natural Surveillance* dalam hal pengawasan yang berperan adalah petugas keamanan sedangkan warga penghuni perumahan kurang mengawasi, dalam hal penerangan dan penataan taman dan pepohonan di wilayah perumahan dalam kondisi baik. Strategi *Territorial Reinforcement* ditunjukkan oleh batas-batas wilayah yang jelas, analisa yang diteliti menunjukkan kesesuaian dengan lingkungan perumahan. *Natural Access Control*, sangat sesuai dengan lingkungan perumahan, karena penghuni perumahan mudah mengenali seseorang yang tidak dikenal memasuki wilayahnya karena mayoritas penghuni dari etnis Cina juga dari petugas keamanan yang seragam dapat mengenali orang asing yang memasuki wilayahnya dan disetiap pintu masuk perumahan juga terdapat pos-pos keamanan yang ditempatkan dilokasi strategis. Terakhir untuk strategi *Target Hardening*, terdapat pintu pagar yang kuat serta menggunakan kunci untuk mengunci pagar rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, wilayah perumahan Segi Tiga Senen dan Sunter Garden relatif aman meskipun tidak sesuai dengan CPTED yang diutarakan oleh C. Ray Jeffrey.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Antonius K.K Darsono (2002) di Komplek Perumahan *Real Estate* Jatiwarna Indah Pondok Gede Bekasi merupakan salah satu perumahan yang berusaha menerapkan berbagai cara untuk memberikan kenyamanan dan keamanan kepada para penghuni, dari rasa bahaya serta gangguan-gangguan atau kejahatan yang dapat menimpa penghuni perumahan tersebut. Dengan situasi demikian maka ada suatu fenomena mengenai tindakan kejahatan yang terjadi diperumahan *Real Estate*, artinya ada perumahan *Real Estate* yang rawan dan sering terjadi tindak kejahatan. Akan tetapi tidak semua kawasan perumahan *Real Estate* di Jakarta mudah dilakukan penyusupan oleh pelaku kejahatan dan terjadinya berbagai tindak kejahatan. Salah satu perumahan *Real Estate* yang menerapkan sistem keamanan yang ketat dalam mencegah terjadinya tindakan kejahatan di wilayahnya, yaitu perumahan *Real Estate* Jatiwarna Indah. Perumahan ini sangatlah jarang sekali bahkan tidak pernah mengalami tindak kejahatan. Dengan menggunakan *Defensible Space* oleh Newman, penelitian ini mencoba menjadikan indikator-indikator dari *Defensible Space* tersebut sebagai suatu upaya strategi

pencegahan kejahatan di perumahan *Real Estate* Jatiwarna Indah. Pertama adalah *Territoriality*, di lihat secara fisiknya, bahwa kondisi *Territoriality* yang terdapat di Komplek Perumahan *Real Estate* Jatiwarna Pondok Gede Bekasi adalah dari batas antara rumah, batas antara blok dan batas yang terdapat pada setiap areal perumahan di dalam kompleks ini. Batas antara rumah-rumah sudah menggunakan pagar dan tembok. Sehingga menciptakan adanya rasa ketentraman yang sangat tinggi. Dari sudut fisik, bahwa adanya pagar-pegar yang menjadi batas perumahan maupun blok akan mencegah masuknya pelaku kriminal untuk membuat kejahatan. Sedangkan dilihat dari sudut sosial, bahwa adanya keakraban antar sesama penghuni akan menyebabkan timbulnya toleransi kebersamaan dan saling membantu, apabila terjadi sesuatu pada penghuni perumahan lainnya. *Natural Surveillance*, menyangkut penerangan jalan, letak rumah, pagar dan lain sebagainya. Jika dilihat dari aspek fisik dari *Natural Surveillance* di Komplek Perumahan *Real Estate* Jatiwarna Indah Pondok Gede Bekasi ini, maka strategi pencegahan kejahatan yang diterapkan disini sudah biasa dikatakan sangat efektif. Segala fasilitas-fasilitas fisik yang ada di perumahan ini sangat membantu dalam mencegah terjadinya tindak kejahatan. Selanjutnya untuk indikator *Image and Melieu*, berdasarkan hasil pengamatan yang ada, bahwa secara fisik di Komplek Perumahan *Real Estate* Jatiwarna Indah Pondok Gede Bekasi ini hanya memiliki pintu gerbang utama hanya satu. Pintu ini dijaga oleh satpam dan terdapat lampu sorot serta plang yang bertuliskan “Turunkan kaca mobil dan bila malam harap nyalakan lampu dalam”. Hal ini bertujuan agar satpam yang berpatroli mengetahui semua pengunjung di dalam mobil. Adanya penjagaan seperti ini tentunya sangat efektif dalam mencegah terjadinya tindak kejahatan di dalam area kompleks perumahan ini. Para pelaku kejahatan akan kesulitan untuk menjalankan aksinya. Mulai dari pintu gerbang saja penjagaan didalam kompleks perumahan ini sudah sangat ketat sekali. Apa lagi di dalam kompleks perumahan, dimana adanya patroli yang rutin dari petugas keamanan serta fasilitas telepon yang langsung menghubungkan pos satpam. Selanjutnya *Safe Area*, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, warga sangat merasa puas terhadap sistem dan fasilitas keamanan yang berjalan. Warga disini dapat melaksanakan aktifitasnya dengan tenang, terutama bila meninggalkan rumah mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Komplek Perumahan Jatiwarna Indah Pondok Gede Bekasi telah berhasil menerapkan sistem keamanan lingkungan yang senada dengan konsep *Defensible Space* yang diperkenalkan oleh Newman. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator

Defensible Space yang tercermin pada kondisi sosial dan aspek settingan fisik yang ada pada perumahan tersebut.

Selanjutnya, dalam penelitian oleh Dewi Puspita Sara (2002) dikatakan bahwa penghuni di pemukiman Rumah Susun “X” mempunyai latar belakang ekonomi yang beragam. Mulai dari wiraswasta *home industry* sampai pengusaha tinggal di Rumah Susun “X”. Pemukiman Rumah Susun “X” yang terdiri dari puluhan blok bangunan dan mempunyai ratusan unit rumah, dimana tiap unit ditempati oleh beberapa penghuni, maka penghuni yang tinggal di rumah susun banyak jumlahnya. Maka dari itu, pihak keamanan mempunyai kesulitan untuk mengenal seluruh penghuni yang tinggal di pemukiman rumah susun “X”, apa lagi mengenali orang selain penghuni yang berada di pemukiman tersebut. Banyaknya penghuni yang tinggal dalam rumah susun “X” memungkinkan bagi orang selain penghuni untuk masuk ke pemukiman tanpa menimbulkan kecurigaan. Selain itu kekurangan pengawasan oleh penghuni dan pihak keamanan dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kejahatan di rumah susun “X”. Berdasarkan informasi yang diperoleh ternyata jenis kejahatan yang paling sering terjadi di pemukiman rumah susun “X” adalah pencurian. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menerapkan *Defensible Space* sebagai suatu bentuk strategi pencegahan kejahatan situasional di pemukiman rumah susun “X”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kondisi hubungan *Defensible Space* dalam upaya pencegahan pencurian yang dilakukan oleh penghuni rumah susun “X” dengan pencurian di pemukiman rumah susun “X”. Pertama dengan indikator Teritorialitas, dimaksudkan dengan adanya sikap penghuni untuk mempertahankan daerah tempat tinggalnya, membuat jarak batasan antara wilayah penghuni dengan umum. Untuk teritorialitas fisik ditandakan dengan adanya pembatas-pembatas fisik sekitar pemukiman, blok maupun unit rumah. Pembatasan fisik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh penghuni rumah susun “X” untuk mempertahankan dan melindungi pemukimannya. Sedangkan untuk teritorialitas secara sosial, berdasarkan wawancara dengan penghuni dan pengurus, kegiatan-kegiatan yang ada di pemukiman rumah susun “X” antara lain adalah arisan, kegiatan rohani, kerja bakti, siskamling, kegiatan olahraga, kegiatan PKK dan rekreasi. Selanjutnya *Natural Surveillance*, adanya pembatas fisik, kondisi lampu penerangan dan perpohonan juga menjadi indikator dalam pengawasan secara fisik. Secara sosial, pengawasan diindikasikan melalui jumlah penghuni yang dikenal dan juga melalui keakraban sesama penghuni. Walaupun pengawasan fisik secara tidak langsung dengan pengawasan secara sosial dapat dikatakan baik, tetapi kurnagnya pengawasan

secara fisik oleh penghuni, terutama dalam pengawasan fasilitas umum dan unit rumah di pemukiman rumah susun “X” dapat memberikan penjelasan kenapa pengawasan cenderung berada pada tingkat sedang. Kemudian untuk *Image and Milieu*, dibagi menjadi dua yaitu secara fisik dan sosial. Secara fisik diindikasikan dengan persepsi penghuni mengenai kemudahan orang selain penghuni memasuki pemukiman rumah susun “X”, ketercukupan jumlah dan kinerja petugas keamanan, letak pos keamanan dan tanda informasi peringatan, tempat usaha di pemukiman, serta alat keamanan untuk kendaraan. Sementara secara sosial, diindikasikan dengan kemampuan penghuni dalam mengenali orang selain penghuni yang masuk ke pemukiman rumah susun “X” serta keseringan penghuni menanyakan keperluan ataupun identitas orang selain penghuni yang masuk ke pemukiman rumah susun “X”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, berdasarkan data yang didapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara upaya *Defensible Space* yang dilakukan oleh penghuni rumah susun “X” dengan tingkat pencurian yang terjadi dalam satu tahun terakhir. Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini, di tingkat sampel, yang menyebabkan tingkat pencurian dalam satu tahun terakhir rendah bukanlah karena upaya pencegahan melalui program *Defensible Space* yang dilakukan penghuni, melainkan penjeratan yang dilakukan penghuni melalui penganiayaan terhadap pelaku pencurian.

Kemudian dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Implementasi CPTED Terhadap Persepsi Rasa Aman Penghuni Grand Puri Laras oleh Siti Juliantari Rachman (2012) dikatakan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan mereka, termasuk keadaan lingkungan perumahan. Dengan keadaan lingkungan yang tidak aman akan mempengaruhi perasaan tidak aman bagi orang-orang didalamnya. Konsep CPTED seringkali dikaitkan dengan keamanan dalam suatu lingkungan, namun selain terciptanya lingkungan yang aman, keamanan yang ada juga akan memberikan rasa aman. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dan regresi berganda, ternyata penerapan CPTED mempunyai hubungan dengan persepsi rasa aman penghuni perumahan. Sehingga apa bila CPTED meningkat atau naik, maka persepsi rasa aman juga akan naik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, benar bahwa dengan peenerapan konsep-konsep CPTED, maka akan bermanfaat bagi keamanan yang lebih baik disuatu lingkungan dan juga menciptakan rasa nyaman dan aman yang akan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan di area industri, penelitian ini sengaja dibahas menyangkut dengan kondisi lingkungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya merupakan kawasan perumahan namun juga kawasan industri. Dalam skripsi oleh Muhammad Fauzan (2010) yang berjudul Penerapan *Access Control* Sebagai Salah Satu Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional di Ladang Minyak Duri dikatakan bahwa sebuah obyek vital yang menguasai hajat hidup orang banyak, hendaknya harus dilindungi dengan sebuah strategi pencegahan kejahatan. Strategi ini akan memberikan penangkalan untuk terjadinya kejahatan yang bersifat situasional yang sering terjadi di *Duri Field* PT Chevron Pacific Indonesia (CPI). Penerapan access control ditujukan untuk memastikan bahwa hanya orang-orang yang berwenang dan mempunyai alasan yang absah, terkait dengan operasi dan bisnis, mendapatkan izin, dan memahami dan memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk masuk fasilitas operasi. Terkait dengan masalah penerapan *access control* di *Duri Field* tidak hanya terbatas pada aspek fisik saja tetapi juga mencakup aspek psiko sosial juga. Kesimpulannya adalah dengan diterapkannya *access control* maka dapat mengawasi mobilitas, pergerakan dan lalu lalanganya orang atau barang terhadap suatu wilayah yang dijaga sehingga dapat mengurangi kesempatan berlakunya kejahatan.

Tabel I.1.2 Kasus Pencurian di Kawasan Duri RIA PT CPI

No	Date	Scene	Location	Description
1	15-Oct-06	Outside Camp	Cendana Teachers Housing	Missing of Safety Massage Pole
2	21-Mar-07	Industrial	REM/BANGKO BALAM Area	Theft - Reported Missing Items
3	23-Mar-07	Industrial	LMT Transport	Theft Reported - Missing Yamaha RX-King
4	16-May-07	Industrial	REM - Electrical Field Support Shop	Theft of 2 pcs Stator Electric Motor
5	5-Oct-07	Camp	Raya Mosque	Reported Missing of a Motorcycle
6	13-Jan-08	Residential	Sibayak #18	Reported Missing of a Motorcycle
7	21-Jul-08	Industrial	PG&T	Reported Missing of 1 Set Stage Bucket
8	26-Aug-08	Industrial	Warehouse	Reported Missing of Bealbearings
9	24-Oct-08	Industrial	Bulk Depot	Missing of Battery (Accu)
10	16-Jan-09	Residential	Wisma Petani	Missing of Laptop
11	28-May-09	Residential	Sibayak #94	Late Report Missing Item Case
12	14-Sep-09	Residential	Talang #66	Missing of Laptop
13	17-Nov-09	Residential	Sibayak #146	Missing 1 Unit of Bicycle
14	27-Feb-10	Residential	Krakatau #106	Missings of Belonging Items (Jewelry & Laptop)
15	22-Dec-10	Industrial	Heavy Equipment	Battery Missing Reported by Facility Owner

Sumber: Dokumen PT Global Arrow

Tabel I.1.3 Kasus Pencobaan Pencurian di Kawasan Duri RIA PT CPI

No	Date	Scene	Location	Description
1	7-Aug-06	Industrial	Cathodic Protection Area	Attempted Theft - Tried To Steal Cathodic Pipe and Cable
2	9-Sep-06	Residential	Merapi #34	Attempted Theft
3	7-Oct-06	Residential	Talang #279	Attempted Theft
4	18-Dec-06	Residential	Vacant House Sibayak #109	Attempted Theft on Vacant House
5	9-Mar-07	Residential	Sibayak #86	Attempted Theft
6	27-Mar-08	Outside	Cathodic Protection Area	Theft Attempted at Tarihoran Area
7	5-Jul-08	Residential	Sibayak Rolling Door	Theft Attempted
8	12-Jul-08	Offices	Tools Storage Training Center	Theft Attempted
9	14-Feb-09	Industrial	Bulk Depot	Theft Attempted - Found Iron Pipe and an Iron
10	6-Jun-11	Offices	ICC Building	Global Arrow has Developed a Guard Tour Button Around The Building

Sumber: Dokumen PT Global Arrow

Setelah melakukan analisa terhadap beberapa contoh kasus-kasus kejahatan dan pencurian yang terjadi di area perumahan serta menganalisa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hal yang serupa ternyata juga dapat kita temukan di kompleks perumahan PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) yaitu di *Duri Residential Industrial Area* (RIA). Jika dilihat dalam Tabel I.1.2 dapat kita lihat kasus-kasus yang terjadi selama tahun 2006 sampai dengan 2011 di Duri RIA, sedangkan pada Tabel I.1.3 merupakan kasus pencobaan pencurian yang tidak berhasil dilakukan di kawasan Duri RIA. Melihat banyaknya jumlah kasus pencobaan pencurian dan kasus pencurian yang telah terjadi maka PT CPI selaku pemilik kawasan Duri RIA perlu melakukan pengamanan dengan menerapkan strategi pencegahan kejahatan agar kemudian kemungkinan untuk melakukan kejahatan atau pencurian di kawasan Duri RIA dapat dikurangi.

I.2 Rumusan Masalah

Dalam contoh penelitian-penelitian diatas dijelaskan bahwa kondisi lingkungan masing-masing perumahan itu berbeda-beda. Kemudian juga dapat ditemukan berbagai macam bentuk pengamanan menggunakan strategi pencegahan kejahatan yang dapat diterapkan di kawasan perumahan dan industri. Namun, yang membedakan kawasan Duri RIA dengan kawasan perumahan yang telah diteliti sebelumnya adalah bahwa kawasan Duri RIA bukanlah perumahan *Real Estate*, melainkan perumahan milik perusahaan PT CPI yang khusus ditempati oleh pegawai dan keluarga pegawai, serta para kontraktor dari PT CPI. Sehingga, tidak sembarang orang dapat memasuki kawasan Duri RIA. Kemudian juga yang membedakan kawasan Duri RIA dengan kawasan perumahan lainnya adalah di Duri RIA bukan hanya merupakan kawasan perumahan, melainkan juga merupakan kawasan industri dan perkantoran dimana operasional PT CPI berlangsung. Sehingga, di dalam kawasan Duri RIA tersebut terdapat fasilitas-fasilitas penunjang operasional PT CPI yang dinilai sangat vital. Maka dari itu aset-aset vital tersebut butuh pengamanan agar operasional PT CPI berjalan lancar. Kemudian juga dikarenakan pada kawasan Duri RIA terdapat banyak warga negara asing yang bertempat tinggal dan bekerja disana yang dapat menjadi target dari pelaku kriminal dan kejahatan. Selain karena hal-hal di atas, yang mencolok membedakan kawasan Duri RIA adalah kawasan ini termasuk ke dalam obyek vital nasional dikarenakan kawasan Duri RIA merupakan kawasan penghasil, tempat penyimpanan dan penyaluran minyak mentah yang merupakan pendapatan negara dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Ini sesuai dengan KEPRES 63 Tahun 2004 pada pasal yang menyatakan obyek vital nasional adalah kawasan/lokasi, bangunan/installasi, dan/atau usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, kepentingan negara dan/atau sumber pendapatan negara yang bersifat strategis. Maka dari itu, hal inilah kemudian yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di kawasan Duri RIA. Strategi pencegahan kejahatan yang dilakukan bukan saja mencakupi kawasan perumahan namun juga kawasan industri yang terdapat didalamnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk memperoleh bagaimana gambaran strategi pengamanan yang ada di Duri RIA dengan melakukan analisis SWOT teknik *Situational Crime Prevention* (SCP) sebagai suatu strategi pencegahan kejahatan.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran strategi pengamanan di kawasan Duri RIA?

I.4 Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai strategi pengamanan di Duri RIA dengan menggunakan analisis SWOT terhadap teknik SCP sebagai suatu strategi pencegahan kejahatan.

I.5 Signifikansi Penelitian

Akademis:

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan terhadap masalah-masalah pengamanan dalam kawasan perumahan industri khususnya dengan menggunakan strategi pencegahan kejahatan situasional atau SCP yang diharapkan dapat menambah wawasan dalam studi kriminologi khususnya studi tentang strategi pencegahan kejahatan pada kawasan perumahan dan industri.

Praktis:

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran yang rinci dan jelas mengenai strategi pengamanan dengan menggunakan strategi pencegahan kejahatan situasional bagi masyarakat luas, penghuni di Duri RIA dan juga dapat memberikan masukan bagi PT CPI dan PT Global Arrow (GA) selaku Badan Jasa Usaha Pengamanan (BUJP) yang bertugas di Duri RIA dalam menerapkan dan menjalankan strategi pengamanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Kajian Literatur

Jurnal oleh Paul Ekblom (1955) yang berjudul *Less Crime, By Design* melakukan penelitian pada perumusan sebuah desain untuk mencegah terjadinya kejahatan. Fokus penelitian ini adalah perubahan desain lingkungan dan proses sosialnya. Tujuannya adalah untuk memberikan ilustrasi mengenai bagaimana desain lingkungan dapat membantu mencegah atau mengurangi kejahatan. Salah satu caranya adalah dengan strategi pencegahan kejahatan situasional. Dengan menggunakan pencegahan kejahatan situasional dilakukan perubahan terhadap desain lingkungan yang sudah ada agar menjadi lebih sulit bagi pelaku kejahatan untuk melakukan tindak kejahatan. Namun, juga tetap harus mempertimbangkan aspek keselamatan, privasi dan kenyamanan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa merubah desain lingkungan dapat mencegah atau mengurangi berbagai jenis kejahatan, seperti kejahatan pencurian, perampokan dan pengrusakan. (Ekblom, 1955).

Dalam jurnal yang berjudul *Dangerous Places: Crime and Residential Environment* oleh Denis W. Roncek (1981) dilakukan penelitian dengan menginvestigasi bagaimana karakteristik tempat tinggal atau perumahan di dalam kota mempengaruhi lokasi terjadinya kejahatan. Dengan menggunakan data blok-blok perumahan di Cleveland dan San Diego peneliti melakukan analisis terhadap tiga hipotesa yang berhubungan dengan kejahatan. Pertama adalah komposisi penduduk atau penghuni perumahan, kedua adalah bentuk atau kondisi lingkungan dari perumahan dan yang ketiga adalah interaksi dari komposisi sosial dan bentuk kondisi lingkungan yang ada di perumahan. Ditemukan bahwa area dari tiap kota itu berbeda, bukan hanya dari bentuk rumah yang ada namun juga dari bentuk lingkungannya. Dengan merubah pola aktivitas di dalam suatu area perumahan, lingkungan yang berbeda dapat mengubah jumlah kejahatan yang terjadi. Terdapat tiga kesimpulan utama dari penelitian yang dilakukan. Pertama, kondisi yang kondusif dengan anomie sangat penting dalam memahami dimana kejahatan terjadi. Kedua, kondisi

lingkungan suatu perumahan sangat penting dalam menjelaskan dimana kejahatan terjadi. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa perubahan terhadap lingkungan area perumahan dapat mempengaruhi kejahatan. Ketiga, pola kejahatan adalah kompleks dan interaksi lingkungan dengan karakteristik penghuni harus dipertimbangkan. Pernyataan ini sesuai dengan argumen dari Newman bahwa bentuk rumah tinggal di lingkungan yang berbeda sangatlah berpengaruh dan penting. (Roncek, 1981)

Selanjutnya, jurnal oleh Oscar Newman (1995), *Defensible Space – A New Physical Planning Tool For Urban Revitalization* dikatakan terdapat dua permasalahan yang saling berhubungan menyangkut revitalisasi diperkotaan yang tidak diperhitungkan oleh perencanaan sosial dan finansial, yaitu ketidakmampuan untuk menyelesaikan permasalahan kejahatan dan ras. Selama kurang lebih sepuluh tahun, institut *Community Design Analysis* telah menggunakan teknologi *Defensible Space* untuk mengambil alih kembali perumahan, mengurangi kejahatan dan meningkatkan investasi. Hal ini terbukti dari proyek-proyek yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu: 1). *The Stabilization of a half square mile, racially and economically changing, inner-city neighborhood in Dayton, Ohio* 2). *The modification of public housing project to stimulate proprietary attitudes in residents in the South Bronx, New York*. 3). *The integration of public housing welfare residents into white middle-class neighborhoods in Yonkers, New York*. Hasil yang ditemukan dari proyek pertama adalah dalam sebelas bulan, kepadatan lalu lintas berkurang sebesar 67% dan kecelakaan lalu lintas berkurang sebesar 40%. Kejahatan secara menyeluruh berkurang sebesar 26% dan kejahatan kekerasan berkurang sebesar 50%. Pencurian, perampokan, penyerangan, dan pencurian kendaraan berada pada level yang paling rendah dalam lima tahun terakhir. Kemudian hasil pada proyek ke dua menunjukkan bahwa pelaku kriminal yang dahulunya banyak berada pada area proyek berhasil di usir keluar karena mereka tidak lagi memiliki ruang untuk bergerak dan bersembunyi. Selanjutnya pada proyek yang ke tiga hasilnya yang sama juga didapatkan. Polisi tidak menemukan kenaikan tingkat kejahatan di perumahan dan tidak menemukan lagi tanda-tanda adanya geng atau kegiatan penggunaan narkoba yang dulunya berada disana sekarang menjadi tidak ada kelihatan sama sekali. (Newman, 1995)

Anthony Vidler (2002) dalam jurnal *A City Transformed: Designing 'Defensible Space'* mengatakan semenjak terjadinya penyerangan teroris terhadap *World Trade Center* perlu diadakan perubahan dalam cara penduduk Amerika membangun kawasan perkotaan. Pembangunan yang dilakukan perlu didasarkan pada konsep *Defensible Space* yang akan merubah tata perkotaan. Kelompok-kelompok perencanaan wilayah di Amerika dan Inggris mulai menekankan manfaat keamanan dari kota yang menyebar. Dalam jurnal ini dikatakan, desain proyek yang dilakukan Le Corbusier mengenai "*Green City*" lebih aman dari serangan udara. Tamannya yang lebar, gedung-gedung apartemen yang sempit menjadikan target yang lebih kecil. Proposal telah dibuat yang kemudian akan mengubah keadaan dari ruang publik, seperti penutupan *Times Square* terhadap lalu lintas, mengurangi jalan akses menuju terminal kereta api, mengurangi akses jalan menuju taman, serta memperbanyak camera-camera dan personil sekuriti di gedung. (Vidler, 2002)

Dalam jurnal yang berjudul *Architecture as Crime Control* oleh Neal Kumar Katyal (2002) menjelaskan arsitektur sebagai salah satu hal penting dalam pencegahan kejahatan. Dengan menerapkan konsep *Natural Surveillance* yaitu: 1. Kegunaan bangunan: adanya pengendalian yang baik dalam penggunaan bangunan sebagai tempat kegiatan pekerjaan baik pada siang hari maupun malam hari. 2. Desain bangunan: bagaimana mendesain bangunan dengan mempertimbangkan aspek keamanan dalam mempermudah pengawasan terhadap sasaran potensial oleh para pegawai perusahaan dan petugas satuan pengamanan sebagai upaya pencegahan kejahatan dengan biaya paling rendah. 3. Penerangan: kegunaan penerangan untuk mempermudah pandangan dalam pengawasan area-area yang gelap. Adanya penerangan yang cukup dapat mempermudah pengawasan dan dapat menjadi pertimbangan pencegahan kejahatan. Keuntungan dari penerangan ada dua hal, pertama penerangan membantu siapapun untuk dapat melakukan pengawasan area secara jelas dan menghalangi aksi kejahatan dengan meningkatkan kekuatan persepsi petugas keamanan telah mengawasi aksi yang mencurigakan. Kedua, penerangan mendorong orang untuk melakukan pengawasan pada area tempat yang rawan kejahatan karena penglihatan yang jelas menciptakan kepekaan terhadap keamanan. Artinya, penerangan memberikan keuntungan tersendiri dalam upaya pengawasan terhadap aksi kejahatan yang terjadi di suatu wilayah. (Katyal, 2002)

Kemudian, David P. Farrington dan Brandon C. Welsh (2002) dalam jurnal yang berjudul *Improve Street Lighting and Crime Prevention* meneliti tentang efek peningkatan lampu jalan terhadap kejahatan dengan menggunakan before after studies pada 8 tempat di Amerika dan 5 tempat di Inggris. Hasilnya 4 dari evaluasi di Amerika menunjukkan efektifitas penggunaan lampu jalanan terhadap kejahatan sedangkan 4 lainnya tidak menunjukkan adanya efektifitas lampu jalanan. Sedangkan evaluasi di 5 tempat di Inggris menunjukkan peningkatan lampu jalanan mengurangi kejahatan. Jadi dari 13 evaluasi menunjukkan penurunan kejahatan sebesar 20% di *eksperimental area* dibandingkan dengan *controlled area*. Meta analisis juga menemukan bahwa peningkatan lampu jalanan menurunkan 7% tingkat kejahatan di 8 area studi Amerika, sedangkan pada studi di Inggris sebesar 30% (Farrington, 2002).

Dalam jurnal *Effects of Closed-Circuit Television on Crime*, oleh Brandon C. Welsh and David P. Farrington (2003) dilakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai lembaga keamanan dan melakukan studi literatur, serta membandingkan 24 penelitian terhadap evaluasi CCTV dan kemudian membandingkannya. 24 penelitian tersebut adalah penelitian *before after*, dimana yang paling rendah jangka waktu 3 bulan dan paling lama 24 bulan. Tempat-tempat yang merupakan penelitiannya adalah ruang publik seperti, tempat parkir, perumahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah CCTV memiliki efek yang signifikan dalam kejahatan. CCTV paling efektif dalam mengurangi kejahatan ditempat parkir, dan tidak ada efek terhadap kejahatan kekerasan namun signifikan dalam kejahatan kendaraan (Welsh, 2003)

Wim Bernasco dan Paul Nieubeerta (2005) dalam jurnal *How do Residential Burglars Select Target Area?* Melakukan penelitian menggunakan data statistik kepolisian mengenai pencurian yang terjadi di daerah Hague. Dengan menggunakan data pencurian yang dilakukan secara individual dan tidak berkelompok yaitu sebanyak 548 kasus yang dilakukan oleh 290 pencuri di Hague, Nederland pada tahun 1999-2001 mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara kemakmuran dengan pemilihan target pencurian, walaupun demikian, di beberapa penelitian lainnya memperlihatkan adanya keterkaitan. Jumlah penghuni dalam lingkungan mempengaruhi pencuri dalam memilih target pencuriannya, etnisitas dalam suatu lingkungan juga mempengaruhi pemilihan target pencurian, jarak dengan rumah pelaku pencurian memiliki hubungan positif dengan pemilihan target, kemudian lingkungan yang dekat dengan pusat kota

Universitas Indonesia

ternyata tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pemilihan target, namun semakin jauh dengan pusat kota memang pencurian semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pencurian senang berkeliling disekitar pusat kota, pemilihan lingkungan yang etnisitasnya lebih beragam akan berpengaruh ketika pelakunya bukan penduduk asli dibandingkan dengan penduduk asli (Bernasco & Niubeerta, 2005).

Selanjutnya, dalam jurnal yang berjudul *Cross-cultural Analysis of Perceptions of Environmental Characteristic in The Target Selection Process for Residential Burglary* oleh Kyung-Hoon Lee dan Joong-Yeon Lee (2008) penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik lingkungan yang menjadi target potensial dalam proses pemilihan target pencurian oleh pelaku kehatan dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya persamaan antara dua kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda dalam memilih karakteristik lingkungan tempat tinggal yang aman. Penelitian dilakukan dengan membangun 12 blok imajiner dan 109 unit hunian untuk melihat bagaimana pemilihan blok dan hunian dalam pemilihan target oleh pencuri. Subjeknya adalah 80 pelajar dari Korea Selatan dan 40 dari US, para pelajar ini diberikan simulasi gambaran blok dan perumahan yang dibuat dan dengan keleluasaan untuk berhenti dan melihat rumah simulasi tersebut dalam bentuk foto, lalu pelajar diminta untuk memilih dua rumah dimana mereka merasa aman ketika tinggal di dalamnya. Hasilnya adalah kedua kelompok memiliki pola yang serupa dalam mepersepsikan lingkungan yang sesuai untuk dijadikan target. Kedua kelompok menunjukkan pola yang sama, menyeimbangkan resiko dan faktor kemudahan dalam pengambilan keputusan. Namun, kelompok Korea menunjukkan pertimbangan relatif seimbang antara faktor resiko dan kemudahan dalam seleksi target dari kelompok US. Selain itu, blok yang terletak dekat dengan taman memiliki probabilitas lebih tinggi menjadi korban dan di US blok yang dekat dengan pintu masuk menempati peringkat ke-2 dan blok yang terletak di tengah perumahan merupakan yang paling aman. Namun di Korea blok yang terletak dekat dengan pintu masuk merupakan yang paling aman. Jadi dalam pemilihan blok hal yang berperan utama adalah resikonya dibandingkan kemudahan dan hasil yang akan didapatkan. Namun bagi kelompok Korea, kemudahan merupakan faktor penting. Bagi kelompok Korea, hunian dengan pagar di depannya lebih dipilih dibandingkan kelompok US yang lebih memilih semak-semak atau tanaman di depan rumahnya, hal ini digunakan sebagai

indikator hunian yang dianggap baik dan tidak layak untuk pencurian, pada akhirnya ada pengaruh kebudayaan, dimana di Korea rumah cenderung menggunakan pagar dan di US cenderung terbuka, dan juga perbedaan jenis pencurian yang terjadi antara Korea dan US (Lee, 2008).

Dalam jurnal *Reconceptualizing Public Area Surveillance and Crime Prevention: Security Guards, Place Managers and Defensible Space*, oleh Brandon C. Welsh (2010) membahas mengenai bagaimana dampak dari adanya satpam, manajer gedung dan *Defensible Space* terhadap kejahatan. Evaluasi mengenai satpam dilakukan di empat negara yang berbeda, yaitu di Amerika Serikat, Kanada, Belanda dan Inggris. Hasil yang ditemukan adalah penempatan satpam di area yang dianggap rawan dapat membantu mengurangi kejahatan, seperti yang ditemukan di Vancouver bahwa penempatan satpam efektif dalam mengurangi kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Namun, hasil dari evaluasi di negara lain ada juga yang menunjukkan bahwa tidak ada efek apapun dengan penempatan satpam. Seperti yang terjadi di New York di pertengahan tahun 80-an. Kenney (1986) menemukan bahwa tidak ada efek yang signifikan dengan penempatan satpam di kereta bawah tanah yang terdapat di New York. Selanjutnya untuk manajer tempat, polisi menemukan bahwa setelah dua tahun penerapan manajer tempat dilaporkan kejahatan kendaraan turun sebesar 50%. Kemudian untuk *Defensible Space*, dilaporkan berhasil menurunkan sebagian dari kejahatan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di Miami oleh Atlas dan LeBlanc (1994) melakukan penutupan 67 jalan dan penggunaan barikade disekitar kota dengan tujuan untuk mengurangi kejahatan kendaraan dan lalu lintas. Hasilnya adalah secara signifikan mampu menurunkan kejahatan perampokan, pencurian, dan pencurian kendaraan setelah 2 tahun menerapkan program *Defensible Space*. (Welsh, 2010)

II.2 Kerangka Pemikiran

Findlay (1999) mengatakan kejahatan adalah fenomena sosial yang menyangkut individu, namun yang paling penting adalah kejahatan juga melibatkan waktu, tempat dan sktruktur. (Reid, 2003:3). Mengurangi kesempatan terjadinya kejahatan dapat dicapai dengan memodifikasi atau memanipulasi kondisi lingkungan dengan maksud untuk mempengaruhi secara langsung persepsi kriminal mengenai peningkatan resiko dan usaha dan penurunan dalam hasil yang akan didapatkan. (Brandon, 2009: 34)

Menurut Paul J. dan Patricia L. Brantingham (1991) para arsitek dari kriminologi lingkungan mengatakan bahwa kejahatan adalah suatu peristiwa yang kompleks. Kejahatan dapat terjadi ketika adanya hukum, pelaku, target, dan tempat. Tanpa hukum tidak akan ada kejahatan. Tanpa pelaku yang melanggar hukum tidak akan ada kejahatan. Tanpa obyek, target atau korban, tidak ada kejahatan. Empat elemen tersebut dikarakterisasikan sebagai dimensi dari kejahatan. (Dalam Gilliy, 2005)

Kemudian, Robert J. Fischer (2003) mengatakan dalam *The Theft Triangle* terdapat tiga elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan. Ketiga elemen tersebut adalah: (Dalam Fennelly, 2004)

1. *Motive* (Motif)
2. *Desire* (Keinginan)
3. *Opportunity* (Kesempatan)

Dengan menghilangkan salah satu elemen maka kejahatan tidak akan terjadi. Tetapi, dua elemen pertama lebih sulit untuk dilakukan karena motif dan keinginan untuk melakukan kejahatan sangat bergantung pada pelaku kejahatan. Pengendalian yang besar dapat dilakukan pada elemen kesempatan, yaitu dengan menghilangkan kesempatan-kesempatan yang memberikan peluang terjadinya kejahatan.

Mengurangi atau menghilangkan kesempatan untuk melakukan kejahatan tergolong pada pencegahan kejahatan situasional, dimana pada pendekatan ini terdiri dari ukuran-ukuran yang

mengurangi kesempatan-kesempatan fisik bagi pelanggar hukum atau meningkatkan kemungkinan tertangkapnya pelanggar. (Muncie, 1996). Kemudian Sutherland dalam menjelaskan mengenai tingkah laku kriminal mengemukakan mengenai penjelasan situasional dimana tingkah laku jahat merupakan reaksi terhadap situasi yang telah tercipta. (Sutherland, 1970).

Selanjutnya, strategi pencegahan kejahatan menurut Kaiser adalah suatu usaha yang meliputi segala tindakan yang mempunyai tujuan khusus untuk memperkecil luas lingkup dan kekerasan suatu pelanggaran, baik melalui pengurangan kesempatan-kesempatan untuk melakukan kejahatan, ataupun melalui usaha-usaha pemberian pengaruh-pengaruh kepada orang-orang yang secara potensial dapat menjadi pelanggar serta kepada masyarakat umum. (Dermawan, 1994)

Perkembangan teori strategi pencegahan kejahatan telah dimulai sejak tahun 1960-an oleh *The Home Office Research Unit*, yaitu departemen riset kriminologi milik pemerintahan Inggris. Dalam risetnya, mereka berupaya untuk mengetahui efektifitas strategi pencegahan kejahatan yang telah dilakukan selama ini. Hasil dari riset tersebut menunjukkan bahwa perilaku kejahatan sangat tergantung pada adanya perbedaan dalam kesempatan. Selain itu dalam pengambilan keputusan pada pemilihan target, aspek penghindaran resiko dan upaya yang dilakukan memainkan peran penting. Hasil riset ini memberikan dasar bagi dilakukannya pencegahan kejahatan situasional. (Clarke, 1997)

Sebagai elemen pendukung dari *Situational Crime Prevention* adalah teori rasionalitas yang juga memasukan prinsip CPTED dan *Defensible Space* sebanyak mungkin yang menyangkut pada faktor lingkungan apa yang mempengaruhi pilihan pelaku dan bahwa mereka melakukan kejahatan dalam konteks rasionalitas (Clarke, 1986)

Maka dari itu teori rasionalitas memandang tindakan kriminal sebagai bentuk perhitungan yang mempertimbangkan biaya dan resiko dalam melakukan tindakannya. Secara bersama-sama, *Situational Crime Prevention* dan pilihan rasional mengatakan pelaku kriminal melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan kejahatan dalam situasi tertentu berdasarkan usaha yang dikeluarkan, diseimbangkan dengan resiko dan keuntungan yang akan diperoleh. (Schneider, 2001:106)

Pada perkembangannya, dua riset yang dilakukan di Amerika Serikat yaitu riset yang pertama mengenai konsep “*Defensible Space*” oleh Oscar Newman (1972) dan riset yang kedua adalah konsep “*Crime Prevention Through Environmental Design*” (CPTED) oleh C. Ray Jeffrey (1971) mempengaruhi perkembangan *Situational Crime Prevention*. (Clarke, 1997). Namun, teori *Defensible Space* milik Oscar Newman hanya dapat diterapkan pada kompleks pemukiman saja dan pada dasarnya adalah desain arsitektur dan lingkungan yang digunakan untuk mengurangi tingkat kriminalitas dengan memperluas daerah pengawasan dan kepemilikan. (Newman, 1992)

Sementara itu CPTED milik C. Ray Jeffrey (1971) berupaya untuk mencegah kejahatan melalui penataan lingkungan dan dapat diterapkan tidak saja di lingkungan pemukiman, akan tetapi juga dapat diterapkan ditempat-tempat lainnya seperti sekolah dan lokasi-lokasi komersial. Meskipun demikian, kedua teori ini dikatakan telah mempengaruhi perkembangan teori *Situational Crime Prevention*.

Situational Crime Prevention pertama kali dikemukakan oleh Ronald V Clarke dalam tulisannya yang berjudul *Designing Out Crime* (1980). Menurut Clarke, strategi pencegahan kejahatan dengan pendekatan situasional adalah: (Clarke, 1997)

1. Ditujukan kepada jenis kejahatan yang spesifik.
2. Meliputi manajemen, desain, atau manipulasi dari lingkungan yang ada dengan cara yang sistematis dan sepermanen mungkin.
3. Membuat kejahatan lebih sulit dan lebih beresiko bila dilakukan, atau kurang menguntungkan dan kurang dapat dimanfaatkan bila dinilai oleh pelaku.

Dengan demikian menurut Clarke, teori *Situational Crime Prevention* merupakan strategi pencegahan kejahatan yang ditujukan untuk satu jenis kejahatan yang spesifik dan bertujuan mengubah situasi dan kondisi yang pada awalnya menguntungkan menjadi kondisi yang tidak menguntungkan. Ruang lingkup strategi pencegahan kejahatan dengan pendekatan situasional tidak hanya terbatas kepada pelaku kejahatan saja, akan tetapi juga kepada lingkungan sosial,

fisik, dan organisasional dan mengubah cara pandang strategi pencegahan kejahatan yang pada umumnya memfokuskan diri pada pelaku kejahatan saja. (Weisburd, 1996)

Strategi pencegahan kejahatan yang memakai pendekatan situational terbaru yang diajukan oleh Cornish dan Clarke (2003) memiliki 25 teknik pengurangan kesempatan dilakukannya kejahatan, yaitu:

Tabel II.1.1 25 Situational Crime Prevention Techniques

Increase the effort	Increase the risk	Reduce the awards	Reduce provocations	Remove Excuses
1. Target harden	6. Extend guardianship	11. Conceal targets	16. Reduce frustration and stress	21. Set rules
2. Control access to facilities	7. Assist natural surveillance	12. Remove targets	17. Avoid disputes	22. Post instruction
3. Screen exits	8. Reduce anonymity	13. Identify property	18. Reduce emotional arousal	23. Alert conscience
4. Deflect offenders	9. Utilize place managers	14. Disrupt markets	19. Neutralize peer pressure	24. Assist compliance
5. Control tools / weapons	10. Strengthen formal surveillance	15. Deny benefits	20. Discourage imitation	25. Control drugs and alcohol

Sumber: Cornish dan Clarke (2003:90) dalam Brantingham (2005:281)

Pada Tabel II.1.1 dapat kita lihat ke 25 teknik yang ada. Namun, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 10 teknik saja yang terdapat pada kawasan Duri RIA. Berikut penjelasan dari 10 teknik yang akan digunakan: (Clarke, 1997)

Tabel II.1.2 16 Situational Crime Prevention Techniques

Increasing Perceived Effort	Increasing Perceived Risk	Reducing Anticipated Rewards	Removing Excuses
1. Target Hardening	5. Entry/Exit Screening	9. Target Removal	13. Rules Setting
2. Access Control	6. Formal Surveillance	10. Identifying Property	14. Stimulating Conscience
3. Deflecting Offenders	7. Surveillance by Employees	11. Reducing Temptations	15. Controlling Disinhibitors
4. Controlling Facilitators	8. Natural Surveillance	12. Denying Benefits	16. Facilitating Compliance

Sumber: Clarke dan Homel (1997)

II.2.1 Increasing Perceived Effort

Dalam pendekatan situasional diasumsikan bahwa kebanyakan kejahatan, terlebih lagi kejahatan properti terjadi karena mudah dilakukan. Intervensi yang menyebabkan harus meningkatnya usaha dalam melakukan suatu kejahatan akan mengalihkan calon pelaku kepada aksi non-kriminal. (Brantingham dan Brantingham, 2005)

1. *Target Hardening*: Cara yang terlihat jelas dan sangat efektif dalam mengurangi kesempatan kriminal adalah dengan meningkatkan standar keamanan. Seperti mempersulit pelaku dengan mempergunakan *physical barrier* atau halangan fisik, maupun psikologis untuk mencegah pelaku masuk ke dalam lingkungan/gedung, contohnya membuat pagar pembatas tembok, ataupun membuat kebun bunga, mengubah warna dinding ataupun membedakan antara jalan utama dengan jalan yang terletak dalam kompleks gedung. Selanjutnya bisa juga dengan mengganti kunci dan pintu yang lebih kuat. (Clarke, 1997)
2. *Access Control*: Teknik ini mengacu pada cara-cara yang dilakukan untuk menjauhkan atau menyaring pelaku potensial agar tidak masuk ke tempat-tempat seperti perkantoran, pabrik maupun blok apartemen. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat satu pintu keluar/masuk yang dijaga oleh satpam, diberikannya kartu pas kepada para pengunjung, menggunakan tanda pengenal yang memiliki personal identification numbers (PINs). (Clarke, 1997). Kemudian dapat juga dilakukan dengan memasang alat pengamanan elektronik di lobi gedung dan tempat parkir, maupun dengan meletakkan meja resepsionis di depan pintu masuk. (Geason, 1989: 19).
3. *Deflect Offenders*: Menjauhkan pelaku kejahatan dari target kejahatan, misalnya jika pada pertandingan bola mengatur jadwal kedatangan pendukung tim tamu agar tidak bersamaan dengan pendukung tim tuan rumah. (Clarke, 1983) . Selanjutnya, dapat juga dilakukan dengan penutupan jalan sehingga kemudian jalan tersebut tidak dapat digunakan atau dilalui oleh calon pelaku. (Clarke, 1997)

4. *Entry/Exit Screening*: Mengawasi pintu masuk berbeda dengan access control. Perbedaan ini terlihat dimana dalam *entry screening* tujuan utamanya bukan untuk mendeteksi calon pelaku potensial masuk kedalam lingkungan tersebut melainkan mendekteksi orang-orang yang tidak memiliki surat atau kelengkapan izin untuk memasuki lingkungan. Kelengkapan ini dapat berupa surat izin masuk, barang bawaan dan kelengkapan dokumen lainnya. Sementara itu *exit screening* bertujuan untuk mencegah tidak terbawanya atau terjadinya pencurian barang-barang yang tidak boleh dibawa keluar lingkungan tersebut. (Clarke, 1997)

II.2.2 Increased Perceived Risk

Kebanyakan teknik intervensi yang berfokus pada peningkatan resiko dilakukannya aktivitas kriminal adalah dengan menempatkan penjagaan. (Brantingham dan Brantingham, 2005)

1. *Formal Surveillance*: Pengawasan formal dapat dilakuan oleh Polisi maupun oleh petugas keamanan atau satpam, yaitu dengan dilakukannya patrol baik berjalan kaki ataupun menggunakan kendaraan. (Clarke, 1997). Walaupun kegiatan patroli preventif mengambil 40% waktu kerja seorang petugas, tetapi kegiatan ini adalah inti dari praktik polisi modern. Alasan mengapa unit patrol itu bersifat *mobile*, tidak berada pada pangkalan dan melakukan respon ketika dibutuhkan seperti pemadam kebakaran adalah: (Thibault, 2001)
 - a. Mendeteksi kejahatan
 - b. Menahan pelaku kejahatan
 - c. Menemukan kembali barang curian
 - d. Menjaga rasa aman dan kepercayaan masyarakat atas polisi
 - e. Memenuhi tuntutan masyarakat untuk pelayanan non-kriminal

Sejak abad ke-19 petugas polisi di seluruh dunia sudah menggunakan sepeda dalam kegiatan patroli. Patroli menggunakan sepeda dapat mengakses area dimana operasi unit patroli motor terhambat. Dalam hal ini, personil patroli bersepeda dapat berespon lebih

cepat terhadap keadaan darurat dibandingkan dengan menggunakan kendaraan. Patroli bersepeda dapat memberikan berbagai manfaat berikut ini: (Thibault, 2001)

- a. Meningkatkan interaksi antara petugas dan masyarakat
 - b. Akses ke lokasi yang jauh atau dilarang berkendara
 - c. Terbuka secara tidak langsung program kesehatan bagi peserta umum
2. *Surveillance by Employees*: Sebagai tambahan dari fungsi utama mereka, setiap pegawai terlebih yang berhadapan langsung dengan masyarakat diharapkan untuk melakukan peran pengawasan dimana mereka berada. Ini menyangkut kepada manajer tempat, asisten toko maupun resepsionis. Semua pegawai ini mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengawasan di tempat dimana mereka berada.
3. *Natural Surveillance*: Pengawasan yang dilakukan secara alamiah atau natural surveillance dapat dilakukan melalui penerangan yang cukup, tidak adanya pohon/semak yang dapat menghalangi pandangan, penempatan jendela di lokasi-lokasi yang strategis dan menempatkan tempat parkir dimana semua orang dapat melihatnya. (Geason, 1989: 15). Hal lain yang juga dapat dilakukan adalah merancang ulang obyek-obyek yang cenderung sering dirusak, seperti dinding dan perlengkapan di WC, lampu dan tempat sampah. (Geason, 1989). Contoh dengan menggunakan pencahayaan. Terdapat dua fokus utama bagi pencahayaan, yaitu dalam upaya membantu mencegah kejahatan dan viktimisasi: (Atlas, 2008)
- a. Pencahayaan dapat menciptakan pencegahan secara psikologi terhadap pelaku kriminal dan teroris yang melakukan kejahatan dengan diam-diam dan mencegah orang masuk dengan sembarangnya ke suatu wilayah.
 - b. Pencahayaan dapat memungkinkan dan meningkatkan deteksi dan penangkapan pelaku potensial atau kriminal.

II.2.3 Reducing Anticipated Rewards

Mengurangi hasil adalah kategori yang bersangkutan langsung dengan usaha dan resiko. Saat target potensial tidak terlihat dengan jelas dan tidak diketahui jumlahnya sebelum dilakukannya kejahatan, maka hasil dari melakukan kejahatan akan berkurang. (Brantingham dan Brantingham, 2005)

1. *Identify Property*: Memberikan identifikasi kepada harta benda, contohnya pemberian nama, nomor dan alamat pada kursi ataupun pemberian nomor pada badan dan mesin mobil. (Clarke, 1997)

II.2.4 Removing Excuses

Teknik-teknik ini membuat sulit bagi seseorang untuk menggunakan “saya tidak mengetahui” atau “saya tidak bisa menemukan” sebagai alasan dalam melakukan tindak kriminal. (Brantingham dan Brantingham, 2005)

1. *Rules Setting*: Membuat suatu peraturan yang mengatur mengenai keamanan di suatu lingkungan, misalnya membuat peraturan mengenai tertib lingkungan. (Clarke, 1997)
2. *Stimulating Conscience*: Meningkatkan kewaspadaan anggota masyarakat yang ada disuatu lingkungan, missal dengan adanya kampanye anti narkoba, ataupun adanya poster-poster yang berisikan ajaran untuk tidak merokok, pencurian adalah kejahatan ataupun tidak mengemudi dalam keadaan mabuk. (Clarke, 1997)

Pada intinya, penerapan 10 teknik *Situational Crime Prevention* diatas dilakukan dengan pengamanan. Menurut Randall I. Atlas, penelitian telah menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan terjadinya kejahatan. Bentuk fisik yang ada di lingkungan dapat mempengaruhi persepsi pelaku potensial dan evaluasinya terhadap suatu lokasi. Pelanggar, dalam menentukan apakah akan melakukan kejahahatan pada suatu lokasi selalu mempertimbangkan pertanyaan berikut (NIJ Study, 1996), melihat dari perspektif pelanggar rasional: (Atlas, 2008)

1. Seberapa mudah untuk memasuki suatu lokasi?
2. Seberapa terbuka, menarik, dan rentannya target dari kejahatan?
3. Seberapa besar kemungkinan untuk terdeteksi?
4. Jika terdeteksi, apakah kemudian mereka akan berani bertindak?
5. Apakah terdapat jalan keluar yang cepat setelah melakukan kejahatan?

Jika pelaku potensial merasa bahwa kemungkinan untuk terdeteksi adalah rendah atau jika pelaku merasa terdapat jalan keluar yang cepat tanpa terdeteksi dan tertangkap, maka kemungkinan kejahatan untuk terjadi meningkat. (Atlas, 2008)

II.2.5 Pengamanan

Disinilah kemudian peran dari pengamanan dibutuhkan. Para pakar Kriminologi pada jaman dahulu mengartikan pengamanan masyarakat (*social defence*) secara sempit, yaitu bahwa pengamanan masyarakat merupakan usaha secara legal untuk melindungi masyarakat dari gangguan kejahatan yang diwujudkan dengan melakukan hukuman terhadap pelanggar hukum, atau disebut juga sebagai *penal policy*. (Dermawan, 1994)

Menurut Marc Ancel (1954), pengamanan masyarakat seyogyanya tidak semata-mata terfokus pada pelaku kejahatan tetapi juga pada kecenderungan kebijakan praktis yang terorganisir dengan baik, sehingga dapat mengendalikan kejahatan. Lebih jelas lagi, Marc Ancel menyajikan butir-butir penjabaran tentang konsep *social defence* sebagai berikut: (Dermawan, 1994)

- a. Bahwa pengamanan masyarakat yang diartikan sebagai cara penanggulangan kejahatan harus dipahami sebagai suatu sistem yang tujuannya tidak semata-mata menghukum atau menjatuhkan sanksi pidana terhadap pelaku pelanggaran hukum, tetapi pada perlindungan hak masyarakat dari gangguan apapun bentuknya, termasuk kejahatan.
- b. Pengamanan masyarakat dimaksudkan untuk mewujudkan perlindungan masyarakat secara nyata melalui berbagai macam langkah di luar hukum pidana. Usaha ini lebih

bertujuan untuk menetralsir pelanggaran di dalam masyarakat dan cenderung untuk menghindari peran hukum pidana.

- c. Pengamanan masyarakat terarah pada memajukan kebijakan penghukuman yang lebih mementingkan kepentingan individu dari pada masyarakat dalam bentuk pencegahan kejahatan. Oleh karenanya usah pengaman masyarakat harus dikaitkan dengan pembinaan pelanggar hukum, sehingga kebijakan penghukuman harus diarahkan secara sistematis pada pemasyarakatan.
- d. Keterkaitan dengan proses pemasyarakatan hanya akan dapat dijalankan apabila ditingkatkannya sifat kemanusiaan pada hukum pidana. Berkaitan dengan perlunya sifat kemanusiaan dalam hukum pidana, maka sebagian besar hukum pidana di dunia masih mencerminkan kepentingan umum dan terlalu mengabaikan kepentingan hukum.
- e. Hukum pidana yang bersifat kemanusiaan dan hukum acara pidana yang berhubungan dengannya bukan semata-mata hasil dari gerakan sentimental emosional manusia, tetapi juga perlu pemahaman ilmiah tentang kejahatan dan pelaku sebagai pribadi.

Dengan adanya pengamanan maka akan memperkecil kemungkinan seseorang untuk melakukan tindak kejahatan. Secara garis besar terdapat tiga metode pengamanan yang dapat dilakukan; (Sudiadi, 2010)

1. Antisipatif

Adalah upaya dan tindakan pengamanan yang tersusun dalam suatu rencana pengamanan seperti ancaman / resiko yang telah diperkirakan benar-benar terjadi (huru-hara, bencana alam, kebakaran, dll)

2. Preventif

Adalah kegiatan rutin yang dilakukan sebagai upaya pencegahan atau penangkalan agar resiko yang telah diperhitungkan tidak dapat terjadi (kebakaran, pencurian, dll) dimana tindakan ini dilakukan sebelum terjadinya gangguan keamanan.

3. Represif

Adalah tindakan spontan atau terencana mengatasi, menghentikan atau meniadakan suatu ancaman atau gangguan yang sedang atau telah terjadi agar tidak menimbulkan kerugian

atau resiko yang lebih besar. Tindakan ini dilakukan setelah terjadinya gangguan keamanan.

Selanjutnya, untuk bentuk kategori pengamanan itu sendiri dibagi menjadi dua bentuk. Berikut penjelasannya; (Sudiadi, 2010)

1. Pengamanan Fisik

Adalah bentuk pengamanan sebagai upaya pencegahan dengan menggunakan alat serta tindakan fisik terhadap ancaman, hambatan dan lingkungan, baik yang ditimbulkan oleh manusia, alam, binatang maupun hal-hal yang bersifat teknis. Upaya pencegahan melalui tindakan dan peralatan seperti.

- a. Keberadaan atau penggunaan satuan pengamanan
- b. Gerbang dan pagar
- c. Pos Jaga
- d. Pemeriksaan (orang dan barang)
- e. Alat keamanan dan keselamatan, contoh alat pemadam kebakaran.

2. Pengamanan Non-Fisik

Adalah segala usaha dan kegiatan yang ditujukan untuk mengamankan perusahaan dari hambatan, ancaman, dan gangguan yang bersifat tidak konkrit seperti kebijakan dan peraturan-peraturan dalam rangka kegiatan atau operasi perusahaan. Sebagai contoh:

- a. SOP (Standard Operation Procedure)
- b. Kebijakan Pengamanan
- c. Penyuluhan atau Training
- d. Rencana Implementasi Pengamanan

II.3 Definisi Konseptual

II.3.1 SWOT

SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis ini terbagi atas empat komponen dasar, yaitu: (Djarmiko, 2012)

1. S = Strength, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan organisasi atau program pada saat ini.
2. W = Weakness, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan organisasi atau program pada saat ini.
3. O = Opportunity, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
4. T = Threat, adalah situasi atau kondisi yang merupakan ancaman organisasi yang datang dari luar dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

II.3.2 Perumahan

Dalam UU NO 4 TAHUN 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman:

PASAL 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

2. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.
3. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

PASAL 4

Penataan perumahan dan permukiman bertujuan untuk:

- a. Memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- b. Mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan teratur.
- c. Memberikan arah pada pertumbuhan wilayah dan persebaran penduduk yang rasional.
- d. Menunjang pembangunan dibidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang-bidang lainnya.

II.3.3 Industri

Daerah Industri atau *Industrial* adalah lokasi untuk pengolahan barang. Transaksi keuangan bukan merupakan aktivitas yang penting dalam kawasan ini dan publik jarang mendapatkan akses masuk. Pabrik, gudang, dan fasilitas pengolahan adalah beberapa contohnya. (Clarke & Eck, 2005)

II.3.4 *Situational Crime Prevention*

Hope dan Shaw (1998), menjelaskan bahwa pencegahan kejahatan melalui pendekatan sosial menggambarkan sebuah usaha untuk menanamkan pengaturan yang permanen untuk melawan pelanggaran-pelanggaran secara umum. Sebaliknya pencegahan kejahatan secara situational memusatkan perhatiannya pada pengembangan langkah-langkah jangka yang lebih pendek untuk

mecegah pelanggaran yang lebih khusus. Teori-teori situasional lebih berguna untuk menjelaskan perbuatan jahat oleh orang-orang yang biasanya bertingkah laku rasional, tetapi berada dalam tekanan-tekanan khusus dan cenderung untuk mempergunakan kesempatan. Pada umumnya situasi yang memberi kesempatan untuk dilakukannya suatu perbuatan akan diisi kejahatan-kejahatan yang tergolong licik dan serakah, seperti pencurian dengan pembongkaran ditempat tinggal, pengutulan dan vandalism, atau juga kejahatan kekerasan yang tentunya membutuhkan kesempatan yang lebih khusus lagi. (Dermawan, 1994)

Terdapat berbagai definisi pencegahan kejahatan secara situasional, namun intinya adalah pendekatan ini ditujukan untuk mengintervensi peluang dilakukannya kejahatan. Artinya pendekatan pencegahan kejahatan secara situasional bekerja dengan memperhitungkan kejahatan yang diakibatkan tersedianya kesempatan melakukan kejahatan. Crawford (1998: 66), menyatakan dalam konteks Kriminologi, pencegahan kejahatan secara situasional berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut: (Sudiadi, 2011)

1. Prioritas pada kontrol kejahatan, melalui praktek-praktek yang dibatasi kebijakan berorientasi pengukuran.
2. Menekankan perubahan kepada lingkungan fisik.
3. Pentingnya proses kontrol sosial informal.
4. Pelanggaran lebih dari pelanggar sebagai fokus perhatian utama.

Sementara Hough dan teman-teman mendefinisikan pencegahan kejahatan secara situasional sebagai berikut: (Crawford, 1998: 66)

1. Pengukuran-pengukuran diarahkan pada bentuk-bentuk kejahatan spesifik tertentu.
2. Melibatkan manajemen desain atau manipulasi lingkungan dimana kejahatan itu terjadi
3. Cara sistematis dan permanen sebagai sesuatu yang mungkin
4. Mengurangi kesempatan-kesempatan untuk kejahatan-kejahatan tertentu
5. Dirasa sebagai jarak yang luas oleh pelanggar potensial

Hough menekankan pada manajemen, desain dan manipulasi lingkungan atau mengurangi kesempatan dilakukannya kejahatan sehingga lingkungan tersebut dipersepsikan oleh para calon pelaku sebagai lingkungan yang kuat atau tidak mudah ditembus. Namun desain fisik saja tidak cukup untuk menanggulangi kejahatan khususnya dalam konteks mencegah terjadinya kejahatan. Oleh karena itu peran aktif anggota komunitas, termasuk didalamnya karyawan suatu perusahaan, sangat penting. Pentingnya anggota komunitas untuk terlibat dalam pengamanan lingkungan komunitas membuat setiap anggota komunitas harus: (Dalam Sudiadi, 2011)

1. Mengamati, siap dan berkeinginan melaporkan aktivitas yang dicurigai
2. kepemilikan terkait sasaran sekuriti di lingkungannya
3. Bekerja sama dengan petugas keamanan tentang keselamatan dalam memberlakukan prosedur dan tiket masuk
4. Berbagi ide dan penjelasan tentang keselamatan dan sekuriti
5. Menciptakan budaya aman dan nyaman
6. Mendukung pihak berwajib dan berwenang dalam memutuskan dan menjalankan rencana pengamanan yang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam arti kata yang sesungguhnya, metode adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Hasan & Koentjaraningrat, 1977: 16). Menurut Soerjono Soekanto metodologi pada hakikatnya memberikan pedoman, tentang cara seorang ilmuan mempelajari, menganalisis, dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapinya. (Soekanto, 1981:6).

III.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan menggali informasi mengenai strategi pengamanan PT CPI di kawasan Duri RIA. Menurut Ronny Kountur, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bersifat kualitatif berupa narasi atau gambar-gambar, mungkin ada beberapa data yang berupa angka-angka namun angka tersebut hanya untuk menjelaskan sesuatu. Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan karena kurangnya teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengamatan obyek penelitian diharapkan dapat menghasilkan suatu teori yang baru. Selain itu menurut Ronny Kountur salah satu ciri penelitian kualitatif adalah tidak dapat digeneralisasikan (membuat kesimpulan yang berlaku umum) atau dengan kata lain hasil penelitian kualitatif tidak dapat diberlakukan secara universal (Kountur, 2003, hal 16-29).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana penerapan strategi pengamanan yang dilakukan oleh PT CPI di Duri RIA. Untuk menjawab pertanyaan ini, dilaksanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dipilih agar dapat lebih menjelaskan secara mendetail mengenai topik yang dipilih. Data di dalam penelitian ini didapat melalui observasi secara langsung dan melalui wawancara.

III.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analisis kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, data penelitiannya lebih banyak berupa deskripsi, cerita dan dokumen tertulis (Strauss and Corbin, 1990).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Tetapi para ahli dalam bidang penelitian tidak ada kesepakatan mengenai apa sebenarnya penelitian deskriptif itu lebih luas, dan mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental, Dalam arti luas ini, biasanya digunakan istilah penelitian survei. (Suryabrata, 1989)

Sehingga tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bermaksud untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, kelompok tertentu, gejala atau keadaan. (Koentjaraningrat, 1986).

Dalam hal menyangkut penelitian ini adalah memberikan gambaran strategi pengamanan oleh PT CPI di kawasan perumahan industri Duri RIA dengan analisa SCP sebagai suatu strategi pencegahan kejahatan.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang sesuai dengan topik penelitian. Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder.

Untuk mempermudah proses pengumpulan data, terutama untuk mendapatkan akses ke sumber data primer, penulis dibantu oleh *Gate Keeper* dan informan. Pertama adalah Koordinator *Human Resources Training Center* di Rumbai yaitu Bapak Yun Alben dan Bapak Elwin Nasution. Dari *Gate Keeper* pertama inilah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dengan melengkapi syarat-syarat tertentu yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Dokumen-dokumen yang harus dikirim adalah sebagai berikut;

1. Proposal Penelitian
2. Surat Izin atau Pengantar dari Departemen Kriminologi
3. Transkrip Nilai dengan IPK minimal 2.75
4. CV
5. Surat Keterangan Sehat
6. Pas Foto 3x4

Setelah melengkapi dokumen-dokumen diatas dan permohonan penelitian disetujui, peneliti diharuskan untuk melapor ke rumbai agar mendapatkan pengarahan lebih lanjut mengenai aturan-aturan yang berlaku semasa menjalani penelitian di kawasan PT CPI. Sesampainya di Rumbai dan setelah diberikan arahan, peneliti akhirnya diberangkatkan ke Duri dimana penelitian akan dilaksanakan. Ketika sampai di Duri, peneliti harus melapor ke Duri *Training Center* (DTC) dimana dari sana peneliti akan dibawa ke kantor *Security* untuk diperkenalkan kepada mentor sebagai *Gate Keeper* ke dua.

Gate Keeper ke dua yang bertugas sebagai mentor atau pembimbing adalah *Company Representative Security* (COREP) PT CPI di Duri RIA yaitu Bapak Achmad Rida. Beliau adalah perwakilan PT CPI yang bertugas untuk mengawasi kinerja dari *Security* CPI sendiri maupun BUJP yang ada di Duri RIA. Setelah bertemu dengan beliau, barulah peneliti diperkenalkan dengan informan, yaitu Bapak Paiman dan Bapak Syahril selaku *Project Manager* (PM) dan *Operational Manager* (OM) BUJP PT GA yang merupakan *Business Partner* (BP) PT CPI yang

bertugas mengamankan kawasan Duri RIA. Adapun dalam menggali informasi dan data, peneliti menggunakan metode-metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara (Nazir, 1999).

Wawancara dilakukan karena ini merupakan teknik yang mampu memberikan data yang sangat kaya. Dengan mempergunakan teknik wawancara maka penulis berupaya untuk dapat mencari informasi yang tidak terlihat oleh observasi maupun studi dokumentasi.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi langsung adalah mencari data sendiri dengan langsung terjun ke lokasi penelitian. Dengan observasi peneliti bisa lebih melihat kondisi nyata bagaimana keadaan dilapangan dan sistem keamanan dan keselamatan yang ada disekitar area penelitian. Menurut Soedjono (1984, hal 23) hasil dari observasi yang dilakukan dapat diubah menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi literatur dan studi dokumen-dokumen yang dimiliki baik oleh PT Chevron Pacific Indonesia maupun dokumen yang dimiliki oleh Badan Jasa Usaha Pengamanan (BUJP) yang berada di Duri RIA.

III.4 Teknik Analisis Data

Setelah menetapkan teknik-teknik SCP yang akan digunakan dan mengetahui bentuk-bentuk pengamanan yang dilakukan maka selanjutnya perlu dilakukan analisa terhadap penerapan bentuk penagamanan tersebut. Dalam hal penelitian ini akan digunakan metode analisa SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Threat* (ancaman), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit maupun non-profit dengan tujuan utama

untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif. Melakukan analisis dengan pendekatan SWOT memang memiliki kelebihan dan kelemahannya. Namun setidaknya telah diperoleh gambaran yang membuat seseorang bisa menilai serta memutuskan langkah-langkah apa yang ia bisa kerjakan di kemudian hari. Jadi, dengan kata lain seseorang sudah memiliki kerangka (*framework*) antisipasi jika suatu saat mengalami kendala atau masalah. (Fahmi, 2011)

Dengan menggunakan analisis SWOT dapat memberikan peta kondisi terhadap keadaan yang terjadi berdasarkan realitas yang ada, serta lebih jauh mampu memberikan penegasan terhadap keputusan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Berikut beberapa kegunaan analisis SWOT:

1. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu Strength, Weakness, Opportunity dan Threat. Sehingga pengambilan keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
3. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang diambil selama ini.

Dalam hal penelitian ini, SWOT akan digunakan untuk menganalisa teknik dan bentuk pengamanan yang digunakan agar kemudian mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi pengamanan di kawasan Duri RIA.

III.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kawasan perumahan industri PT CPI yang berada di daerah Duri, Riau yang lebih dikenal dengan sebutan Duri RIA.

III.6 Pemilihan Informan

Pemilihan informan didasarkan pada kompetensi mereka dalam mengetahui strategi pengamanan yang ada di Duri RIA. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. *Company Representative* (COREP) departemen sekuriti PT CPI yang bertugas mengawasi kinerja dari BUJP di Duri RIA.
2. *Operational Manager* (OM) PT GA di Duri RIA yang bertanggung jawab secara langsung terhadap berjalannya operasional pengamanan di Duri RIA.
3. *Coordinator Health, Environmental and Safety* (HES) PT GA yang bertanggung jawab memastikan keselamatan dan berjalannya pengamanan sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) di Duri RIA.
4. *Coordinator Intel & Invest* PT GA yang bertugas untuk menangani secara langsung kasus-kasus yang terjadi di Duri RIA.
5. *Sector Commander* (SECOM) Area Alfa yang bertugas mengawasi pengamanan di area Industri Duri RIA.
6. *Sector Commander* (SECOM) Area Bravo yang bertugas untuk mengawasi pengamanan di area perumahan Duri RIA.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

IV.1 Gambaran Umum PT Chevron Pacific Indonesia (CPI)

PT CPI adalah sebuah unit dari Chevron Corporation. Chevron Corporation adalah perusahaan Amerika yang bergerak dibidang energi yang terbesar di dunia. San Ramon, California, USA merupakan lokasi kantor pusat Chevron Corporation. Chevron berdiri di Pico Canyon, California, tahun 1879. Chevron bergerak dalam setiap aspek industri minyak dan gas, termasuk eksplorasi dan produksi, penyulingan pemasaran, dan transportasi, produksi kimia dan penjualan, dan pembangkit tenaga. Chevron memiliki fasilitas di 90 negara. Pada 2001, Chevron bergabung dengan Texaco untuk membentuk ChevronTexaco. Pada 9 Mei 2005, ChevronTexaco mengumumkan akan melepas moniker Texaco dan kembali ke nama Chevron. Texaco akan tetap menjadi sebuah merek di bawah perusahaan Chevron. Pada 19 Agustus 2005, Chevron bergabung dengan Unocal Corporation, sebuah gerakan yang membuat Chevron menjadi produsen terbesar energi geotermal di dunia.

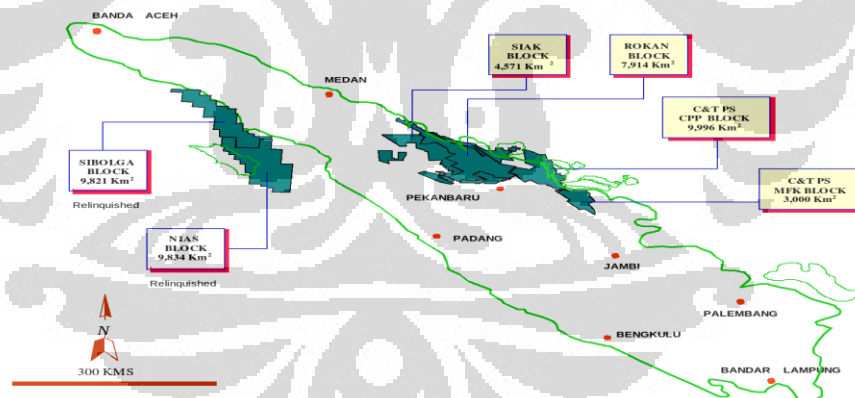
Sejak 1983 PT CPI berstatus sebagai Kontraktor Bagi Hasil (KPS)/*Production Sharing Contract* (PSC) yang beberapa wilayah konsesinya akan berakhir pada tahun 2021. Saat ini kegiatan PT CPI di Propinsi Riau meliputi kawasan seluas sekitar 31.700 km². Wilayah operasi PT CPI secara keseluruhan mencapai 42.000 km², mencakup 7 wilayah kontrak yang tersebar di 4 propinsi yaitu Riau, Jambi, Sumatra Utara, dan Aceh. Daerah kerja PT CPI yang pertama seluas hampir 10.000 km² dikenal dengan nama Kangaroo *Block* dan terletak di Kabupaten Bengkalis.

Pada bulan Agustus 1971, C&T menandatangani Perjanjian *Coastal Plains* Pekanbaru Block seluas 21.975 km², kemudian bulan Januari 1975, menandatangani Perjanjian Mountain Front Kuantan *Block* seluas 6.865 km². Setelah dilakukan pengembalian beberapa bagian daerah

kerja secara bertahap, sekarang *Coastal Plains* Pekanbaru tinggal 9.996 km². Antara tahun 1979-1991, C&T menandatangani lima perjanjian lagi, yaitu:

1. Perjanjian Patungan (*joint venture*) dengan Pertamina (Jambi Selatan Blok B) pada tahun 1979 seluas 5.826 km², sudah dikembalikan seluruhnya tahun 1988.
2. KPS Singkarak *Block* pada tahun 1981 seluas 7.163 km² di Sumatera Barat, telah dikembalikan seluruhnya pada Juni 1984.
3. KPS Langsa *Block* seluas 7.080 km² pada tahun 1981 di Selat Malaka di lepas Pantai Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh, juga telah dikembalikan seluruhnya pada Mei 1986.
4. KPS Nias *Block* seluas 16.116 km² pada tahun 1991.
5. Perpanjangan Kontrak Karya ke dalam bentuk KPS untuk Siak *Block* seluas 8.314 km², berlaku 20 tahun sejak 28 November 1993.

Gambar IV.1.1 Peta Daerah Operasi PT CPI Secara Keseluruhan



Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

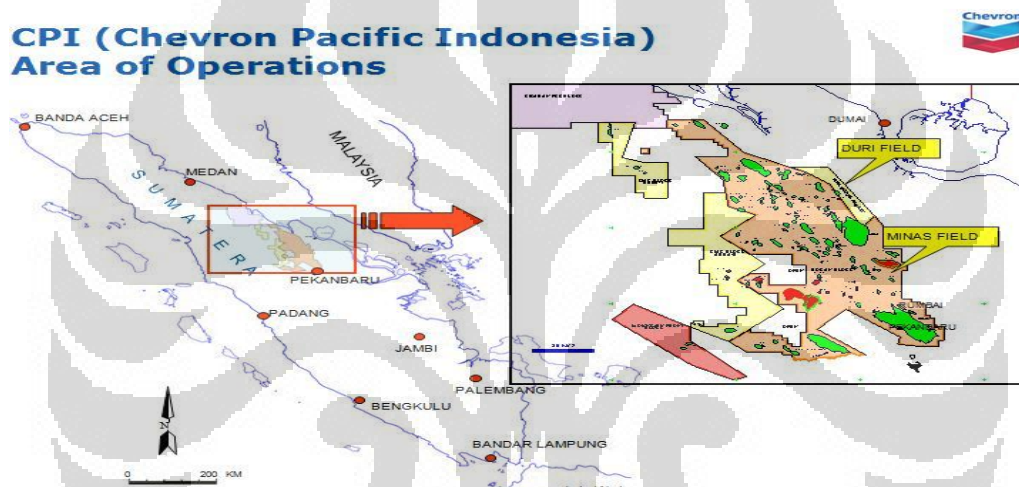
Berdasarkan luas operasi dan kondisi geografis yang ada serta pertimbangan efisiensi dalam operasi, maka PT CPI membagi daerahnya menjadi 5 (lima) distrik yaitu:

- Distrik Jakarta, merupakan kantor pusat untuk memudahkan hubungan dengan pemerintah pusat.

Universitas Indonesia

- Distrik Rumbai, merupakan pusat administrasi untuk wilayah Sumatra.
- Distrik Minas, merupakan daerah operasi produksi minyak jenis Sumatera Light *Crude* (SLC).
- Distrik Duri, merupakan operasi produksi minyak jenis Heavy *Crude* / Duri *Crude* (DC) dengan *system steam flooding*.
- Distrik Dumai merupakan lokasi penampungan, pelabuhan, dan pengapalan *crude oil*.

Gambar IV.1.2 wilayah operasi PT CPI di Riau



Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

IV.2 Lapangan Minyak Duri

Lapangan minyak duri merupakan lapangan minyak terbesar di Indonesia. Lapangan minyak Duri ditemukan pada tahun 1941. Lapangan minyak Duri menghasilkan jenis minyak yang berbeda dengan ladang-ladang minyak lain yang ada di PT CPI, dengan kondisi alamiah yang sangat kental. Lapangan minyak Duri mulai dioperasikan secara konvensional pada tahun 1958, walaupun secara perhitungan hanya dapat menghasilkan 7,5% dari seluruh cadangan minyak yang ada. Hal ini ditandai dengan selesainya pembangunan saluran pipa minyak ke Dumai dengan diameter 36 inci dan dermaga minyak pelabuhan Dumai yang pertama dioperasikan.

Lapangan minyak ini mencapai puncak produksi pada tahun 1965 dengan produksi 65.000 barel/hari dengan produksi secara konvensional. Karena digunakan secara besar-besaran dan waktu produksi lama, secara berangsur-angsur terjadi penurunan produksi sebesar 13% setiap tahun. Untuk mengantisipasi masalah ini, PT CPI menerapkan metode *Enhanced Oil Recovery* (EOR). Uji coba terhadap sebuah sumur minyak dengan menggunakan teknologi EOR, yaitu dengan injeksi air, pertama kali diterapkan pada tahun 1963. Penerapan teknologi ini dapat meningkatkan perolehan minyak, namun secara ekonomis kurang menguntungkan karena hanya memberikan kenaikan sebesar 16%.

Berdasarkan masalah tersebut PT CPI terus meningkatkan cara penambangan, salah satunya dengan penerapan sistem injeksi uap dengan teknologi Huff and Puff yang diterapkan oleh Texaco. Sebagai studi perbandingan, Chevron melakukan uji coba injeksi soda *caustic*. Hasilnya menunjukkan bahwa injeksi soda *caustic* tidak memberikan peningkatan yang berarti. Setelah diuji coba dengan sistem injeksi uap didapatkan peningkatan yang sangat besar, sebesar 55%. Hal ini dapat dianalisa secara global, yakni kekentalan minyak di Duri sangat tinggi, sehingga dapat menimbulkan pembekuan pada lorong-lorong atau celah-celah yang mengakibatkan terperangkapnya minyak tersebut. Kemudian temperatur minyak di dalam sumur-sumur akan mengalami penurunan dan dapat menimbulkan pembekuan cairan minyak mentah tersebut. Pada tahun 1981 PT CPI mulai menerapkan sistem injeksi uap dengan pembangunan area I yang mulai digunakan pada tahun 1988. Pada tahun 1989 produksi minyak mentah mencapai 130.000 barel/hari.

Minyak Duri (Duri *Crude*) memiliki kadar lilin serta belerang yang tinggi dan mudah membeku, sehingga biasanya pipa pengiriman minyak Duri menggunakan *sect heated pipe* agar minyak Duri tidak membeku.

IV.3 Struktur Organisasi

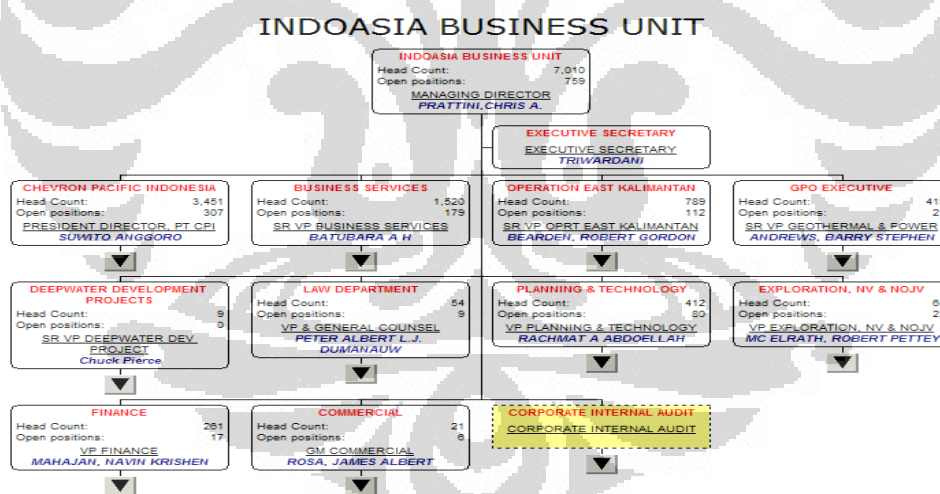
PT CPI mengalami beberapa fase sistem organisasi. Sejak 11 Maret 1995 PT CPI menggunakan sistem "line and staff" (sistem yang bersifat fungsional) yang dikenal dengan SBU (*Strategic Business Unit*). Pada saat itu wilayah operasi PT CPI disebut dengan Rumbai SBU,

Minas SBU, Bekasap SBU, Duri SBU dan Support Operation. Pada bulan Maret 2004, SBU diganti dengan sistem baru yang disebut IBUC (*Indonesian Business Unit Challenge*) yang mengatur wilayah operasionalnya dengan OU (*Operating Unit*). OU lebih bersifat kerja tim dan sesuai dengan proses pekerjaannya yang terdiri dari *Heavy Oil* OU dan Sumatera *Light Oil* OU. OU adalah suatu struktur organisasi yang berdasarkan proses kerja bisnis dan mempunyai otoritas tersendiri atas proses produksi dari awal hingga akhir dalam satu unit sehingga ada pelimpahan wewenang (desentralisasi) yang besar pada suatu unit.

Sejak Agustus 2005, Chevron mengakui isi Unocal dan seluruh industri hulu memakai nama Chevron menjadi PT Chevron Pacific Indonesia dengan visi "Menjadi perusahaan energi dunia yang dikagumi karena karyawan, kinerja dan kemitraannya".

Secara umum struktur organisasi PT CPI dapat dilihat pada skema halaman berikut.

Gambar IV.3 Struktur Organisasi IBU

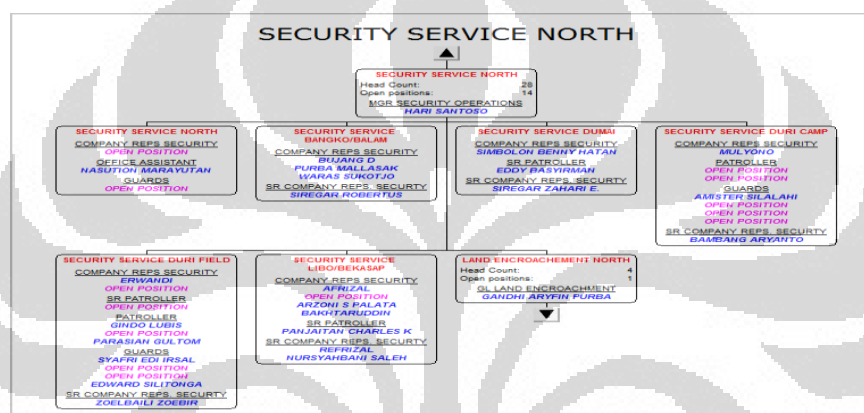


Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

IV.4 Departemen Security PT CPI area Sumatera Light North (SLN)

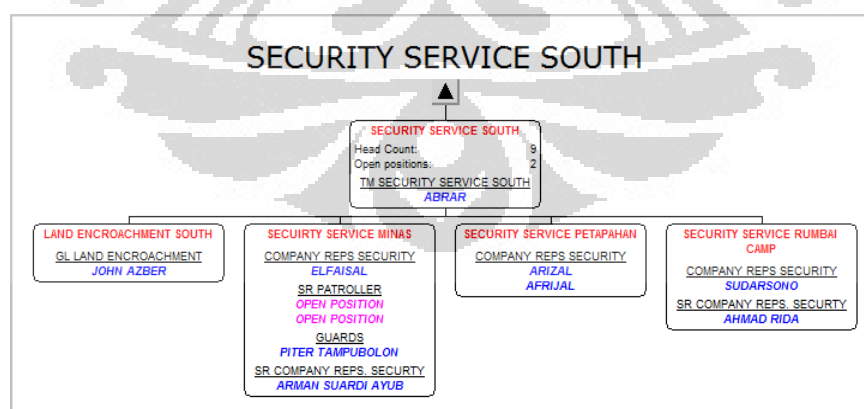
Security pada PT CPI bertugas untuk menjamin keamanan, keselamatan segala asset serta ketertiban di PT CPI baik itu orang maupun fasilitas dan barang berharga yang dimiliki perusahaan. Departemen Security juga bertugas untuk menjaga kelangsungan dari pada produksi minyak PT CPI yang sering terganggu karena adanya faktor gangguan keamanan.

Gambar IV.4.1.1 Struktur Organisasi *Security Sumatera Service North*



Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

Gambar IV.4.1.2 Struktur Organisasi *Security Sumatera Service South*



Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

Daerah operasi *Security* pada PT CPI dibagi menjadi 2, yaitu *North* dan *South*. Pada laporan ini penulis hanya akan membahas mengenai strategi pengamanan yang ada di *Security Service Sumatera North* dimana merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Selain itu, perlu diketahui juga di *North* terbagi lagi menjadi beberapa area;

1. BEKASAP (LIBEK)
2. DURI/KULIN FIELD (DKF)
3. BANGKO/BALAM
4. DUMAI
5. DURI RESIDENTIAL INDUSTRIAL AREA (RIA)

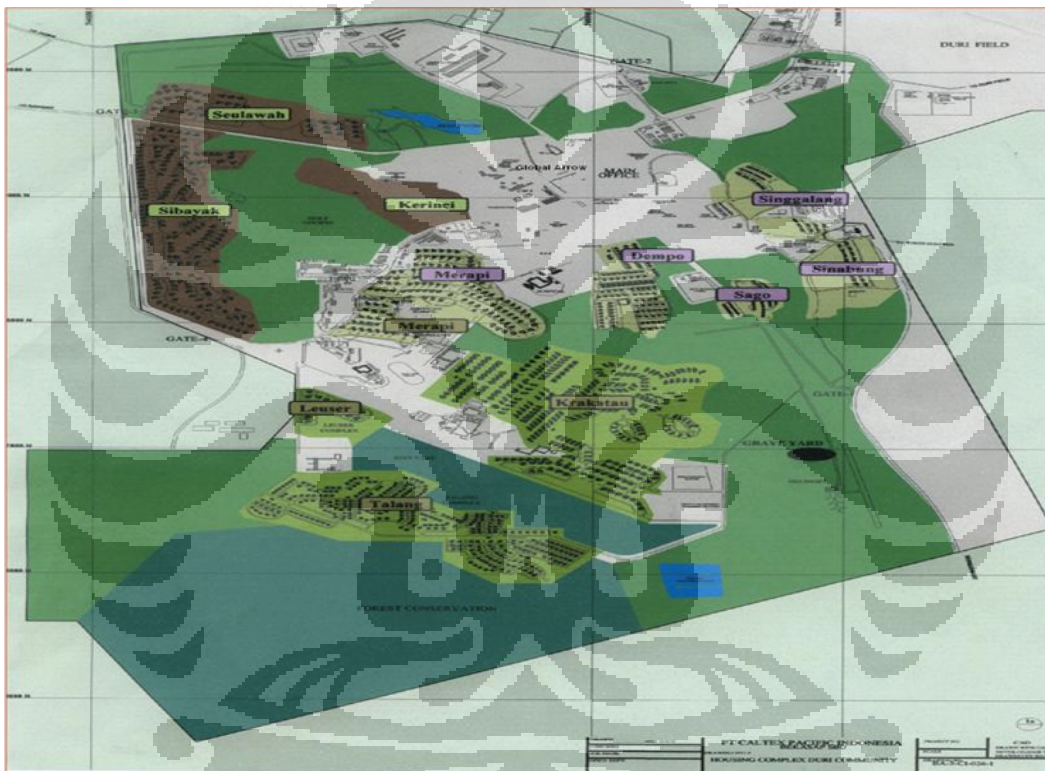
Dari lima kawasan tersebut, penulis hanya akan membahas satu kawasan saja, yaitu kawasan perumahan industri yang terletak di Duri yaitu Duri RIA.

BAB V

TEMUAN DATA DAN ANALISIS

V.1 Duri Residential Industrial Area (RIA)

Gambar V.1.1 Denah Lama Kawasan Duri RIA



Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

Duri Residential Industrial Area (RIA) adalah kawasan perumahan dan industri milik PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) yang berada di Kota Duri, Riau. Kenapa kemudian kawasan diberikan nama Residential Industrial area adalah karena kawasan ini bukan hanya merupakan kawasan tempat tinggal para pegawai, kontraktor atau *Business Partner* (BP) tapi sekaligus juga merupakan kawasan perkantoran serta lokasi industrial bagi berjalannya operasional PT CPI. Berikut petikan wawancara dengan Operational Manager PT Global Arrow (GA):

Universitas Indonesia

“Kontrak yang diterima PT GA dari PT CPI untuk proyek pengamanan disini memang scoopnya bukan hanya residential tapi juga industrialnya. Jadi aaa perumahan dan fasilitas pendukung CPI, salah satunya ada tangki-tangki di dalamnya lalu ada eee power generation lalu ada unit pengolahan air bersih atau water treatment kemudian ada eee warehouse yang itu juga untuk memenuhi kebutuhan operasional CPI dilapangan. Di Duri Field, LIBEK dan sebagainya untuk wilayah utara. Jadi memang, kenapa sebutannya begitu adalah karena tanggung jawabnya bukan hanya perumahan tapi juga aspek industrial” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

Selanjutnya untuk jumlah penghuni kawasan perumahan PT CPI di Duri RIA adalah sekitar 4200 orang, sedangkan untuk jumlah huniannya adalah sebagai berikut:

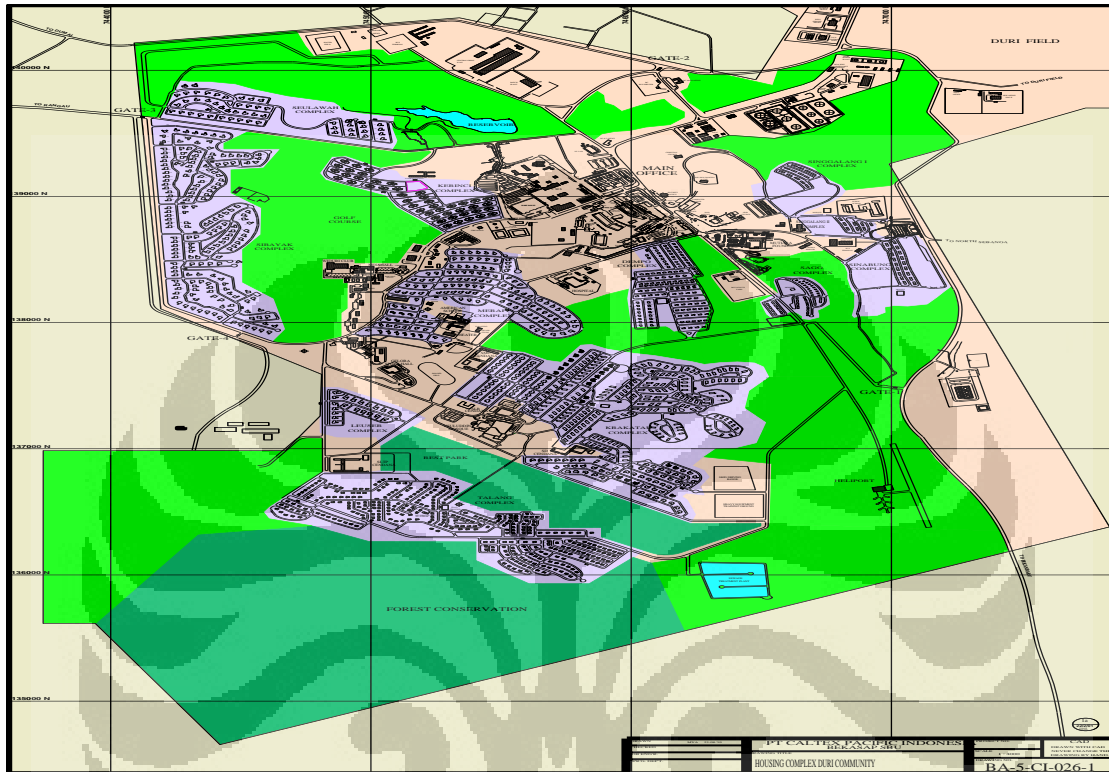
Tabel V.1.1 Jumlah Rumah di Duri Residential Industrial Area

TYPE	COMPLEX	Accomodation	Occupied	Vacant	(blank)	Others *	Assigned not yet occupied	Grand Total
I	KERINCI		80	2		2	6	90
	LEUSER		18	1			1	20
	MERAPI	11	99	1			10	133
	SEULAWAH		42	1			8	51
	SIBAYAK		148	8			27	183
I Total		11	387	13		2	10	54
III	KRAKATAU		252	11			1	53
III Total			252	11			1	53
IV	DEMPO		119	2			2	12
	SINABUNG	2	23	1			9	36
	SINGGALANG-I		20	4			2	26
	SINGGALANG-II		12				4	16
	TALANG	138	132	20			21	324
IV Total		140	306	27			38	26
(blank)	(blank)							
(blank) Total								
Grand Total		151	945	51		2	49	133

Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

Dapat dilihat dari Gambar V.1.1 bahwa jumlah rumah yang ada di Duri RIA adalah sebanyak 1331 rumah dan sebanyak 945 rumah telah ditempati, sedangkan sisanya adalah kosong ataupun sedang menunggu untuk di isi oleh pegawai baru, ataupun yang pindah dari kawasan lain. Selanjutnya penghuni-penghuni ini tersebar diseluruh kawasan Duri RIA dan dibagi kedalam beberapa kompleks tempat tinggal yang berbeda sesuai dengan kelas atau level pegawai tersebut di PT CPI.

Gambar V.1.2 Denah Baru Kawasan Duri RIA



Sumber: Dokumen PT Chevron Pacific Indonesia

Gambar V.1.2 merupakan denah terbaru Duri RIA, dimana di dalamnya sudah terdapat kompleks yang baru dibangun. Dalam Gambar V.1.2 dapat kita lihat terdapat beberapa kompleks perumahan, yaitu:

1. Kompleks Kerinci

Gambar V.1.3 Perumahan Kerinci



Sumber: Dokumen Pribadi

Kompleks Kerinci adalah kompleks perumahan terbaru di kawasan Duri RIA dan di dalamnya terdapat 90 rumah. Perumahan dalam kompleks ini berbeda dengan perumahan pada kompleks lain karena rumah-rumah dikompleks ini adalah rumah bertingkat. Fasilitas pada kompleks ini adalah terdapat lapangan bola dan lapangan bermain anak-anak. Selanjutnya, kompleks perumahan ini berbatasan dengan lapangan *golf*, *warehouse* dan *fire station*.

2. Kompleks Leuser

Gambar V.1.4 Perumahan Leuser



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Leuser adalah kompleks dengan jumlah rumah paling sedikit di kawasan Duri Residential Industrial Area, yaitu hanya terdapat sebanyak 20 rumah pada kompleks ini. Fasilitas pada kompleks ini adalah taman kupu-kupu, lapangan basket dan lapangan bermain anak-anak. Kompleks ini berbatasan langsung dengan boundary atau batas antara kawasan Duri Residential Area dengan kawasan masyarakat luar dan Gate Leuser yang merupakan akses masuk dan keluarnya pejalan kaki dan kendaraan roda dua. Kompleks ini menjadi cukup rawan karena disepanjang boundary tersebut terdapat dua pintu masuk yang tidak dijaga oleh security sehingga perumahan ini cukup rawan pencurian maupun tindak kriminal lainnya yang berasal dari luar.

3. Kompleks Merapi

Gambar V.1.5 Perumahan Merapi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Merapi memiliki jumlah rumah sebanyak 133 rumah. Kompleks ini terletak ditengah-tengah kawasan Duri Residential Industrial Area dan di dalamnya terdapat fasilitas *bowling alley*, *swimming pool*, *golf course*, lapangan tennis, lapangan basket, lapangan *softball*, lapangan bermain anak-anak dan *International School* tempat dimana anak-anak pegawai asing bersekolah. Kawasan ini berbatasan dengan Rumah Sakit PT Chevron Pacific Indonesia dan wisma-wisma para pegawai.

4. Kompleks Seulawah

Gambar V.1.6 Perumahan Seulawah



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Seulawah memiliki jumlah rumah sebanyak 51 rumah. Lokasi kompleks ini dapat dibayangkan cukup terpencil karena disekeliling kompleks ini hanya terdapat hutan. Fasilitas di kompleks ini adalah lapangan basket dan lapangan bermain. Kompleks ini berbatasan dengan pintu masuk dan keluar kawasan Duri Residential Area, yaitu *Gate 3* dan *Water Reservoir* atau tempat penampungan air.

5. Kompleks Sibayak

Gambar V.1.7 Perumahan Sibayak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Sibayak memiliki jumlah rumah sebanyak 183 rumah. Fasilitas dikompleks ini adalah lapangan tennis dan lapangan bermain anak-anak. Kompleks ini berbatasan langsung dengan *boundary* sama seperti kompleks Leuser dan juga berbatasan dengan *Gate 3* dan *Gate 4* sehingga kompleks ini cukup ramai dilalui oleh lalu lintas keluar masuk dari kawasan Duri RIA. Kemudian sama dengan kompleks Leuser yang berbatasan dengan *boundary*, kompleks ini menjadi rawan pencurian atau tindak kriminal lainnya dikarenakan berbatasan langsung dengan kawasan masyarakat luar dan terdapat 3 pintu kecil yang tidak dijaga oleh *security* sepanjang *boundary* tersebut.

6. Kompleks Krakatau

Gambar V.1.8 Perumahan Krakatau



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Krakatau merupakan kompleks terbesar ke dua setelah kompleks Talang. Jumlah rumah di kompleks ini adalah sebanyak 317 rumah dan fasilitas di dalamnya adalah lapangan basket, lapangan tennis, lapangan bola, gelanggang olah raga, *skidding* atau tempat latihan berkendara dan dua sekolah yaitu SMA dan SD Cendana Mandau. Kompleks ini berbatasan dengan hutan dan dahulunya kompleks ini termasuk kompleks yang rawan pencurian kendaraan bermotor dan rawan hewan liar seperti Gajah yang sering keluar dari hutan dan masuk ke kawasan kompleks Sibayak.

7. Kompleks Dempo

Gambar V.1.9 Perumahan Dempo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Dempo memiliki 135 rumah dan juga terletak ditengah-tengah kawasan Duri RIA. Fasilitas di kompleks ini adalah lapangan basket, lapangan tennis, lapangan *paint ball*, lapangan bermain anak-anak dan taman kasuarina. Kompleks ini merupakan kawasan yang berbatasan dengan kawasan perkantoran di Duri RIA.

8. Kompleks Sago

Gambar V.1.10 Perumahan Sago



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Sago terdiri dari beberapa kompleks, yaitu Kompleks Sinabung, Singgalang 1 dan Singgalang 2. Di dalam kompleks ini terdapat 78 rumah. Fasilitas yang ada di kompleks ini adalah rumah makan Simpang Raya, sekolah SMA Mutiara dan Mesjid. Kompleks ini berbatasan dengan *boundary* dan *Gate* Sebang yang merupakan pintu masuk pejalan kaki dan kendaraan roda dua. Sama seperti kompleks lainnya yang berbatasan dengan *boundary*, kompleks ini menjadi cukup rawan. Namun mungkin yang menyebabkan kompleks ini menjadi sedikit aman adalah di dalam kompleks ini terdapat dua kantor *security*, yaitu kantor PT GA dan kantor PT BCN yang merupakan BP PT CPI dibidang pengamanan.

9. Kompleks Talang

Gambar V.1.11 Perumahan Talang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kompleks Talang merupakan kompleks terbesar dan terluas di kawasan Duri RIA. Di dalam kompleks ini terdapat 324 rumah dan fasilitas di kompleks ini adalah sekolah SMP Cendana Mandau, lapangan basket, *mess hall*, mesjid, lapangan bermain anak-anak serta terdapat 3 taman dan satu hutan lindung. Kompleks ini dikelilingi oleh hutan dan jalan-jalan akses *illegal* yang dibuat oleh masyarakat luar, sehingga kompleks ini rawan ancaman hewan liar dan juga ancaman tindak kriminal.

Berdasarkan penuturan informan, kawasan perumahan ini dibagi menjadi beberapa kompleks sesuai dengan tingkat jabatan pada perusahaan. Berikut petikan wawancara dengan *Operational Manager* (OM) PT Global Arrow (GA):

“Perumahan disini sudah standar CPI, dari dulunya dan saya lihat juga ada bangunan-bangunan baru yang itu ada cluster-clusternya sesuai dengan ee jabatan dan tingkat kepegawaian” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

Universitas Indonesia

Selain dari kompleks perumahan, di Duri RIA juga terdapat kawasan perkantoran yang menjadi tempat bekerja dari sebagian pegawai. Berikut beberapa kantor yang terletak di Duri RIA:

1. *Main Office*

Main Office adalah kantor utama dari PT CPI di Duri RIA yang merupakan kantor dari petinggi-petinggi PT CPA yaitu para *Manager, General Manager* dan *Vice President* serta juga merupakan kantor dari *Business Department* dan *Reservoir Management Team*.

2. *Kutilang Office*

Kutilang Office adalah kantor dari *Drilling Team* PT CPI.

3. *Accounting Office*

Accounting Office adalah kantor dari *Accounting Team* PT CPI yang bertugas untuk menyediakan dan dan sebagainya yang berhubungan dengan keuangan PT CPI.

4. *Human, Resources and Development Office (HRD)*

HRD Office adalah kantor bagian pengembangan sumber daya manusia PT CPI.

5. *Security Office*

Security Office di Duri RIA ada tiga, pertama adalah kantor *Security* dari PT CPI itu sendiri, kedua adalah kantor *Security* dari PT Global Arrow (GA) dan yang terakhir adalah kantor *Security* PT BCN.

Lokasi dari kawasan perkantoran di Duri RIA hampir semuanya berada ditengah-tengah. Hanya beberapa kantor BP, seperti kantor security PT GA dan PT BCN yang berada sedikit jauh yaitu di kompleks Sago.

Selanjutnya, selain kawasan perumahan dan perkantoran, kawasan ini juga merupakan kawasan Industrial. Di dalam kawasan ini terdapat infrastruktur-infrastruktur yang berguna untuk

menunjang atau membantu operasional PT CPI. Berikut adalah beberapa infrastruktur yang dikategorikan sebagai *Critical Asset* oleh *Security* di kawasan Duri RIA:

1. *Hydro Carbon & Transportation (HCT)*

Gambar V.1.12 Tangki Minyak di HCT



Sumber: Dokumentasi Pribadi

HCT adalah tempat penampungan minyak *Light Crude Oil* dari daerah Minas dan Bekasap. Jika kita perhatikan pada Gambar V.1.12 dapat kita lihat bahwa di dalam fasilitas HCT terdapat tangki-tangki penampungan minyak yang merupakan hasil dari penambangan yang dilakukan oleh PT CPI. Sehingga fasilitas ini membutuhkan pengamanan agar tidak sembarang orang masuk ke dalam tempat ini ataupun untuk mencegah ancaman lainnya yang mungkin datang dan menyebabkan terganggunya operasional PT CPI.

2. *Power Generator* dan Turbin

Gambar V.1.13 Fasilitas Power Generator dan Turbin



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Power Generator adalah pembangkit listrik yang digunakan untuk menjalankan operasional PT CPI sehari-hari dan juga untuk listrik di perumahan maupun diperkantoran. Sedangkan Turbin adalah pembangkit listrik yang digunakan ketika adanya emergency atau kekurangan arus listrik di Duri RIA. Fasilitas ini berada di dekat kompleks Sago dan dekat dengan *boundary*. Tentu saja dengan melihat fungsi dari fasilitas ini menjadikan fasilitas ini menjadi salah satu asset vital bagi PT CPI yang membutuhkan pengamanan.

3. Bulk Depot

Gambar V.1.14 Fasilitas Bulk Depot



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan penuturan SECOM Alfa, Bulk Depot merupakan tempat penyimpanan bahan bakar siap pakai dan juga merupakan tempat pengisian bahan bakar bagi kendaraan-kendaraan operasional PT CPI yang akan pergi ke lokasi ladang minyak. Berikut petikan wawancara dengan SECOM Alfa:

“Iya, di sini terdapat minyak yang langsung bisa dipergunakan. Memang sebagian tangki itu sudah gak berisi lagi ya cuma yang 29D5 ini berisi solar jadi kadang-kadang malam datang truk pengangkut untuk membawa minyak pada pagi hari ke area lokasi dan juga kadang ada BP yang melakukan pengisian bahan bakar langsung disini.”
(Wawancara dengan SECOM Alfa pada tanggal 15/03/2012 di Bulk Depot)

Selanjutnya SECOM Alfa juga mengatakan bahwa Bulk Depot ini merupakan satu-satunya fasilitas di Duri RIA yang berada diluar kawasan, letaknya terpisah dan berada di luar pagar Duri RIA dan berbatasan langsung dengan jalan raya dan masyarakat luar.

Universitas Indonesia

Sehingga fasilitas ini sangat rentan akan ancaman dari luar baik itu oleh hewan liar maupun oleh orang-orang yang ingin masuk mencuri maupun mengambil besi. Maka dari itu dibutuhkan pengamanan yang ketat. Berikut petikan wawancara dengan SECOM Alfa:

“Inilah satu-satunya post yang terletak diluar Duri camp, karena ini cukup critical sebagai tempat penyimpanan minyak pagarnya ada dua lapis mengelilingi seluruh area.” (Wawancara dengan SECOM Alfa pada tanggal 15/3/2012 di Bulk Depot)

“Hambatan kita khusus untuk pengamanan yang pertama ini langsung kita berinteraksi dengan masyarakat luar, masyarakat umum karena berada diluar Duri Camp. Pertama itulah yang jahil-jahil, yang mau mencuri, mengambil besi kemudian yang ke dua semak ini juga berpotensi kebakaran jadi masyarakat luar tadi yang interaksinya dengan kita ya ada yang bikin lading kita larang itu agar kemudian tidak terjadi kebakaran atau membuat asap. Yang ketiga binatang melata, ular, kalajengking masih sering ditemukan disini khususnya ular. Ular yang sering ditemukan disini adalah ular cobra, sangat berbahaya. Potensinya hazardnya tinggi.” (Wawancara dengan SECOM Alfa pada tanggal 15/3/2012 di Bulk Depot)

Pada kutipan wawancara pertama dikatakan bahwa Bulk Depot sebagai tempat yang dinilai *Critical*. Kemudian pada kutipan wawancara kedua kita dapat meliha jeni-jenis ancaman apa saja yang mungkin mengancam.

4. *Water Treatment Plant (WTP)*

WTP merupakan fasilitas penyaringan air yang digunakan untuk menyediakan air bersih diseluruh kawasan Duri RIA. Fasilitas ini berada dekat dengan *warehouse* dan kompleks Kerinci dan merupakan fasilitas tertutup sehingga hanya orang yang berkepentingan saja yang dapat masuk. Fasilitas ini menjadi penting untuk diamankan karena merupakan fasilitas yang menyediakan salah satu kebutuhan sehari-hari penghuni di Duri RIA

sehingga apa bila tercemar dapat menyebabkan terancamnya kesehatan para penghuni dan berujung ke pada terganggunya operasional PT CPI.

5. Warehouse

Gambar V.1.15 Fasilitas Warehouse



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Warehouse merupakan tempat penyimpanan kendaraan dan barang-barang kebutuhan lainnya yang digunakan untuk menjalankan operasional PT CPI. Fasilitas ini berada dekat dengan *boundary* sehingga berbatasan langsung dengan masyarakat luar. Jika kita melihat pada Gambar V.1.15 dapat kita lihat bahwa fasilitas ini memiliki pagar yang tinggi dan kawat duri. Hal ini memang dilakukan untuk semua fasilitas-fasilitas yang dianggap *critical* agar mencegah orang yang tidak diinginkan masuk ke dalam.

Berdasarkan penuturan informan, fasilitas-fasilitas diatas adalah beberapa contoh dari fasilitas yang dianggap *Critical* oleh *Security* dan membutuhkan pengamanan selama 24 jam setiap harinya. Fasilitas-fasilitas yang dianggap *Critical* dan perkantoran berada di *Area Alfa (Industrial)* sedangkan fasilitas perumahan di *Area Bravo (Residential)*. Namun, sebenarnya

Universitas Indonesia

antara kawasan Alfa dan Bravo itu sendiri tidak mengelompok, melainkan saling berbatasan. Yang membedakannya hanya pengamanan yang dilakukan. Berikut penuturan dari informan, yaitu OM PT GA:

“Jadi dia terpecah tidak mengelompok, misalnya perkantoran ya antara perkantoran disebelahnya ada perumahan, ada pool transport, ada reservoir dan sebelah sananya ada perumahan seulahwah, nah seperti itu. Jadi dia merekap di dalamnya ya, hanya fasilitas-fasilitas tersebut ada pagarnya, ada penjagaan sekuriti. Jadi pas masuk ada acces controlnya laginya. Itu yang membedakannya.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Menurut wawancara yang dilakukan dengan OM PT GA, adanya fasilitas-fasilitas tersebut menyebabkan mengapa sangat diperlukannya pengamanan di Duri RIA. Berikut petikan wawancara dengan OM:

“Jadi tentu mengapa memerlukan keamanan ya karena ee keamanan itu merupakan prasyarat bagi ee apa, kebutuhan yaa ee kebutuhan dasar bagi pegawai Chevron dan business partner yang ada di dalamnya untuk dapat menjalankan operasi ini secara selamat , secara aman dan kondusif, sehingga dapat bekerja dengan baik, dengan produktif ya kan. Tidak ada gangguan-gangguan keamanan, gangguan keselamatan maka itu kita pastikan disini aman, tertib dan selamat.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Jadi sesuai dengan pernyataan dari OM bahwa di dalam kawasan ini sangat banyak terdapat asset-asset PT CPI yang apa bila tidak diberikan pengamanan akan dapat berdampak pada tidak lancarnya operasional PT CPI dan berujung kepada terjadinya kerugian. Maka dari itu pengamanan menjadi bagian yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kerugian dan memastikan operasional PT CPI berjalan lancar.

V.2 Strategi Keselamatan di Duri Residential Industrial Area (RIA)

Dalam menjalankan seluruh pekerjaan di Duri RIA, PT CPI selalu mengutamakan keselamatan dalam bekerja. PT CPI sangat tidak ingin terjadi kecelakaan dalam bekerja yang kemudian akan berdampak buruk bagi perusahaan. Maka dari itu, disetiap departemen termasuk departemen *Security* memiliki bagian *Health, Environmental & Safety* (HES). Koordinator HES PT GA mengatakan bahwa HES berfungsi untuk memastikan segala pekerjaan berjalan sesuai dengan aturan keselamatan dan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang berlaku di PT CPI.

“HES itu adalah Health Environmental and Safety. Itu mengenai kesehatan, keselamatan jadi kalau di Chevron Pak sangat dibutuhkan kali mengenai kesehatan, keselamatan dan lingkungan. Adapun toolsnya itu nantik ee dengan ini eee alat-alat seperti safety tools yang dipakai perkerja itu, PPE ya Pak ya, Personal Protective Equipment. Terus SOP yang dijalankan dengan benar, SOP kerja itu diajalankan dengan benar. Terus pengetahuan-pengetahuan tentang keselamatan, seperti training itu ada dilakukan kalau di CPI juga wajib itu hafal FSWP.” (Wawancara dengan Koordinator HES PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Berikut beberapa strategi dari PT CPI di kawasan Duri RIA untuk memastikan keselamatan dalam melakukan pekerjaan:

1. *Fundamental Safety Work Practice* (FSWP)

Di dalam FSWP, terdapat tujuh elemen penting. Namun, yang menjadi tugas dari Security hanya empat elemen saja, yaitu:

- *Acces Control*

Dalam proses access control, diharapkan seorang *Security Officer* (SO) selalu melakukan pengecekan dan pendataan terhadap orang yang masuk dan keluar dari tempat penjagaannya atau fasilitas PT CPI yang dijaganya.

- *Personal Protective Equipment* (PPE)

Sebelum memasuki fasilitas pada PT CPI harus terlebih dahulu memperhatikan bahaya apa saja yang mengancam dan harus menggunakan PPE. Ada empat PPE

yang wajib digunakan dalam kawasan operasi PT CPI, yaitu *Safety Shoes, Safety Glasses, Safety Helmet, dan Ear Plug*. Selanjutnya jika memasuki kawasan yang ada bahaya gas beracun harus menggunakan masker yang sesuai.

- *Standard Operation Procedure (SOP) / Job Safety Analysis (JSA)*

Dalam melakukan pekerjaannya, seorang SO harus mengetahui SOP yaitu pedoman dalam melakukan pekerjaan dengan baik, benar dan selamat serta juga harus melakukan JSA, yaitu analisa keselamatan dari pekerjaan yang akan dilakukan. Apa saja bahaya yang akan mengancam dan bagaimana sebaiknya pekerjaan dilakukan agar terhindar dari kecelakaan yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa maupun kerugian terhadap asset perusahaan.

- *House Keeping*

Dalam menjalankan tugasnya, seorang SO harus juga menjaga kebersihan di pos-pos penjagaannya. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya agar kemudian SO dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

2. *Operational Excellence (OE)*

Menurut Koordinator HES PT GA, ini adalah merupakan panduan perilaku dalam bekerja. Prinsip umumnya adalah kerjakan dengan selamat atau tidak sama sekali dan selalu ada waktu untuk bekerja dengan benar. Berikut adalah isi dari OE dan petikawan wawancara dengan Koordinator HES:

“Jadi ada moto kalau di CPI ini, lakukan dengan selamat atau tidak sama sekali, masih ada banyak waktu untuk melakukan pekerjaan yang selamat, ya jadi dicantum dalam 10 keunggunan operasi CPI.” (Wawancara dengan Koordinator HES PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

- Beroperasi di dalam batas-batas desain lingkungan
- Beroperasi di dalam keadaan aman dan terkendali

- Memastikan alat-alat pengaman terpasang dan berfungsi
- Mengikuti praktek dan prosedur kerja yang selamat
- Memenuhi dan melebihi kebutuhan pelanggan
- Menjaga keutuhan sistem sesuai peruntukannya
- Mentaati semua aturan dan peraturan yang berlaku
- Menangani semua keadaan yang tidak normal
- Mengikuti prosedur yang tertulis untuk pekerjaan yang beresiko tinggi atau yang tidak biasa.
- Melibatkan orang-orang yang tepat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi prosedur dan peralatan.

3. *Stop Work Authority (SWA)*

Koordinator HES PT GA juga menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang *Security Officer (SO)* dapat melakukan SWA, yaitu menghentikan pekerjaan orang lain yang dinilai tidak selamat. Berikut petikan wawancara dengan Koordinator HES:

“SWA atau Stop Work Authority, baik aktivitas nya dalam bekerja, maupun dalam berkendara, biasanya patrol akan moving. Disaat mereka patrol mereka bisa melihat, salah satunya tidak memakai PPE, yang kedua dia memakai alat yang spesifikasinya yang tidak sesuai dengan CPI. Seperti mesin pemotong rumput tidak boleh memakai pisau harus memakai semacam tali plastik, terus kemudian dalam berkendara sambil menelfon bisa distop dan diberikan surat peringatan. Membahayakan dirinya dan orang lain.” (Wawancara dengan Koordinator HES PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

4. *Driver Behavior Monitor System (DBMS)*

Ini merupakan alat untuk memantau cara berkendara seseorang yang sekaligus digunakan sebagai *Global Positioning System (GPS)* yang dapat mengecek dimana suatu kendaraan berada. Hal ini menjadi penting dalam keselamatan agar dapat melihat apakah pengemudi mengendarai kendaraan pada batas kecepatan yang sudah ditentukan dan apakah

mematuhi aturan. Sedangkan pada pengamanan, alat ini digunakan untuk melihat apakah patrol sudah menjalankan tugasnya dengan benar, melewati jalur-jalur yang sudah ditentukan dan tidak melakukan pelanggaran dalam berkendara.

Hal diatas hanyalah sebagian dari strategi keselamatan yang ada di Duri RIA. Sudah menjadi kewajiban bagi semua departemen termasuk *Security* untuk menjalankannya. Dengan adanya strategi-strategi keselamatan ini maka diharapkan akan dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang maupun kerugian terhadap segala asset perusahaan.



V.3 Strategi Pengamanan di Duri Residential Industrial Area (RIA)

Pengamanan di Duri RIA tidak dilakukan oleh PT CPI secara langsung. Melainkan, PT CPI hanya mengawasi melalui *Company Representative* atau perwakilan perusahaan di Departemen *Security*. Hal ini berdasarkan penuturan oleh OM PT GA selaku informan, berikut petikan wawancaranya:

“PT CPI memang sudah sejak berdirinya sebagai Industri Migas yang di dalamnya terdapat perumahan dimana pegawai tinggal tentu sudah menjadi prasyaratnya yaitu keamanan dan ini adalah salah satu pekerjaan yang ditenderkan oleh PT CPI kemudian sudah berganti-ganti penyedia jasa keamanan sampai akhirnya PT Global Arrow telah menangani proyek ini semenjak tahun 2006.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

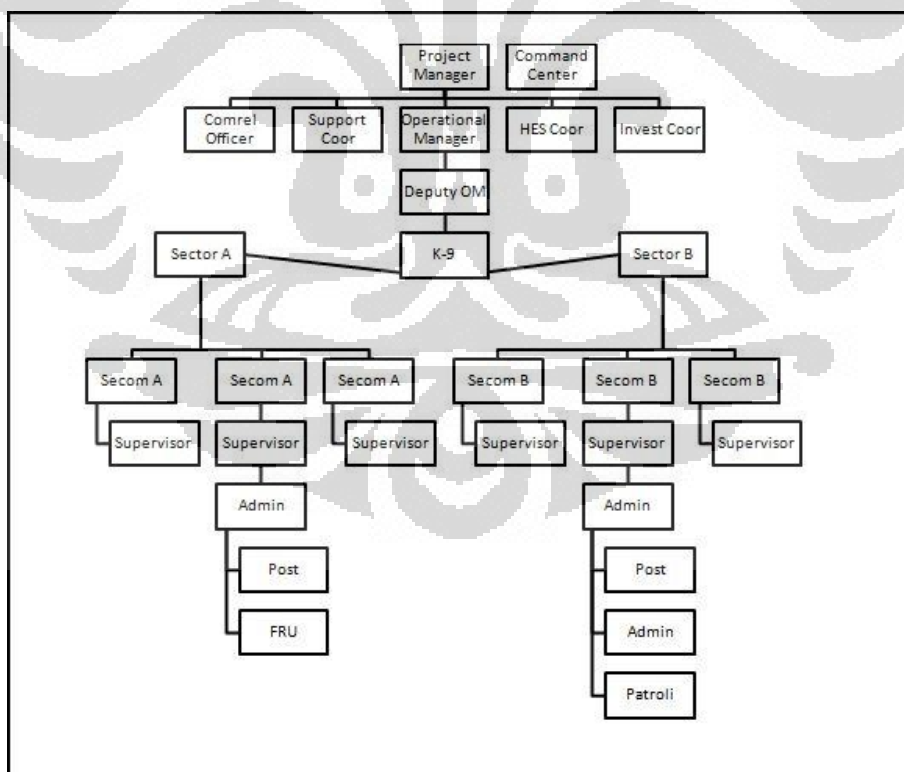
Pengaman di Duri RIA dilakukan oleh Badan Usaha Jasa Pengaman (BUJP) yang dikontrak oleh PT CPI sebagai Business Partner (BP) dibidang penganaman. Kontrak akan ditenderkan setiap 3 tahun sekali, sehingga BUJP yang bertugas untuk menangani kawasan Duri RIA sudah banyak dan telah berganti-ganti. Dahulunya OM mengatakan bahwa cuma ada satu perusahaan pengamanan yang menangani pegamanan PT CPI namun karena terjadi permasalahan, akhirnya sekarang daerah pengaman di bagi-bagi dan PT GA yang mendapatkan tender pengamanan di Duri RIA. Berikut petikan wawancara dengan OM:

“Long time ago itu yang saya tahu dulu ada satu provider saja, namanya PTC Indonesia itu semua area ya, semua area di sumattera operations ini bahwa dalam perjalannya dengan satu manajemen itu bisa menimbulkan eee kendala ee operaisonal ketika ada persoalan yang muncul di manajemenenya atau ditubuh perusahaan itu maka akan berdampak pada semua area dan bisa menyebabkan eee terhambatnya pengamanan diseluruh area ya. Misalnya ketika ada ee demo ya, misalnya itu terjadi maka bisa stop pengamanan disemua area. Dengan seperti inikan kalau ada persoalan menyangkut internal yang berdampak pada security atau karyawannya maka tidak secara menyeluruh bisa saja misalnya di Duri Camp terjadi masalah tapi di di Duri field, di Dumai baik-baik saja. Begitu juga sebaliknya.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

Tahun ini yang bertugas untuk mengamankan kawasan Duri RIA adalah PT GA. Ini merupakan tahun ke dua dalam kontrak ke dua PT GA, berarti PT GA sudah hampir 6 tahun menangani pengamanan di Duri RIA. Berikut struktur organisasi dan proses pelaporan di PT GA pada kawasan Duri RIA berdasarkan penuturan dari OM PT GA:

“Ya job desknya sudah jelas, yang jelas dari sebutannya sudah jelas ya. Eee kalau proyek manajer ya penanggung jawab proyek yak an, kemudian untuk struktur organisasional nanti bisa dilihat job desknya, jadi ada Proyek Manajer membahawi OM kemudian ada 3 koordinator, admin dan support, hes dan koor intel investigasi yang ini terhadap operational manager adalah fungsi koordinatif. Masing-masing coordinator adalah direct reportnya ke OM kemudian OM tadi adalah direct reportnya ke Proyek Manager. Kemudian diteruskan ke command center dimana akan diteruskan ke seluruh anggota.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

Gambar V.3.1 Struktur Organisasi PT Global Arrow



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Universitas Indonesia

- *Project Manager (PM)*
Mengatur dan bertanggung jawab terhadap semua aspek pelayanan pengamanan kepada perusahaan sesuai persyaratan dari kontrak
- *Operational Manager (OM)*
Bertanggung jawab pada rencana pengelolaan proyek mengembangkan dengan keberhasilan operasi. Termasuk koordinasi langsung dengan pihak yang bersangkutan, atau organisasi dimana kegiatan yang dilakukan oleh kontraktor. Mengembangkan dan membina hubungan dengan Polisi, pejabat pemerintah lokal, wakil serikat kerja, pemimpin masyarakat, pelayanan pengamanan sekitar dan pihak manapun yang mempengaruhi operasi kontrak
- *Intelligent and Investigation Coordinator*
Membangun dan memelihara hubungan informasi dan analytical data base dari Duri dan masyarakat sekitarnya dalam bentuk level yang tinggi, detail dan akurat.
- *Community Relation Officer*
Membantu PM melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan hubungan masyarakat dan pemerintah untuk membantu operasi.
- *Health, Environmental & Safety Coordinator (HES)*
Membina pelaksanaan kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan.
- *Support Coordinator*
Menjamin ketersediaan peralatan dan material untuk kelancaran operasi.
- *Sector Commander*
Bertanggung jawab pada semua aspek operasional dalam daerah penguasaannya. Melaksanakan proses koordinasi dan penugasan satpam pada pos-pos penjagaan.

Melaksanakan tugas-tugas administrasi, logistic, dan tugas lainnya yang berhubungan dengan daerah penguasaannya.

- *Supervisor*

Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pemenuhan tugas oleh petugas keamanan dibawah pengawasannya. Hal ini mencakup pembuatan laporan dan pelaksanaan pelimpahan tugas-tugas lapangan yang meliputi semua peralatan, dokumen-dokumen dan anggota yang ditugaskan.

- *Admin Officer*

Membantu koordinator pendukung untuk menjamin ketersediaan peralatan dan material untuk kelancaran operasi.

- *Fast Response Unit (FRU)*

Menjalankan tugas untuk membantu petugas lainnya dalam mengejar dan menangkap pelaku pengganggu keamanan dan menyerahkannya ke pihak yang berwajib.

- *Traffic Law Enforcer (TLE)*

Membantuk koordinator HES dan berkoordinasi dengan wakil HES perusahaan untuk menyesuaikan dengan peraturan perusahaan terbaru.

- *K9 Handler*

Memelihara dan melatih satwa yang digunakan untuk kepentingan pengamanan.

- *Security Officer (SO)*

Menjalankan tanggung jawab menjaga keamanan.

Pengamanan dilakukan di Duri RIA dikarenakan selain untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan, juga dikarenakan adanya kasus-kasus pencurian maupun demonstrasi

dan kasus kejahatan yang terjadi dahulunya. Berikut kutipan wawancara dengan OM mengenai kasus-kasus di Duri RIA:

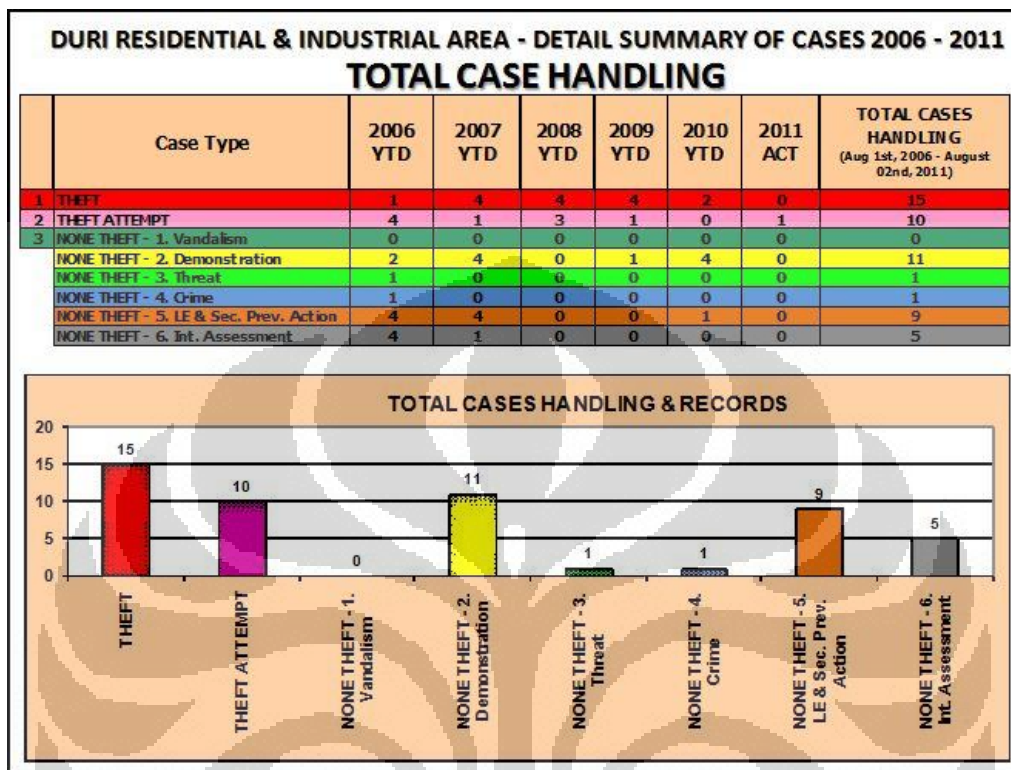
“Pada masa sebelumnya diperusahaan sebelum kita ini sering terjadi kehilangan eee namun dalam perjalanannya, strategi keamanannya kita improve, sehingga disetiap daerah yang ada disekitar sini sudah ada team kita di luar, informan paling tidak ya, yang memang apa, mengupdate situasi di sana, sehingga misalnya kehilangan sandalpun akan cepat kita ketahui siapa pelakunya, seperti itu.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Koordinator Intel dan Invest PT GA:

“Pernah waktu kejadian kehilangan sepeda motor dia rumahnya di Dempo dia pergi ke Sibayak jam 6 kemudian pergi dengan penghuni rumah dan sepeda motor tidak dititipkan di dalam rumah. Pergi merayakan ulang tahun keluar. Jam 12 dia pulang dari ulang tahun, sepeda motornya sudah hilang kan begitu akhirnya kita lakukan proses investigasi kemudian kita lakukan olah TKP. Dulu tahun 2002 malahan pernah kehilangan mobil, pada jamannya 911.” (Wawancara dengan Koordinator Intel dan Invest PT GA pada tanggal 16/03/2012 di kantor Security PT GA)

Melihat kutipan wawancara diatas tentu hanya memberikan sebagian gambaran mengenai kasus-kasus apa saja yang sebenarnya terjadi di kawasan Duri RIA. Maka dari itu, gambaran berikut akan lebih menjelaskan contoh kasus-kasus yang pernah terjadi di Duri RIA:

Tabel V.3.1 Summary of Cases 2006-2011 di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

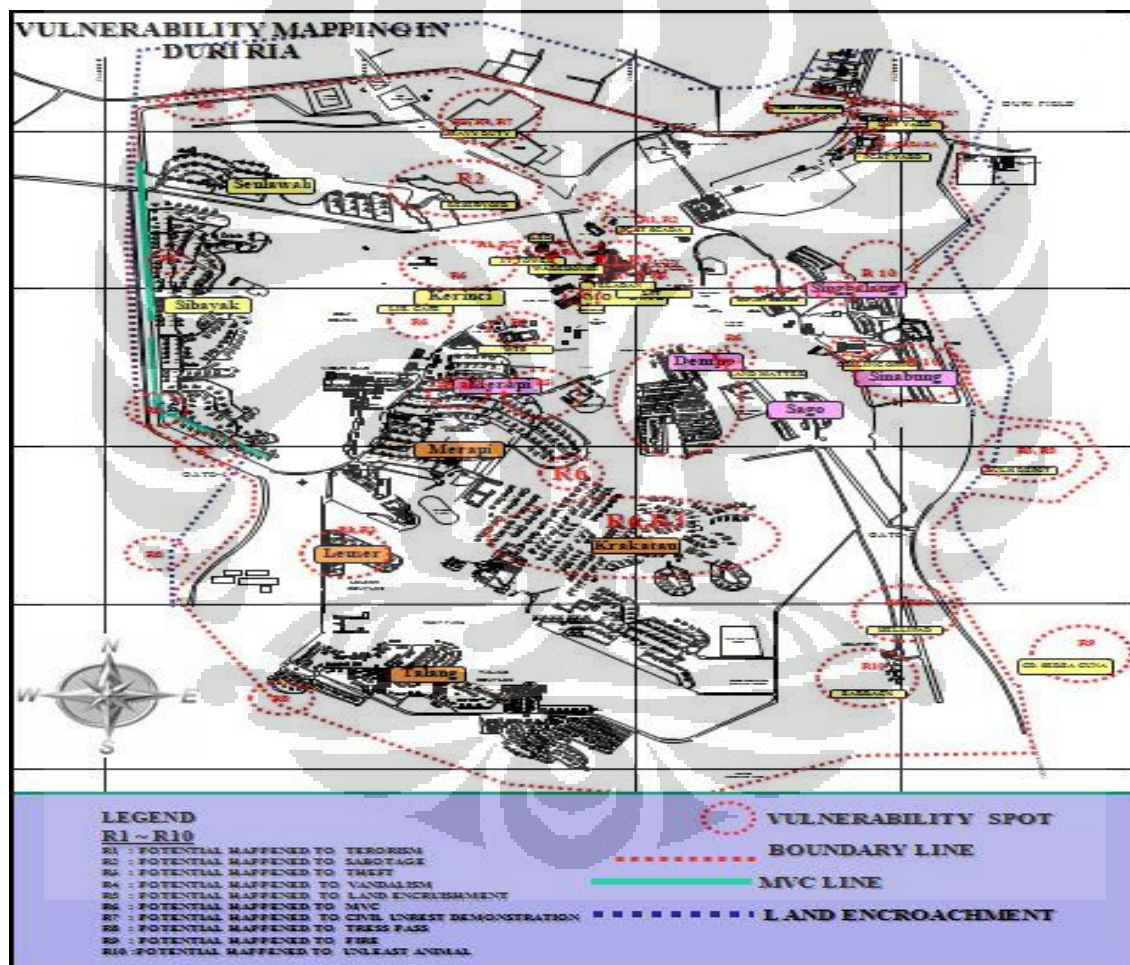
Jika kita perhatikan pada gambar diatas maka dapat kita lihat bahwa telah terjadi 15x kasus pencurian, 10x percobaan pencurian, 11x demonstrasi dan 1x terjadi tindak kejahatan selama dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Maka untuk mengurangi maupun mencegah kasus-kasus tersebut meningkat maka sangat diperlukan pengaman yang baik.

Pengaman di Duri RIA dibagi menjadi dua area atau dua kawasan. Pertama adalah kawasan Alfa sebagai kawasan industrial dan kawasan Bravo sebagai kawasan residential. Hal ini diungkapkan oleh informan di kawasan alfa yaitu SECOM A:

“Yak jadi, di A ini mas kita membawahi industrial area sama perkantoran ya. Sedangkan B itu Gate-gate masuk sama perumahan.” (Wawancara dengan SECOM A pada tanggal 15/3/2012 di mobil patroli)

Selanjutnya, jika kita melihat pada gambar V.3.2 dapat kita lihat gambaran kawasan Alfa dan kawasan Bravo serta kerentanan masing-masing kawasan tersebut. Ini adalah merupakan *Vulnerability Mapping* kawasan Duri RIA yang dibuat oleh PT GA dimana dalam *mapping* tersebut kita dapat melihat jenis-jenis ancaman apa saja yang ada pada tempat-tempat tertentu dikawasan Duri RIA.

Gambar V.3.2 *Vulnerability Mapping* Duri RIA



Sumber: Dokumen PT Global Arrow

1. Kawasan Alfa (*Industrial*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan OM, pengamanan yang dilakukan pada kawasan Alfa adalah dengan penempatan pos-pos penjagaan pada tempat-tempat yang dianggap sebagai critical area. Berikut petikan wawancara dengan OM:

“Kita mengkatagorikan adanya critical asset, salah satunya adalah di industrial area adanya tangki-tangki, storage, power generation, turbin, heliport disana ada chopper dan ada avtur yang digunakan oleh VIP dan team-team manajer. Kemudian yang critical lagi ada bulk depot disana, storage yang berbatasan dengan masyarakat suriname sana dan ada WTP atau unit pengolahan air bersih dan ada reserovoir yang kita pastikan dia tetap sehat dan tidak tercemar itu adalah yang critical. Kemudian ada main office tempat dimana para eee leader, manager, VIP atau manjemen Duri CPI berkantor, kemudian banyak expatriate didalamnya itu juga critical. Kemdian juga ada perumahan-perumahan di residential area dimana para VIP itu tinggal, kita menempatkan penjagaan dan kita monitor pegerakannya.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

Hal ini bertujuan agar tempat-tempat tersebut mendapatkan pengawasan secara langsung selama 24 jam untuk mencegah agar orang-orang yang tidak berkepentingan memasuki fasilitas tersebut. Selain penempatan pos-pos penjagaan, menurut pernyataan SECOM A di kawasan Alfa juga dilakukan patroli. Namun, patroli pada kawasan Alfa lebih hanya pada melakukan pengecekan dari satu pos ke pos lain dan dilakukan bukan oleh regu patroli melainkan oleh regu *Fast Response Unit* (FRU). Berikut petikan wawancara dengan SECOM A:

“Untuk pos-pos disini ya, apa lagi pos yang diatas tidak dipergunakan lagi karena alasan safety. Hanya ada satu pos yang berada di depan sekarang. Karena harus memanjat lebih dari dua meter harus memakai body armor. Jadi kita kontrolnya di darat, hmm kalau siang begini sampai jam 4 pagar masih dibuka jadi mobil kita bisa, unit patrol kita masih bisa masuk sampai keliling area ya dan kemudian sampai besok

Universitas Indonesia

paginya sampai jam setengah 7 pagarnya dikunci berarti patrolnya melalui pintu yang sebelah. Jadi kalau sudah ditutup patrolnya kemudian menggunakan sepeda.” (Wawancara dengan SECOM pada tanggal 15/3/2012 di Bulk Depot)

2. Kawasan Bravo (*Residential*)

Pengamanan yang dilakukan di kawasan Bravo adalah dengan menggunakan regu patroli. Patroli pada kawasan Bravo dilakukan menggunakan berbagai macam kendaraan, mulai dari Sepeda untuk patroli jarak dekat hingga dengan menggunakan sepeda motor dan mobil untuk jarak jauh. Berikut petikan wawancara dengan OM:

“Ya kita memiliki unit patrol mobile, kemudian ada sepeda motor, ya kita mempunyai 22 unit kendaraan yang terdiri dari bus untuk crew change karyawan dan pick up pick up untuk patroli keudian ada dua unit sepeda motor untuk patroli dan ada bus dan sepeda motor juga untuk pengaturan lalu lintas.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

Patroli yang digunakan pada kawasan Bravo jauh berbeda dengan patroli yang ada di kawasan Alfa. Pada kawasan Bravo patroli yang dilakukan bersifat lebih terpadu atau terukur. Maksudnya adalah, patroli pada kawasan Bravo dilakukan dengan menggunakan *Guard Tour* yang menjadi alat ukur patroli. OM memberitahukan bahwa *Guard Tour* ditempatkan diseluruh kawasan Bravo, sehingga setiap regu patroli sudah memiliki chek pointnya masing-masing yang setiap beberapa jam mereka harus kembali pada chek point tertentu dan melakukan pemeriksaan terhadap kawasan di sekitar. Berikut petikan wawancara dengan OM:

“Selain unit unit kendaran roda empat dan roda dua kita juga memiliki alat patroli yang namanya guard tour system yang mana sepeda motor patroli maupun mobil-mobil patroli itu dilengkapi dengan reader sesuai dengan areanya masing-masing dia melakukan patroli dengan alat patroli itu. Sehingga bisa terukur bahwa betul-betul dia sudah mempatroli area tersebut dengan di download setiap shiftnya selesai itu di

Universitas Indonesia

download hasil patrolinya.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

Selanjutnya juga, OM menuturkan bahwa setiap kendaraan bermotor pada kawasan Bravo telah dilengkapi dengan alat *Global Positioning System* (GPS) dan *Driver Behavior Monitor System* (DBMS) yang dapat memantau lokasi dan pergerakan kendaraan sehingga patroli yang dilakukan oleh regu patroli dapat dilihat dengan jelas apakah benar-benar melakukan patroli atau tidak. Berikut petikan wawancara dengan OM:

“Kemudian juga ada GPS untuk mengukur kinerja patroli-patroli itu sehingga setiap pergerakannya kita dapat monitor kualitasnya maupun kedisiplinan dalam berkendara karena GPS ini bukan hanya melihat spotnya namun juga bagaimana behaviornya berkendara apakah dia misalnya tidur, standby disitu ataupun idle, idle itu mobilnya hidup namun dia nyalakan mobilnya dan lalu dia standby tidak bergerak itu juga kita cek sejauh itu.” (Wawancara dengan OM pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrows)

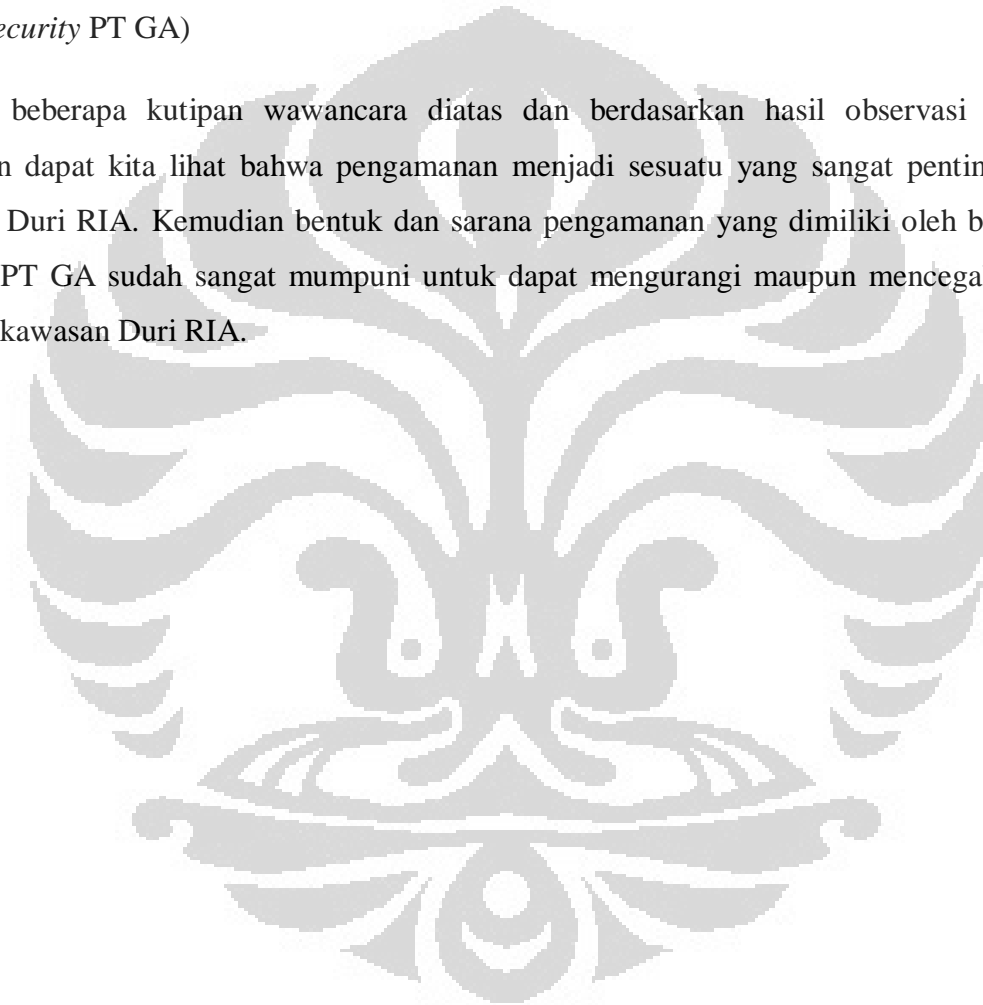
Dengan begitu, seluruh kawasan Bravo dapat diamankan tanpa harus menempatkan pos-pos penjagaan disetiap kompleks. Perlu diketahui juga bahwa pada kawasan Bravo terdapat beberapa pos penjagaan, namun pos-pos ini hanya berada pada *Gate* atau pintu masuk dan keluar kawasan Duri RIA dan pada beberapa rumah *Very Important Person* (VIP). Sehingga pos-pos ini tidak bertujuan untuk mengamankan keseluruhan kawasan Bravo namun khusus hanya pada tempat tertentu.

Walaupun pengaman di Duri RIA dibagi menjadi dua kawasan, bukan berarti bahwa antara dua kawasan tidak saling berhubungan dan berkomunikasi untuk juga membantu saling mengawasi kawasan-kawasannya. Maka dari itu, OM mengatakan pentingnya alat komunikasi yang mumpuni agar kemudian semua kawasan dapat berinteraksi dan saling membantu. Berikut kutipan wawancara dengan OM:

Universitas Indonesia

“Kita punya namanya radio komunikasi jadi disemua mobil tadi sudah dilengkapi dengan radio base dan juga tiap apa personil kita di pos-pos itu juga dilengkapi dengan radio walky talky sehingga bisa terhubung dengan radio komunikasi itu, sehingga efektif sekali untuk memastikannya. Itulah radio komunikasi kita. Itu sarana pengamanan kita, lain-lain ada sarana pengaman juga yaitu telfon yang disediakan oleh CPI dipos-pos itu ada telfon juga sehingga bisa digunakan.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor Security PT GA)

Dari beberapa kutipan wawancara diatas dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat kita lihat bahwa pengamanan menjadi sesuatu yang sangat penting di dalam kawasan Duri RIA. Kemudian bentuk dan sarana pengamanan yang dimiliki oleh baik PT CPI maupun PT GA sudah sangat mumpuni untuk dapat mengurangi maupun mencegah kejahatan terjadi dikawasan Duri RIA.



V.4 Analisis Teknik *Situational Crime Prevention* Menggunakan Metode Analisa SWOT

SWOT telah banyak digunakan sebelumnya oleh peneliti marketing dan peneliti-peneliti lainnya, dan merupakan alat yang sering dan populer digunakan oleh siswa pemasaran dan strategi bisnis. Analisis menggunakan SWOT dapat membantu dalam mengidentifikasi hubungan lingkungan dan juga jalan pengembangan yang sesuai bagi suatu negara, organisasi, atau bentuk-bentuk lainnya (Helms & Nixon, 2010).

Dalam hal penelitian ini, SWOT akan digunakan untuk menganalisa strategi pengamanan pada tiap-tiap teknik *Situational Crime Prevention* yang diterapkan. Hal ini dilakukan agar kemudian mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi pengamanan di Duri RIA.

V.4.1 *Target Hardening*

Untuk teknik *Target Hardening* salah satunya adalah dengan menggunakan pagar seperti yang dapat kita lihat pada Gambar V.4.1.2 dan V.4.1.3. Pagar setinggi 2.5 meter ini mengelilingi hampir seluruh kawasan Duri RIA. Berdasarkan hasil observasi pagar ini cukup tinggi dan memiliki desain yang unik. Menurut pernyataan OM, pada bagian atasnya dibentuk sedikit miring ke luar agar menyulitkan orang untuk memanjatnya. Berikut kutipan wawancara dengan OM:

“Ya memang unik, security mendesain di Duri RIA ini unik karena eee disatu sisi ada pagar dan ada cukup tinggi paling tidak dua setengah meter kemudian di beri bagian pengaman yang atasnya miring sedemikian rupa.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Selanjutnya OM PT GA juga mengungkapkan bahwa hampir seluruh kawasan Duri RIA sudah dipagar. Hanya pada tempat tertentu yang tidak memiliki pagar yaitu pada tempat yang berada dekat dengan hutan lindung hanya dibuat kanal. Berikut pernyataan OM menyangkut pagar di Duri RIA:

“Ada beberapa bagian ada pintu rolling door yang tidak dijaga dan itu kontradiksi sebenarnya dengan ee makna pengamanan yang ada. Itu merupakan policy dari CPI adanya pintu-pintu

kecil yang dapat dijadikan akses oleh siapapun tanpa kita ketahui dan tidak ada penjagaan, tidak ada deployment security disana, eee pintu kecil itu ada enam itu disepanjang jalan sibayak sampai leuser, dipagar-pagar itu jam tutupnya dari jam 06.30 pagi dibukanya dan ditutup pada pukul 21.00 ya. Eeee ini digunakan oleh pegawai maupun business partner, ada juga gardener dan ada juga pembantu rumah tangga yang tinggal disekitar camp untuk dia masuk dan bekerja dan pulang disana.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Gambar V.4.1.1 Rolling Door di Kawasan Duri RIA



Sumber: Dokumen Pribadi

Ini kemudian menjadi berlawanan dengan penerapan teknik *Target Hardening* dimana pada pagar terdapat pintu-pintu kecil yang tidak diijaga sehingga orang yang berjalan kaki bisa sembarangan masuk ke dalam kawasan Duri RIA. Maka dari itu, OM mengatakan sebaiknya pintu-pintu kecil ini ditutup dan mengharuskan semua orang melewati pintu yang ada penjagaannya. Berikut kutipan wawancara dengan OM:

“Saya pikir itu salah satu yang harus di improve ke depan sehingga sebagian pintu-pintu kecil sebaiknya ditutup saja. Itu juga salah satu akses masuk yang perlu di improve dengan memperbaiki kanal-kanal itu ya. Itu sudah menjadi salah satu usulan kita untuk CPI untuk

dilakukan perbaikan kanal.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dekatnya jarak antara kawasan Duri RIA dengan masyarakat luar dapat menimbulkan potensi kejahatan, maupun pencurian. Maka dari itu dilakukan penerapan teknik *Target Hardening* dengan menggunakan *physical barrier* atau halangan fisik yang dapat membatasi antara kawasan Duri RIA dengan kawasan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan maupun pencurian dan agar tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam kawasan Duri RIA.

“Ya disini area kita memang ada disekitar masyarakat, kita di berbatasan dengan daerah wonosobo kemudian dengan daerah balairaja disebelah timur ya, kemudian berbatasan dengan kota duri itu sendiri, kemudian disana disatu sisi lagi berbatasan dengan hutan eee talang. Itu berbatasan dengan eee daerah pematang pudu namanya, ya daerah pematang pudu. Sehingga praktek kita memang ada disekitar masyarakat, dan area kita ada di dalam pagar. Kecuali yang di hutan tadi yang menjadi pembatasnya adalah batas yang kita buat ee kanal, kanal yang dalam” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Selain pada sekeliling kawasan Duri RIA, pagar juga ditempatkan pada beberapa fasilitas-fasilitas yang dianggap critical asset oleh PT CPI. Seperti pada Gambar V.4.1.4 dan Gambar V.4.1.5 Berikut kutipan wawancara dengan OM:

“Dibagian-bagian tertentu khususnya Industrial memang lebih strict, di area misalnya unit pengolahan air bersih, kemudian di tangki-tangki, di power generation itu memang sudah ada pagar namun ada pagar lagi di dalamnya.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Gambar V.4.1.2 Pagar Sepanjang Kompleks Leuser



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.1.3 Pagar Sepanjang Kompleks Sibayak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.1.4 Pagar pada Gedung Main Office



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.1.5 Pagar pada Bengkel



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain penggunaan pagar, berdasarkan hasil observasi di kawasan Duri RIA pada saat-saat tertentu atau saat darurat ketika akan ada demo maka akan digunakan *physical barrier* tambahan. OM juga mengatakan benar bahwa sering ada isu-isu demo dan jika ada akan meningkatkan keamanan, yaitu dengan menambahkan *physical barrier*. Berikut kutipan wawancara dengan OM:

Universitas Indonesia

“Adapun isu demo beberapa kali terjadi menyangkut ketenagakerjaan eee satu tahun terakhir tidak ada demo yang berdampak kepada operasional, mengganggu kelancaran lau lintas masuk maupun kenyamanan pekerjaan di sini. Pernah meamang ada semacam mereka menyebutnya stop work authority atau memberhentikan pekerjaan sementara karena sedang berunding dengan manajemennya itu adalah dari kontraktor CPI, salah satu kontraktornya yang meminta, menyampaikan aspirasi untuk adanya ini hak hak normative mereka dan sudah disetujui oleh manajemennya dan lalu clear hari itu juga. Mereka mau meyampaikan aspirasinya di gate 117, tetangga kita, gate untuk di Duri Field sana tapi kita juga untuk hal sperti itu kita sudah antispasi juga di Duri RIA di Duri Camp kita sudah siagakan polisi, maupun barricade, kita sudah pasang concrete block di akses masuk itu sehingga sebagai barrier agar mereka tidak bisa masuk kemari.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Bentuk *physical barrier* tambahan yang digunakan adalah *Concrete Block* dan pagar kawat seperti pada Gambar berikut.

Gambar V.4.1.6 Concrete Block dan Pagar Kawat di Gate 3



Sumber: Dokumentasi Pribadi

1. *Strength* (Kekuatan)

- Menjadi pembatas antara kawasan Duri RIA dan kawasan masyarakat luar.

- Memberikan rasa aman bagi penghuni kawasan Duri RIA.
- Dengan adanya pagar dan desainnya yang unik mempersulit orang, pelaku kejahatan maupun hewan liar untuk menembus masuk ke dalam kawasan Duri RIA.
- Mampu mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kejahatan maupun pencurian.
- *Concrete Block* dan pagar kawat dapat menghalangi demonstiran yang ingin menerobos masuk.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Besi pagar yang tipis sehingga mudah dibengkokkan baik oleh manusia maupun hewan liar seperti gajah.
- Belum semua tempat tertutupi oleh pagar, sebagian hanya ada dengan kanal yang mudah dilewati.

3. *Opportunity* (Peluang)

- Membangun pagar pada tempat-tempat yang masih belum dipagar dan memperkuat pagar agar tidak mudah ditembus dengan mengganti besi pagar dengan besi yang lebih tebal

4. *Threat* (Ancaman)

- Pagar yang mengelilingi kawasan Duri Residential Industrial Area dapat dirusak oleh orang yang ingin menerobos masuk maupun oleh hewan liar seperti gajah yang sering keluar dari hutan dan memasuki kawasan Duri Residential Industrial Area.
- Pagar bisa menjadi sasaran vandalism oleh masyarakat luar dengan melakukan pencoretan-pencoretan menggunakan *spray paint* maupun cat.
- Besi pagar, concrete block maupun pagar kawat bisa menjadi target pencurian.
- Kanal yang dalam dapat menyebabkan masyarakat yang tidak tau akan adanya kanal menjadi terluka dan menimbulkan tuntutan kepada perusahaan.

V.4.2 Access Control

Access Control dilakukan dengan menempatkan pos penjagaan yang terletak diluar pintu masuk ke dalam fasilitas-fasilitas yang ada di Duri RIA. Mulai dari gedung perkantoran, fasilitas rekreasi, gedung sekolah dan fasilitas-fasilitas yang dianggap sebagai critical asset oleh PT CPI. Berikut kutipan wawancara dengan OM:

“Kita mengkatageroikan adanya critical asset, salah satunya adalah di industrial area adanya tangki-tangki, storage, power generation, turbin, heliport disana ada chopper dan ada avtur yang digunakan oleh VIP dan team-team manajer. Kemudian yang crtitical lagi ada bulk depot disana, storage yang berbatasan dengan masyarakat suriname sana dan ada WTP atau unit pengolahan air bersih dan ada reserovoir yang kita pastikan dia tetap sehat dan tidak tercemar itu adalah yang critical. Kemudian ada main office tempat dimana para eee leader, manager, VIP atau manjemen Duri CPI berkantor, kemudian banyak expatriate didalamnya itu juga critical. Kemdian juga ada perumahan-perumahan di residential area dimana para VIP itu tinggal, kita menempatkan penjagaan dan kita monitor pegerakannya.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Gambar V.4.2.1 Access Control di Kutilang Office



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setiap tamu atau orang yang ingin memasuki fasilitas wajib melapor ke pos penjagaan dengan menunjukkan badge atau kartu tanda pengenal seperti pada Gambar V.4.2.2. Sedangkan bagi tamu dari luar perusahaan dapat menunjukkan visitor pass seperti pada Gambar V.4.2.3 dan pada Gambar V.4.2.4 merupakan salah satu contoh dari badge milik salah satu BP PT CPI.

Selanjutnya baik OM maupun SECOM menjelaskan bahwa untuk memasuki fasilitas setelah menunjukkan badge atau visitor pass, wajib mengisi log book dengan menuliskan nama, nomor badge atau nomor visitor pass, jam masuk dan tujuan memasuki fasilitas. Setelah dua hal tersebut dilakukan, badge atau visitor pass pengunjung akan ditahan di pos dan diberikan kartu pas seperti pada Gambar V.4.2.5 sebagai gantinya. Barulah kemudian pengunjung dapat diizinkan untuk memasuki fasilitas. Jika tidak dapat menunjukkan badge ataupun visitor pass maka orang tersebut tidak akan diperbolehkan untuk memasuki fasilitas dan khusus untuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) akan diarahkan langsung ke kantor Security. Berikut kutipan wawancara dengan OM:

“Untuk acces control, kita pastikan orang yang tidak memiliki akses masuk tidak boleh masuk, atau kalau ada wartawan dan sebagainya eee LSM tidak boleh masuk, mereka harus konfirmasi dulu kepada humas CPI, ketika sudah clear baru kita persilahkan masuk. Tidak ada orang yang tidak berkepentinga, untuk sembarangan mengambil informasi, karena kita sepakat bahwa informasi itu adalah asset bagi CPI. Sehingga jika ada yang tidak perlu diketahui oleh atau menjadi konsumsi masyarakat, karena ada yang menyangkut informai terbatas tidak akan diberitahukan.” (Wawancara dengan Operational Manager pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Sedangkan ini adalah kutipan wawancara dengan SECOM A:

“Kalau akses kontrol orang-orang yang berhak yang absah yang punya ketentuan disini bisa masuk, tamu pribadi tetap bisa namun ada ketentuan tertentu karena disini kalau ada orang umum yang mau datang mereka harus meninggalkan identitas di pos seperti KTP, seandainya tidak ada KTP dapat meninggalkan kartu mahasiswa atau meninggalkan kartu pelajar barangkali mau menemui omnya di kantor sana dan kita kasih visitor pass. Ini semuanya tercatat didalam log book. Jadi kita gak sembarang mengizinkan masuk saja, kita juga saring

Universitas Indonesia

keperluannya apa mau ngapain, kalau hanya untuk foto-foto kita tidak akan kasih izin karena dia area terbatas jadi hanya untuk foto-foto saja atau sekedar main-main kita tidak izinkan masuk. Itu disemua fasilitas sama termasuk di perkantoran juga seperti itu. Kalau khusus untuk LSM atau organisasi-organisasi wajib kita arahkan ke kantor kita dulu agar bertemu dengan Pak Tajudin bagian Intel dan Invest eee atau ke OM tadi pak Syahril mereka disana di interview dulu kepentingannya apa dan sebagainya. Untuk masuk kedalam sini harus memiliki izin kerja makanya dilakukan itu. Jadi kita tau juga frekuensi dia masuknya itu berapa bulan sekali, dalam satu minggu itu berapa kali. Kalaulah seandainya dia eee sebulan sampai empat kali lima kali tentunya kita akan mintakan atau cetakkan visitornya.” (Wawancara dengan SECOM A pada tanggal 15/03/2012 di Bulk Depot)

Gambar V.4.2.2 Badge PT Chevron Pacific Indonesia



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.2.3 Visitor Pass PT Chevron Pacific Indonesia



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.2.4 Contoh Badge BP



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.2.5 Pencatatan *Log Book* di Bengkel



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.2.6 Pencatatan *Log Book* di Kutilang Office



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.2.7 Contoh Entry Pass Pengunjung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berikut analisis SWOT untuk penerapan teknik Access Control di Duri RIA:

1. *Strength* (Kekuatan)

- Dengan adanya access control menggunakan pos penjagaan dan menggunakan badge dan visitor pass memperkecil kemungkinan orang untuk masuk sembarang kedalam fasilitas tertentu.
- Dengan pencatatan pada log book security dapat mengetahui siapa saja yang berada di dalam fasilitas itu pada suatu waktu sehingga akan berguna jika terjadi tindak kejahatan ataupun pencurian dapat memberikan gambaran mengenai siapa saja orang yang berada dalam fasilitas pada saat terjadinya pencurian.
- Adanya foto dan identification number pada badge memudahkan security untuk memastikan pemilik atau pengguna dari badge adalah orang yang sama.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Visitor Pass seperti pada Gambar V.4.2.3 mudah untuk ditiru. Hingga bisa saja menimbulkan ancaman pemalsuan dan dapat mengancam keamanan.

Universitas Indonesia

- Pada sebagian pos-pos penjagaan tidak memiliki WC, sehingga jika security officer mau ke WC harus masuk ke dalam fasilitas dan meninggalkan posnya. Ini bisa menyebabkan lengahnya penjagaan dan bisa saja dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan.
- Tidak melakukan pengecekan terhadap barang bawaan pengunjung, sehingga bisa saja ada yang membawa senjata tajam, korek api, maupun pemantik yang dapat menimbulkan bahaya.

3. *Opportunity* (Kesempatan)

- Memperbaiki pos penjagaan yang sudah lama dan rusak menjadi lebih nyaman dan kemudian menambahkan WC pada pos-pos penjagaan yang belum terdapat WC agar kemudian security officer tidak harus meninggalkan pos penjagaannya.
- Memperbaiki Visitor Pass dengan menampilkan foto dan pemilik dan tidak dibuat pada selembar kertas melainkan hampir sama dengan badge pegawai maupun BP.
- Melakukan pengecekan terhadap barang bawaan pengunjung.

4. *Threats* (Ancaman)

- Ancaman pemalsuan terhadap Visitor Pass yang masih terbuat dari kertas biasa dan hanya ada tanda tangan dan identification number yang bisa saja di tiru.

V.4.3 Entry/Exit Screening

Enrty/Exit screening dilakukan dengan menempatkan pos-pos penjagaan untuk mengawasi dan melakukan pengecekan di *Gate* atau pintu masuk dan pintu keluar dari kawasan Duri RIA. Di kawasan Duri RIA terdapat enam Gate, yaitu Gate 1, 2, 3, 4, Leuser dan Sebang. Berdasarkan observasi ke setiap *Gate* dan wawancara dengan OM, diketahui bahwa dari ke enam *Gate* tersebut, terdapat tiga *Main Gate* atau gerbang masuk utama. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA:

“*Yaa ada 3, yaitu Gate 1, 2 dan 3 gate yang paling banyak dilalui adalah akses Gate 3.*”
(Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor Security PT GA)

Gate 1, 2 dan 3 merupakan *Gate* yang dapat dilalui oleh baik itu orang maupun semua jenis kendaraan. Sehingga *Gate*-*Gate* ini merupakan *Gate* yang paling banyak dilalui dan menjadi akses utama masuk ke dalam kawasan Duri RIA. Berikut gambaran dari *Gate* 1, 2 dan 3:

Gambar V.4.3.1 Gate 1 di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.3.2 Gate 2 di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.3.3 Gate 3 di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, terdapat tiga *Gate* kecil dimana dua diantaranya yaitu *Gate* Leuser dan Sebanga merupakan *Gate* yang dapat dilalui oleh orang dan kendaraan roda dua sedangkan *Gate* 4 hanya dikhususkan untuk akses masuk orang ataupun sepeda. Berikut gambaran dari ke tiga *Gate*:

Gambar V.4.3.4 Gate Leuser di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.3.5 Gate Sebang di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.3.6 Gate 4 di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

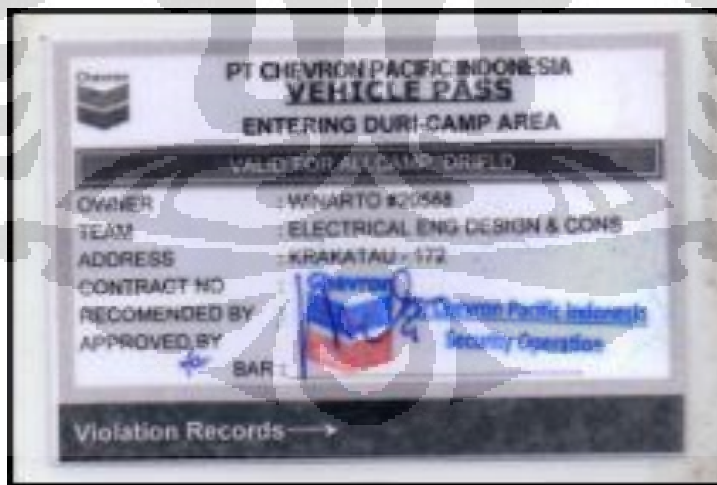
Selanjutnya, pada *Gate-Gate* tersebut akan dilakukan pemeriksaan barang bawaan kendaraan dan juga memeriksa dokumen serta kelengkapan izin masuk ke dalam kawasan Duri RIA. Agar dapat masuk ke dalam kawasan Duri RIA, setiap kendaraan harus memiliki *Vehicle Pass* seperti yang dapat dilihat pada Gambar V.4.3.7. *Vehicle Pass* adalah kartu yang digunakan untuk mendapat izin masuk ke dalam kawasan Duri RIA dan dikeluarkan oleh kantor *Security*

Universitas Indonesia

PT CPI untuk pegawai maupun BP. Apa bila kendaraan tidak memiliki *Vehicle Pass* ataupun surat izin masuk maka kendaraan tersebut tidak akan diizinkan untuk memasuki kawasan Duri RIA. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA menyangkut *Vehicle Pass*:

“Pass itu dikeluarkan untuk, ada penjaminnya itu dari pegawai dan sudah standard bentuknya, sama hanya keterangan didalamnya yang beda. Mengenai itu harus ada penertiban kedepan, pada saatnya nanti untuk di camp ini passnya akan lebih aman lagilah ya karena pas itu betul-betul menuju kepada pengemudinya, kalau dulu pada kendaraan sekarang lebih kepada pengemudinya dimana eee pass dalam masuk camp ini untuk berkendara itu disitu tertera jelas, nama, fotonya, simnya sim apa jadi kalau dia punya sim motor dan sim roda empat ya, cukup dia satu pas saja. Kalau sekarang masih belum seperti itu dan tidak ada fotonya, sehingga bisa saja pas ayahnya digunakan oleh anaknya atau saudaranya. Jadi pas seorang pegawai harus sesuai dengan wajahnya, jadi identifikasi yang jelas itu akan membuat access controlnya lebih terukur.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Gambar V.4.3.7 Vehicle Pass PT CPI



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain melakukan pengecekan terhadap *Vehicle Pass*, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang *Security Officer* yang bertugas mengawasi dan melakukan pemeriksaan

di *Gate-Gate*. Untuk lebih jelasnya lagi, dapat dilihat pada SOP yang terdapat di lampiran. Melihat kepada SOP, kendaraan yang di izinkan untuk memasuki kawasan Duri RIA hanyalah kendaraan milik pegawai, kendaraan dengan izin khusus seperti TNI-POLRI dan pemerintahan, kendaraan yang dilengkapi dengan *Veheicle Pass*, kendaraan-kendaraan tamu yang telah mendapatkan persetujuan dari tuan rumah yang akan dijumpai serta kendaraan yang akan menuju ke rumah sakit. Kendaraan yang tidak memiliki *Veheicle Pass* dan telah mendapatkan izin ini kemudian akan diberi *Veheicle Visitor Pass* yang akan dikembalikan pada saat keluar dari kawasan Duri RIA. Namun pada keadaan tertentu kendaraan-kendaraan umum bisa diperbolehkan masuk dengan dikawal ke tempat tujuannya dan dikawal lagi keluar dari kawasan Duri RIA. Seperti yang disebutkan oleh OM PT GA berikut:

“Kemudian satu lagi ke unikan disini adalah ada pemakaman di dalam camp, dan disini hampir setiap hari ada yang melakukan pemakanan disana dan itu rombongan dari masyarkat luar ke camp itu kita kawal pada saat masuk dan keluarnya maupun pada saat pemakamannya itu sendiri untuk memastikan ketertiban tadi. Ini ke unikannya masyarkat pada saat berduka ini, tidak bisa kita harapkan mereka pakai helm semua, oleh karena itu dalam keadaaan seeperti itu ya ada kemaklumannya ya memang mau bagaiman lagi. Di luar pun kita lihat enforcement polisi sendiri mengenai keselamatan berkendara belum eeee masih banyak kekurangan jadi kalau kemudian di dalam camp dia masuk tanpa helm ya itu bisa jadi, tapi kita pastikan kita kawal agar mereka selamat. Pelan-pelan dan iring-iringan dan dengan jalur yang sudah kita tentukan. Kalau masuk lewat Gate 1 seperti apa jalurnya, kalau masuknya gate 2 seperti apa jaulurnya, rutanya sudah jelas. Sehingga kalau ada yang keluar dari rombongan itu akan kita stop dan akan kita ini untuk membatasi ini kemungkinan ketidaktertiban lalu lintas, jadi tetap dalam iring-iringanlah. Sedapat mungkin kita keluarkan kalau setelah pemakaman melalui gate 1 karena paling dekat dengan gate 1, jadi kalau dia tidak mau keluar dengan rombongan dan ingin pulang lebih dahulu sementara dia tidak paakai helm kita tidak akan mempersilahkan. Saya pikir itu lebih ke aspek keselamatan ya.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Pada saat kendaraan akan memasuki kawasan Duri RIA, maka pemeriksaan yang pertama kali dilakukan adalah memastikan sabuk pengaman telah terpasang bagi yang mengendarai

kendaraan roda empat seperti pada Gambar V.4.3.9 dan memastikan pengemudi kendaraan roda dua telah menggunakan helm standard dan menyalakan lampu depan. Kemudian, wajib melakukan pemeriksaan terhadap bagasi, *cabin* dan bagian bawah mobil dengan menggunakan *Inspection Mirror* dan *Metal Detector* jika diperlukan seperti pada Gambar V.4.3.10. Bagi kendaraan yang akan membawa barang masuk maupun keluar, barang-barang tersebut akan dicek terlebih dahulu dan harus memiliki *Cargo Manifest* atau surat izin membawa barang yang akan diberikan ke *Security* seperti pada Gambar V.4.3.11 dan V.4.3.12. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA mengenai pemeriksaan pada *Gate-Gate*:

“Alat-alat yang digunakan kita ada yang namanya metal detector, kemudian ada search mirror atau cermin untuk medeksi bagian bawah kendaraan ataupun bagian-bagian lainnya yang membutuhkan. Kemudian ada eee Gate yang desainnya dibuat sedemikian rupa sehingga dengan desain yang sperti itu menjadi sarana bagi kita untuk dapat melihat ee bagian dalam bak dari kendaraan yang tinggi, sehingga kita bisa naik karena adanya tangga. Itu sarana yang telah dibuat, disediakan tangga yang selamat, cukup aman, sehingga kita bisa naik dan melihat. Jadi tidak perlu manjat-manjat, tidak ada manjat-manjat bak.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Gambar V.4.3.8 Pemeriksaan Sabuk Pengaman



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar V.4.3.9 Pemeriksaan Bagian Bawah Kendaraan



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar V.4.3.10 Pemeriksaan Barang Bawaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.3.11 Pemeriksaan Cargo Manifest



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah semua hal tersebut dilakukan barulah kemudian kendaraan dapat di izinkan masuk ke dalam kawasan Duri RIA.

1. *Strength* (Kekuatan)

- Mencegah orang maupun kendaraan yang tidak berkepentingan untuk memasuki kawasan Duri RIA.
- Memperkecil kemungkinan masuknya barang-barang yang dapat membahayakan.
- Mencegah pencurian atau penggelapan barang-barang milik perusahaan.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Lebih berfokus pada kendaraan dan barang bawaan kendaraan, sehingga orang yang tidak berkepentingan bisa saja berada di dalam kendaraan dan memasuki kawasan Duri RIA.
- Pemeriksaan bagasi dan cabin tidak terlalu menyeluruh, sehingga masih memungkinkan untuk menyelundupkan barang masuk maupun keluar dari kawasan Duri RIA.

3. *Opportunity* (Kesempatan)

- Agar *Vehicle Pass* tidak dapat digunakan oleh sembarang orang maka sebaiknya pada *Vehicle Pass* dicantumkan juga foto pemilik *vehicle pass* seperti pada badge, sehingga apa bila yang menggunakan *Vehicle Pass* tidak sesuai dengan foto dapat ditanyakan relasinya dengan pemilik *Vehicle Pass* dan dilakukan konfirmasi dan pencatatan.
- Agar lebih mengurangi kemungkinan pencurian atau penggelapan barang milik perusahaan ada baiknya setelah melakukan pengecekan *Cargo Manifest* dilakukan juga konfirmasi kepada pemberi izin.

4. *Threat* (Ancaman)

- Ancaman pada gate-gate dapat berbentuk penerobosan masuk oleh petugas Polisi maupun pihak pemerintahan yang tidak memiliki izin.
- Jika terjadi demo biasanya dilakukan di *Gate-Gate* kawasan Duri RIA sehingga dapat menjadi target pengrusakan.
- Pemalsuan dokumen *Cargo Manifest* dan *Vehicle Pass*.

V.4.4 Deflect Offender

Pada hasil observasi yang dilakukan di Duri RIA salah satu caranya adalah dengan melakukan *Field Interview*. *Field interview* adalah introgasi yang dilakukan oleh *Security Officer* terhadap orang-orang yang dianggap mencurigakan dengan mencatat keterangan-keterangan seperti nama, tempat tinggal dan kegiatan yang dilakukan ditempat saat terjadinya *Field Interview*. Berikut kutipan wawancara dengan OM menyangkut *Field Interview*:

“Ya dengan luasnya perumahan dan kemudian adanya pekerja yang beroperasi cukup close dengan rumah yaitu ada dari bagian maintance out door untuk mengambil sampah, kemudian ada dari konraktor CPI bagian perawatan apa ee rumah-rumah yang ada bagaian kebersihan, perawatan bangunan, electrical dan sebagainya sehingga memang sebenarnya menjadi tantangan tersendiri karena mereka berseragam, mereka punya badge, mereka lengkap dan kalau dia beroperasi disana tidak mungkin pula kita tanya ngapain beroperasi disini, namun jika

mereka mencurigakan kita akan lakukan field interview.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor Security PT GA)

Gambar V.4.4.1 Field Interview di Duri RIA



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, setelah dilakukan *Field Interview* dan apa bila orang-orang tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas untuk berada ditempat tersebut maka orang-orang tersebut akan dibubarkan dan disuruh untuk pulang. *Field Interview* ini biasanya paling banyak pada malam hari ketika ada orang-orang yang berkumpul di suatu tempat dalam kawasan Duri RIA lewat dari jam 22.00 malam.

Kemudian selain *Field Interview* cara lain yang dapat dikategorikan kedalam teknik *Deflect Offender* di Duri RIA adalah dengan menjadikan pelaku kejahatan tersebut menjadi seorang informan, dengan begitu dia tidak lagi menjadi gangguan melainkan ikut membantu dalam memberikan informasi-informasi mengenai kejahatan-kejahatan yang mungkin terjadi di kawasan Duri RIA. Berikut kutipan wawancara dengan OM mengenai hal ini:

“Sejauh ini memang tidak terjadi karena kita juga apa mempekerjakan informan itu yang dulunya dia adalah menjadi gangguan kemudian kita bina dan dia justru menjadi positif untuk menginformasikan kepada kita setiap kerawanan yang muncul di luar yang mungkin akan berdampak pada kita itu sendiri gak akan terjadi. Jadi yang mungkin dulu pelaku sekarang

Universitas Indonesia

menjadi informan.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Koordinator Intel dan Invest PT GA, berikut kutipan wawancara dengan Koordinator Intel dan Invest:

“Di intel dan invest ini ada 5 orang kita, ring luar kita ada sekitar 7 orang. 7 orang ini ada yang masyarakat jalan aman. Karena kita ini Mas sebenarnya yang harus kuat itu adalah penggalangan, baik itu dari pencuri, tokoh masyarakat dan yang lainnya harus kita galling. Akhirnya mereka banyak membantu kita, itulah jaringan kita di luar. Dari antar 7 orang itu, kita bayar setiap bulan itu adalah informan tetap. Kita ada juga informan lepas yang per case saja dibayarnya.” (Wawancara dengan Koordinator Intel dan Invest PT GA pada tanggal 16/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dengan mempekerjakan atau menggalang bekas pelaku kejahatan tersebut sebagai informan maka dapat mengalihkan atau menjauhkan pelaku penjahatan dari target kejahatan dan akan membantu dalam pengaman secara tidak langsung di kawasan Duri RIA. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA menyangkut intelijen dan pemanfaatan masyarakat:

“Sistem pengamanan kita ini adalah sistem keamanan yang cukup unik karena dipagar tapi terbuka di beberapa bagian yang tidak ada penjagaannya sehingga sistem keamanannya eee banyak juga didukung oleh kualitas intelijen dan kualitas internal patrol, kualitas patroli ya, dan kemudian hubungan dengan masyarakat, eee community relation kita perkuat. Sehingga pagar kita tidak dalam pengertian dalam titik parameter tapi juga pagarnya adalah ee tadi proses yang dilakukan.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Berikut analisis SWOT terhadap penerapan teknik *Deflect Offender* di kawasan Duri RIA:

1. *Strength* (Kekuatan)

- Dengan melakukan field interview dapat menjauhkan calon pelaku kejahatan dari target kejahatan.

- Dapat mendata orang-orang mencurigakan yang berada pada suatu tempat sehingga jika terjadi kehilangan atau pengrusakan disekitar tempat tersebut, security dapat memanggil dan menanyakan orang-orang yang telah didata tadi.
 - Mendapatkan informasi tambahan mengenai kemungkinan kejahatan-kejahatan yang akan terjadi.
2. *Weakness* (Kelemahan)
- Hasil dari field interview belum tentu benar atau tidak dapat dipastikan. Orang-orang yang di data bisa saja memberikan keterangan palsu dan berbohong mengenai nama dan tempat tinggalnya.
 - Informan belum tentu kompeten dan selalu memberikan informasi yang tepat.
3. *Opportunity* (Kesempatan)
- Untuk ke depan perlu dilakukannya semacam cross check atau pengecekan kebenaran keterangan yang diberikan oleh orang-orang yang di field interview agar data yang diperoleh benar-benar sesuai atau valid.
4. *Threats* (Ancaman)
- Informan bisa saja ketahuan memberikan informasi kepada pihak Security dan akan mendapatkan ancaman atau bahaya kepada dirinya yang kemudian akan berdampak pada tidak lagi mendapatkan informasi dari informan maupun bisa jadi informan memberikan informasi-informasi yang tidak benar dan bersifat mengalihkan perhatian Security.

V.4.5 Natural Surveillance

Pengawasan secara alamiah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di Duri RIA sendiri teknik ini dilakukan dengan memberikan penerangan yang cukup pada setiap tempat maupun jalan dan juga dengan menempatkan tempat parkir dimana semua orang dapat melihatnya. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA menyangkut penerangan:

“Konstruksinya sudah cukup baik, kemudian ada pencahayaannya yang juga cukup eee juga membantu dalam memudahkan pengawasan disini yaa.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Kemudian, hal ini juga dapat kita lihat dari gambar-gambar berikut:

Gambar V.4.5.1 Penerangan di Jalan Kompleks Sibayak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.5.2 Lampu Penerangan di Jalan Kompleks Seulawah



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.5.3 Lampu Penerangan di Dalam Kompleks Kerinci



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.5.4 Lampu Penerangan di Dalam Kompleks Sibayak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar-gambar tersebut merupakan sebagian contoh dari bentuk penerangan yang ada di kawasan Duri RIA. Pada jalan-jalan besar jarak antara satu lampu penerangan dengan lampu penerangan berikutnya berjarak sekitar 70 meter sedangkan pada jalan-jalan di dalam kawasan perumahan berjarak sekitar 50 meter dari satu lampu ke lampu lainnya. Dengan begitu kawasan Duri RIA pada malam hari cukup terang. Hanya ada beberapa tempat di kawasan Duri RIA yang

Universitas Indonesia

masih minim penerangan dan terdapat pada tempat-tempat yang dekat dengan hutan lindung seperti pada gambar berikut:

Gambar V.4.5.5 Kawasan Hutan Lindung Talang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.5.6 Kawasan Hutan Lindung Krakatau



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa pada tempat-tempat tertentu seperti yang dekat dengan hutan lindung baik itu di kompleks Talang dan Krakatau masih ada jalan-jalan yang minim lampu penerangan atau bahkan yang tidak ada lampu penerangan sama sekali.

Selanjutnya *Natural Surveillance* juga dilakukan dengan menempatkan parkir kendaraan dimana semua orang dapat melihatnya dan berada ditempat yang terbuka, berikut contoh gambaran parkir yang ada di kawasan Duri RIA:

Gambar V.4.5.7 Parkiran di Gedung Main Office



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk parkir yang ada di Duri RIA. Berdasarkan hasil observasi, semua parkir yang ada di Duri RIA berbentuk seperti ini, terdapat penerangan dan berada pada tempat yang terbuka.

1. *Strength* (Kekuatan)

- Penerangan yang cukup sangat membantu dalam melakukan pengawasan pada malam hari.
- Parkiran yang berada ditempat terbuka memudahkan pengawasan.

- Penerangan yang cukup meningkatkan resiko seseorang pelaku kejahatan untuk dapat dilihat atau diketahui oleh orang yang lewat maupun oleh Security sendiri.
- Dapat memperkecil kemungkinan dilakukannya kejahatan pada malam hari.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Masih terdapat beberapa tempat yang minim penerangan atau bahkan tidak ada sama sekali.
- Ada lampu-lampu penerangan yang sudah rusak atau yang sudah tidak terang lagi.

3. *Opportunity* (Kesempatan)

- Menambahkan penerangan pada tempat-tempat yang masih gelap, seperti pada jalan di dekat hutan kompleks Talang dan Krakatau.
- Mengganti lampu-lampu penerangan yang sudah rusak atau tidak terang lagi.

4. *Threat* (Ancaman)

- Lampu-lampu penerangan yang tidak terlalu tinggi bisa menjadi target pencurian maupun pengrusakan oleh calon pelaku kejahatan.

V.4.6 *Surveillance by Employees*

Penerapan teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan semua pegawai yang berada di masing-masing fasilitas, baik itu pada kawasan perkantoran, perumahan dan industrial untuk selalu waspada dan melaporkan hal-hal yang mencurigakan ke pihak security. Berikut kutipan wawancara dengan Koordinator Intel dan Invest PT GA menyangkut pengawasan oleh pegawai:

“Dirumah karyawan. Jadi pada saat itu jam 5 sore dia pulang kantor jendela rumahnya sudah sobek. Kacanya dicabut, orang masuk kemudian di dalam rumah itu hilang dua buah laptop ya kan. Hilang dua buah laptop kemudian dia keluar dari pintu belakang pergi. Ini unik kasusnya Mas, jadi dia masuk dari jendela. Sebelum dia masuk rumah ini, dia mengawasi dulu dari rumah kosong. Padahal disebelah rumah itu ada tukang bekerja, kan begitu.” (Wawancara dengan Koordinator Intel dan Invest PT GA pada tanggal 16/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa telah terjadi pencurian disalah satu rumah karyawan, namun bisa cepat ditangkap dan ditemukan barangnya karena si pencuri saat melakukan aksinya dilihat atau diketahui oleh pegawai lain yang sedang bekerja di sebelah rumah. Ini adalah salah satu bentuk bukti bahwa bantuan pengawasan oleh pegawai sangat penting karena Security tidak dapat berada pada suatu tempat setiap saatnya.

Selanjutnya, pada fasilitas di kawasan industrial khususnya dilakukan dengan adanya *Facility Owner*. Pada fasilitas-fasilitas industrial di PT CPI terdapat yang namanya *Facility Owner*, dimana *Facility Owner* adalah yang bertanggung jawab terhadap suatu fasilitas tertentu dan yang merupakan orang yang tau jika telah terjadi kehilangan barang difasilitasnya. Berikut kutipan wawancara dengan OM menyangkut *Facility Owner*:

“Memang ada kejadian yang terjadi, itu selama satu tahun di sini baru itu kejadian. Yaitu kehilangan baut dan itu segera kita temukan pelakunya dan kita bawa ke polisi kemudian kita tunjukkan bahwa baut yang hilang itu pada pemilik fasilitas, dan dia membenarkan bahwa benar jumlah maupun spesifikasinya sama. Satu lagi, baut itu sekarang sudah dirubah tidak lagi menggunakan baut tapi menggunakan model apa, seperti spiral sehingga tidak mengundang orang untuk mengambilnya. Tidak ini, desainnya apa eee diganti ya. Eeee itu dari facility ownernya memang, selain itu kita sendiri juga ikut merekomendasikan dan mereka juga memiliki pilihan-pilihan instrument ya, seperti itu” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dari kutipan wawancara diatas dapat kita lihat bahwa *Facility Owner* memiliki peran yang sangat penting, karena *Facility Owner* yang melaporkan barang yang hilang dan kemudian melakukan verifikasi barang ketika sudah ditemukan dan juga yang melakukan perubahan kepada bentuk baut agar kemudian lebih sulit untuk diambil oleh pelaku kriminal. Dua contoh diatas adalah merupakan contoh teknik *Surveillance by Employees* yang di dapat berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan di Duri RIA. Berikut analisis SWOT untuk penerapan teknik *Surveillance by Employees* di Duri RIA:

1. *Strength* (Kekuatan)

- Dengan dibantu oleh pegawai-pegawai yang ada di dalam maupun di luar fasilitas dapat membantu memudahkan pengawasan yang dilakukan oleh *Security*.
 - Kemudian dengan adanya *Facility Owner* yang bertanggung jawab terhadap fasilitasnya dapat membantu memberikan keterangan kepada security apa bila terjadi pengrusakan atau pencurian di dalam fasilitas tersebut.
 - Memperkecil kemungkinan seseorang untuk melakukan kejahatan karena pengawasan bukan hanya dilakukan oleh *Security*.
2. *Weakness* (Kelemahan)
- Pegawai-pegawai dan *Facility Owner* memiliki pekerjaannya masing-masing, sehingga jika sedang sibuk tidak mungkin untuk selalu waspada dan mampu membantu pengawasan dengan baik.
3. *Opportunity* (Kesempatan)
- Memberikan penyuluhan-penyuluhan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan memiliki di kawasan Duri RIA sehingga kemudian setiap pegawai yang ada dimasing-masing fasilitas mau membantu melakukan pengawasan selain dari melakukan pekerjaan utamanya.
4. *Threat* (Ancaman)
- Dapat mengancam atau berbahaya bagi pegawai ketika pegawai yang melakukan pengawasan melihat dan mencoba untuk menghentikan pelaku kejahatan yang sedang melakukan aksinya.

V.4.7 Formal Surveillance

Pengawasan secara formal dilakukan oleh pihak *Security* baik itu *Security* PT CPI maupun oleh BP PT CPI yang bertugas mengamankan Duri RIA yaitu PT GA. Salah satu bentuk pengawasan secara formal dilakukan dengan menggunakan patroli. Patroli di kawasan Duri RIA dilakukan setiap harinya selama 24 jam dan dilakukan dengan mengendarai sepeda, sepeda motor maupun mobil. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA menyangkut patroli:

Universitas Indonesia

“Ya kita memiliki unit patrol mobile, kemudian ada sepeda motor, ya kita mempunyai 22 unit kendaraan yang terdiri dari bus untuk crew change karyawan dan pick up pick up untuk patroli kemudian ada dua unit sepeda motor untuk patroli dan ada bus dan sepeda motor juga untuk pengaturan lalu lintas. Selain unit unit kendaran roda empat dan roda dua kita juga memiliki alat patroli yang namanya guard tour system yang mana sepeda motor patroli maupun mobil - mobil patroli itu dilengkapi dengan reader sesuai dengan areanya masing-masing dia melakukan patroli dengan alat patroli itu. Sehingga bisa terukur bahwa betul-betul dia sudah mempatroli area tersebut dengan di download setiap shiftnya selesai itu di download hasil patrolinya kemudian ada GPS untuk mengukur kinerja patroli-patroli itu sehingga setiap pergerakannya kita dapat monitor kualitasnya maupun kedisiplinan dalam berkendara karena GPS ini bukan hanya melihat spotnya namun juga bagaimana behaviornya berkendara apakah dia misalnya tidur, standby disitu ataupun idle, idle itu mobilnya hidup namun dia nyalakan mobilnya dan lalu dia standby tidak bergerak itu juga kita cek sejauh itu.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Hal yang serupa juga disebutkan oleh Koordinator HES PT GA:

“Sedikit mengenai kontrol patrol melakukan pengecekan dengan adanya Guard Tour, bahwa mereka sudah sampai. Bukan sekedar check point namun juga harus memantau keadaan apa ada rasa yang aneh atau yang berkurang, dan jika aman-aman seperti beberapa jam yang lalu mereka lanjutkan ke titik yang lain.” (Wawancara dengan Koordinator HES PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor Security PT Global Arrow)

Dari kutipan wawancara diatas dapat kita lihat bahwa patroli pada kawasan Duri RIA dipantau dengan baik. Setiap regu patroli sudah memiliki *Check Point* nya masing-masing dan mereka melakukan patroli selama 24 jam. Untuk lebih jelasnya lagi dapat melihat SOP yang terdapat di lampiran.

Demngan memperhatikan SOP yang ada di lampiran dapat kita lihat hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh patrol. Patroli ini menjadi sangat penting pada kawasan Bravo di Duri RIA dikarenakan pada kawasan Bravo yaitu kawasan perumahan tidak terdapat pos-pos penjagaan pada setiap kompleks. Sehingga Patroli lah yang kemudian menjadi sarana pengamanan utama

bagi kawasan Bravo. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA menyangkut kegiatan patroli:

“Kendaraan patrol melakukan patroli memang sangat membantu sehingga setiap orang yang mencurigakan dia akan langsung berhenti disana dan melakukan field interview terhadap orang tersebut.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dari kutipan wawancara dapat kita lihat bahwa patroli sangatlah membantu dalam pengamanan dan Patroli juga bertugas untuk melakukan *field interview* terhadap orang-orang yang mencurigakan di kawasan Duri RIA khususnya kawasan Bravo. Sedangkan pada kawasan Alfa dilakukan dengan menempatkan pos-pos penjagaan pada kawasan yang dianggap *critical asset* oleh PT CPI itu sendiri. Berikut analisis SWOT terhadap penerapan teknik *Formal Surveillance* di kawasan Duri RIA:

1. *Strength* (Kekuatan)

- Dengan adanya patroli dapat mendeteksi apa bila terjadinya kejahatan.
- Kemudian juga dapat meningkatkan resiko bagi calon pelaku kejahatan sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan.
- Pencatatan terhadap orang-orang yang mencurigakan dengan melakukan field interview.
- Dapat mengalihkan calon pelaku kejahatan menjauh dari target kejahatan jika ada orang-orang yang berada pada tempat yang tidak semestinya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Karena luasnya kawasan Duri RIA, butuh waktu yang lama bagi satu unit patroli untuk kembali ke suatu tempat dan melakukan pengawasan. Sehingga bisa saja pada saat patroli sedang berada ditempat lain terjadi kejahatan seperti pencurian dan patroli tidak dapat mengetahuinya.

3. *Opportunity* (Peluang)

- Untuk kedepannya, formal surveillance perlu ditingkatkan dengan menempatkan kamera pengawas atau *Closed Circuit Television (CCTV)* pada tempat-tempat yang dianggap critical atau pun rawan terjadi kejahatan. Dengan begitu akan menambah resiko bagi pelaku untuk tertangkap dan juga membantu mengawasi tempat yang tidak dilalui oleh Patroli.

4. *Threat* (Ancaman)

- Jika pola Patroli diketahui oleh calon pelaku kejahatan maka patroli akan menjadi tidak efektif.

V.4.8 Identify Property

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa untuk teknik *Identify Property* pada kawasan Duri RIA salah satunya dilakukan dengan menggunakan penomoran dan pemberian sticker perusahaan pada kendaraan-kendaraan milik perusahaan maupun Business Partner seperti pada gambar berikut:

Gambar V.4.8.1 Penomoran Pada Bagian Belakang Kendaraan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.8.2 Penomoran Pada Bagian Depan Kendaraan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penomoran dan penempelan sticker pada badan kendaraan ini dilakukan untuk lebih mudah mengenali kendaraan yang digunakan oleh perusahaan dan tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Kemudian juga untuk mempermudah pegawai mengenali mobil dinasnya dan nomor merupakan identitas dari kendaraan. Misalnya, jika ingin menghubungi teman pada kendaraan lain dengan menggunakan radio kendaraan maka yang disebutkan adalah penomoran kendaraan tersebut. Karena banyaknya mobil dan jenis yang sama, maka penomoran akan sangat membantu untuk mengenali kendaraan yang kita gunakan.

1. *Strength* (Kekuatan)

- Memudahkan untuk mengenali kendaraan dan melakukan pencatatan jika melakukan pelanggaran.
- Mencegah kendaraan milik perusahaan untuk dibawa keluar dari kawasan perusahaan tanpa izin.
- Memperkecil kemungkinan terjadinya pencurian kendaraan.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Penomoran dan sticker perusahaan hanya ditempel, sehingga gampang untuk dilepaskan.

3. *Opportunity* (Peluang)

- Mengganti penomoran menggunakan sticker dengan cat agar lebih sulit bagi pelaku calon kejahatan untuk menghilangkan penomoran pada kendaraan.

4. *Threat* (Ancaman)

- Tidak terdapat ancaman pada penerapan teknik ini dikarenakan penerapan teknik ini tidak mendatangkan ancaman terhadap kendaraan maupun pengemudi kendaraan.

V.4.9 Rules Setting

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan banyak terdapat aturan-aturan di dalam kawasan Duri RIA. Aturan-aturan ini pada umumnya banyak menyangkut mengenai kesehatan dan keselamatan dalam bekerja di kawasan Duri RIA. Namun, selain aturan-aturan mengenai kesehatan dan keselamatan dalam bekerja juga terdapat aturan-aturan mengenai pengamanan. Aturan-aturan mengenai pengamanan ini dapat kita lihat pada penerapan-penerapan teknik *Situational Crime Prevention* yang telah dibahas sebelumnya. Dari sekian banyak aturan-aturan yang ada, salah satunya yang sangat berpengaruh dalam membantu pengamanan adalah penerapan batas jam maksimal berkumpul di kawasan Duri RIA selain di dalam rumah. Pada pukul 22.00 malam, setiap orang atau kelompok yang masih berada pada suatu tempat di kawasan Duri RIA akan dilakukan *field interview* dan dibubarkan atau di suruh pulang jika memiliki tujuan yang tidak jelas. Berikut kutipan wawancara dengan SECOM Alfa PT GA menyangkut aturan tersebut:

“Jadi Pak Franz, kalau lewat dari jam 10 malam itu udah gak ada lagi aktifitas-aktifitas yang tanpa seizin Security. Aaaa jadi dibubarkan aja semua agar nantinya mereka gak macam-macam disana ya kan.” (Wawancara dengan Sector Commander Alfa PT GA pada tanggal 15/03/2012 di kendaraan patrol)

Berikut analisis SWOT untuk penerapan teknik Set Rules di kawasan Duri RIA:

Universitas Indonesia

1. *Strength* (Kekuatan)

- Dengan adanya penerapan batas jam malam memudahkan melakukan pengamanan pada malam hari.
- Dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan pada malam hari.
- Mencegah adanya laporan gangguan keributan pada malam hari.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Pada malam minggu atau hari libur biasanya sangat ramai dan sulit untuk membubarkan semuanya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.
- Ketika dibubarkan bisa saja orang atau kelompok yang berkumpul tidak pulang melainkan hanya pindah tempat.

3. *Opportunity* (Peluang)

- Untuk ke depannya perlu diberikan reminder bagi orang atau kelompok-kelompok yang masih berada diluar pada jam 22.00 malam demi keselamatan dan keamanan mereka sendiri.

4. *Threat* (Ancaman)

- Ancaman pada penerapan teknik ini pada saat dibubarkan bisa saja orang atau kelompok tersebut tidak pulang melainkan pindah ke tempat lain yang masih berada dalam kawasan Duri RIA.

V.4.10 *Stimulating Conscience*

Untuk teknik *Stimulating Conscience* salah satunya dilakukan dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan baik itu mengenai kesehatan dan keselamatan maupun keamanan. Berikut kutipan wawancara dengan OM PT GA menyangkut penyuluhan kepada penghuni maupun semua orang yang bekerja di kawasan Duri RIA:

“Di dalam sini maka penyuluhan dari security dari kita dan dari CPI bersama-sama memberikan penyuluhan kepada siswa baru mengenai ketentuan, ketertiban, keselamatan dan

keamanan. Kalau hasilnya belum maksimal dilapangan kita lakukan penyuluhan ulang dan penekanan kembali ke pihak sekolah bekerjasama dengan Guru.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Hal serupa juga dikatakan oleh Koordinator HES PT GA:

“Pola menerapkan keselamatan khususnya internal maupun external, penyuluhan disekolah-sekolah memeberikan penerangan mengaenai keselamatan dan keamanan. Kepada ibuk-ibuk yang ada di sini khususnya istri pegawai biasanya diberikan pengarahan dan penyuluhan. Sedangkan untuk internal, melakukan razia disaat ketika mereka tidak memakai PPE.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan tersebut maka diharapkan penghuni akan lebih waspada dan berhati-hati terhadap kejahatan. Sehingga jika terjadi sesuatu, atau ada kegiatan yang mencurigakan penghuni dapat melaporkan langsung ke *Security* seperti pernyataan dari OM PT GA berikut:

“Warga camp sudah tau, kemudian bisa di cek bagaimana nanti. Jika ada kerawanan dia bisa langsung menghubungi security di hot line security atau di 123 emergency call lalu akan diteruskan ke security. Jadi apapun bentuk ancaman atau gangguan tetap infokan ke kita.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Selain penyuluhan, teknik *stimulating conscience* juga dilakukan dengan menempatkan banner-banner atau spanduk mengenai keselamatan maupun keamanan di kawasan Duri RIA. Berikut kutipan wawancara dengan OM menyangkut banner:

“Kita juga mempunyai kewajiban untuk setiap bulan, itu mandatory dari CPI kepada kami untuk memasang banner tentang keselamatan di tempat-tempat yang mudah terlihat dan kita biasanya masang di area pagar simpang sekolah mutiara, bisa juga ditempat lain di daerah tangki putih sana, jadi memang ada kewajiban seperti itu.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa *Security* wajib untuk memasang banner-banner yang berguna untuk meningkatkan kewaspadaan seseorang. Berikut contoh-contoh *banner* yang ada di Duri RIA:

Gambar V.4.10.1 Banner di Jalan Sibayak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar V.4.10.2 Banner di Warehouse



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan adanya penyuluhan dan banner-banner mengenai keselamatan dan keamanan akan menimbulkan rasa kesadaran akan keamanan sendiri bagi penghuni. Jika penghuni telah memiliki rasa kesadaran akan keamanan yang tinggi maka dia akan melakukan hal-hal yang dapat menjauhkannya dari kejahatan. Berikut kutipan wawancara dengan OM menyangkut rasa kesadaran akan keamanan:

“Rasa kesadaran keamanan itu selayaknya memang juga musti di dari warga camp itu sendiri untuk mengamankan barang-barangnya. Beberapa mereka membuat pagar sendiri misalnya pagar rumah maupun pagar garasi untuk kendaraannya. Saya perhatikan, rumah-rumah expatriate itu seperti itu rata rata berpagar dan banyak tumbuh-tumbuhan.” (Wawancara dengan Operational Manager PT GA pada tanggal 13/03/2012 di kantor PT Global Arrow)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa penghuni yang telah memiliki kesadaran tinggi akan keamanan beberapa membuat pagar sendiri mengelilingi rumah dan garasi dan bahkan ada juga yang menggunakan tanaman sebagai bentuk pagar alamiah yang juga mampu mencegah orang-orang yang tidak diinginkan masuk ke pekarangan rumah.

Beriku analisis SWOT untuk penerapan teknik *Stimulating Conscience* di Duri RIA:

1. *Strength* (Kekuatan)

- Dapat meningkatkan rasa kesadaran akan keamanan penghuni maupun pekerja yang ada di Duri RIA.
- Dapat mengurangi kemungkinan seseorang menjadi korban kejahatan dengan meningkatkan kewaspadaannya.
- Dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan seperti pencurian.

2. *Weakness* (Kelemahan)

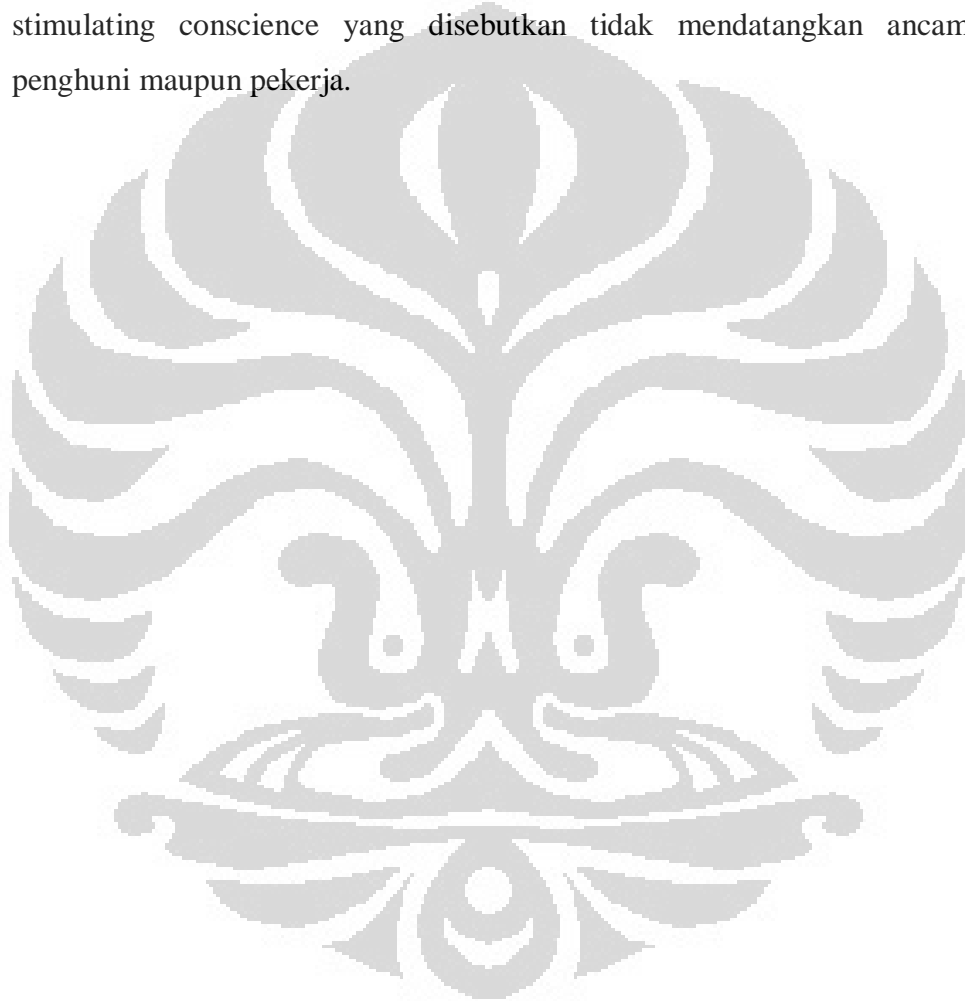
- Penyuluhan dan banner-banner masih lebih berfokus pada keselamatan sehingga kemudian rasa kesadaran akan keamanan tidak terlalu tinggi.
- Tidak semua orang bisa langsung meningkat kesadaran akan rasa keamanan hanya dengan penyuluhan dan banner.

3. *Opportunity* (Peluang)

- Memberikan selebaran-selebaran atau reminder mengenai keamanan setiap bulannya agar selalu dibaca dan diterapkan oleh penghuni di Duri RIA.

4. *Threat* (Ancaman)

- Tidak terdapat ancaman pada penerapan teknik karena penerapan dari teknik stimulating conscience yang disebutkan tidak mendatangkan ancaman kepada penghuni maupun pekerja.



V.5 Review Analisis

Masyarakat dan kejahatan memiliki hubungan yang erat sekaligus unik, yaitu dimana ada masyarakat disitu pulalah akan ditemukan kejahatan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nicholas Cowdery (1995), bahwa kejahatan ada dimana saja..semenjak manusia pertama mulai mengatur masyarakat dengan menyusun peraturan, telah ada para pelanggar aturan tersebut dan nantinya akan selalu ada. Meskipun masyarakat yang bebas dari kejahatan adalah tujuan yang begitu berharga bagi masyarakat. Namun, sejarah dan pengalaman mengajarkan kita bahwa hal itu tidak akan dapat dicapai. Hal terbaik yang dapat kita harapkan tercapai adalah tingkat kejahatan yang berada pada tingkat yang dapat diterima secara wajar. (Cowdery, 1995)

Kejahatan yang terjadi di perumahan biasanya disebut dengan “*Burglary*” yang dapat diartikan sebagai melanggar dan memasuki sebuah tempat tinggal pada waktu malam hari dan dengan tujuan untuk melakukan kejahatan. (Brantingham, 1984). Selain dari *Burglary*, bentuk kejahatan lainnya yang sering terjadi di perumahan adalah *Theft*. *Theft* atau pencurian adalah berbagai bentuk perbuatan menyimpang dimana seseorang dengan cara yang tidak sesuai dilakukan pengurangan terhadap barang miliknya. (Dressler, 2002). Dalam data mengenai kejahatan terhadap sektor publik dan komersial oleh *The Home Office* di UK ditemukan sebanyak 70.000 kasus perampokan, 960.000 kasus melanggar dan memasuki tempat tinggal, 29 juta kasus pencurian pada pertokoan, 40.000 kasus pencurian kendaraan, 270.000 kasus pencurian oleh pegawai dan 14 juta kasus pencurian lainnya. (Button, 2008)

Kasus diatas hanyalah sebagian dari banyaknya kasus kejahatan yang terjadi diperumahan. Dapat kita lihat bahwa kriminal dan kejahatan yang terjadi diperumahan merupakan tindakan yang meresahkan dan sangat merugikan bagi masyarakat terutama para penghuni perumahan. Maka dari itu, sudah seharusnya setiap perumahan memiliki sistem keamanan yang dapat mencegah ataupun mengurangi kesempatan bagi berlakunya kejahatan tersebut.

Salah satu caranya adalah dengan strategi pencegahan kejahatan situasional. Dengan menggunakan pencegahan kejahatan situasional dilakukan perubahan terhadap desain lingkungan yang sudah ada agar menjadi lebih sulit bagi pelaku kejahatan untuk melakukan tindak kejahatan. (Ekblom, 1995)

Salah satu jurnal yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah jurnal yang berjudul *Dangerous Places: Crime and Residential Environment* oleh Denis W. Roncek (1981) dilakukan penelitian dengan menginvestigasi bagaimana karakteristik tempat tinggal atau perumahan di dalam kota mempengaruhi lokasi terjadinya kejahatan. Dengan menggunakan data blok-blok perumahan di Cleveland dan San Diego peneliti melakukan analisis terhadap tiga hipotesa yang berhubungan dengan kejahatan. Pertama adalah komposisi penduduk atau penghuni perumahan, kedua adalah bentuk atau kondisi lingkungan dari perumahan dan yang ketiga adalah interaksi dari komposisi sosial dan bentuk kondisi lingkungan yang ada di perumahan. Ditemukan bahwa area dari tiap kota itu berbeda, bukan hanya dari bentuk rumah yang ada namun juga dari bentuk lingkungannya. Dengan merubah pola aktivitas di dalam suatu area perumahan, lingkungan yang berbeda dapat mengubah jumlah kejahatan yang terjadi. Terdapat tiga kesimpulan utama dari penelitian yang dilakukan. Pertama, kondisi yang kondusif dengan anomie sangat penting dalam memahami dimana kejahatan terjadi. Kedua, kondisi lingkungan suatu perumahan sangat penting dalam menjelaskan dimana kejahatan terjadi. Hasil yang ditemukan menyatakan bahwa perubahan terhadap lingkungan area perumahan dapat mempengaruhi kejahatan. Ketiga, pola kejahatan adalah kompleks dan interaksi lingkungan dengan karakteristik penghuni harus dipertimbangkan. Pernyataan ini sesuai dengan argumen dari Newman bahwa bentuk rumah tinggal di lingkungan yang berbeda sangatlah berpengaruh dan penting. (Roncek, 1981)

Dalam penelitian tersebut, hasil yang ditemukan menyatakan bahwa perubahan terhadap lingkungan area perumahan dapat mempengaruhi kejahatan. Maka dari itu dengan menggunakan pertanyaan penelitian bagaimana gambaran strategi pengamanan pada kawasan perumahan industri milik PT CPI. Peneliti mencoba menggunakan analisis SWOT terhadap teknik *Situational Crime Prevention* yang dikemukakan oleh Clarke, untuk mengkaji bentuk-bentuk pengamanan yang diterapkan di Duri RIA.

Dari 25 teknik *Situational Crime Prevention* yang dikemukakan oleh Clarke, ditemukan hanya terdapat 10 teknik yang telah terdapat dan diterapkan pada kawasan Duri RIA. Berikut teknik-teknik *Situational Crime Prevention* yang digunakan:

1. *Target Hardening*

Dilakukan penerapan teknik target hardening dengan menggunakan physical barrier atau halangan fisik yang dapat membatasi antara kawasan Duri RIA dengan kawasan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan maupun pencurian dan agar tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam kawasan Duri Residential Industrial Area.

2. *Access Control*

Dilakukan dengan menempatkan pos penjagaan yang terletak diluar pintu masuk ke dalam fasilitas-fasilitas yang ada di Duri Residential Industrial Area dan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen pengunjung.

3. *Entry/Exit Screening*

Entry/Exit screening dilakukan dengan menempatkan pos-pos penjagaan untuk mengawasi dan melakukan pengecekan di Gate atau pintu masuk dan pintu keluar dari kawasan Duri Residential Industrial Area.

4. *Deflect Offender*

Dilakukan di Duri Residential Industrial Area salah satu caranya adalah dengan melakukan field interview. Field interview adalah introgasi yang dilakukan oleh security officer terhadap orang-orang yang dianggap mencurigakan dengan mencatat keterangan-keterangan seperti nama, tempat tinggal dan kegiatan yang dilakukan ditempat saat terjadinya field interview

5. *Natural Surveillance*

Dilakukan dengan memberikan penerangan yang cukup pada setiap tempat maupun jalan dan juga dengan menempatkan tempat parkir dimana semua orang dapat melihatnya.

6. *Surveillance by Employees*

Dilakukan dengan memanfaatkan semua pegawai yang berada di masing-masing fasilitas, baik itu pada kawasan perkantoran, perumahan dan industrial untuk selalu waspada dan melaporkan hal-hal yang mencurigakan ke pihak *Security*.

7. *Formal Surveillance*

Dilakukan dengan menggunakan patroli. Patroli di kawasan Duri Residential Industrial Area dilakukan setiap harinya selama 24 jam dan dilakukan dengan mengendarai sepeda, sepeda motor maupun mobil.

8. *Identify Property*

Salah satunya dilakukan dengan menggunakan penomoran dan pemberian sticker perusahaan pada kendaraan-kendaraan milik perusahaan maupun Business Partner. Penomoran dan penempelan sticker pada badan kendaraan ini dilakukan untuk lebih mudah mengenali kendaraan yang digunakan oleh perusahaan dan tidak digunakan untuk keperluan pribadi.

9. *Rules Setting*

Penerapan batas jam maksimal berkumpul dikawasan Duri RIA selain di dalam rumah. Pada pukul 22.00 malam, setiap orang atau kelompok yang masih berada pada suatu tempat di kawasan Duri RIA akan dilakukan field interview dan dibubarkan atau di suruh pulang jika memiliki tujuan yang tidak jelas.

10. *Stimulating Conscience*

Dilakukan dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan baik itu mengenai kesehatan dan keselamatan maupun keamanan.

Setelah melihat teknik-teknik yang digunakan dan setelah selesai melakukan observasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan metode SWOT. Metode SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Maka dari itu, setelah dilakukan analisis menggunakan SWOT ditemukan bahwa tiap teknik memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Namun, secara keseluruhan semua teknik yang diterapkan di kawasan Duri RIA dapat membantu dalam mengurangi maupun mencegah kejahatan-kejahatan seperti pencurian, penggelapan barang milik perusahaan maupun tindakan kriminal sekalipun.



BAB VI

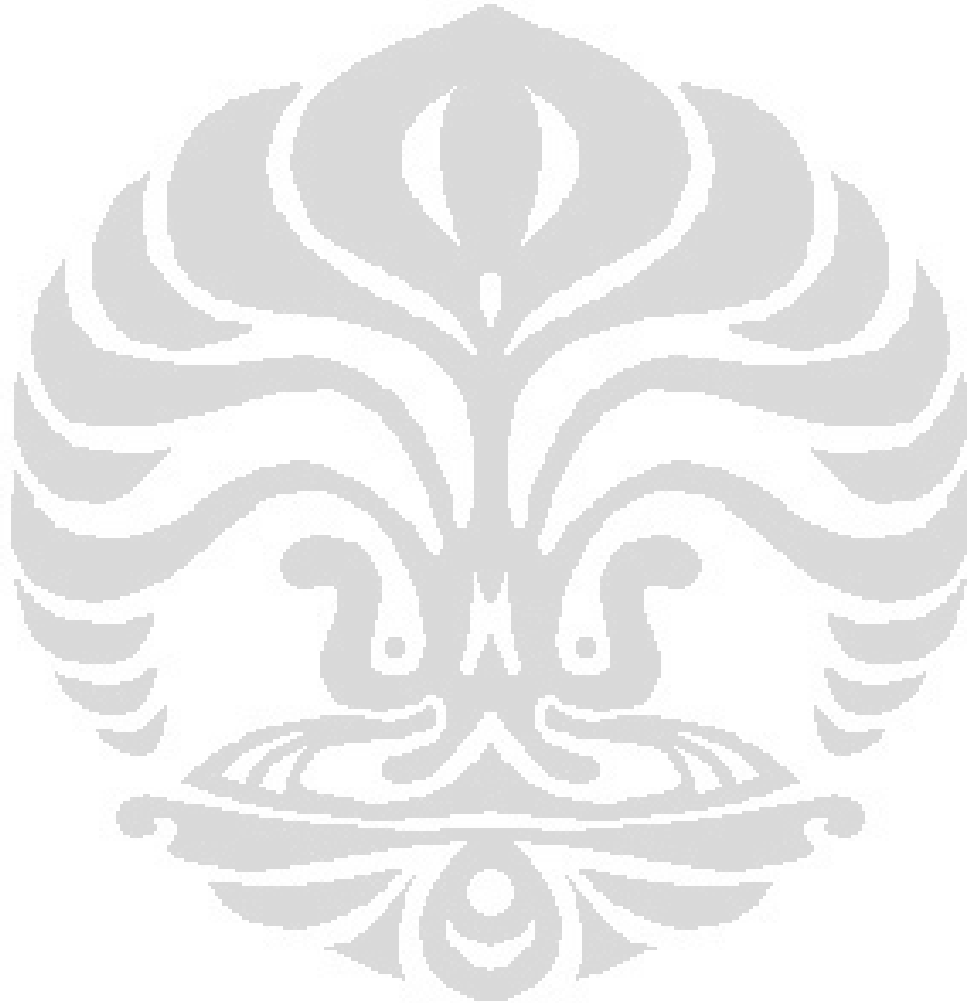
PENUTUP

VI.1 KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data dan analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamanan di kawasan Duri RIA dilakukan bukan oleh PT CPI secara langsung, melainkan oleh Badan Jasa Usaha Pengamanan (BUJP) yang dikontrak sebagai BP selama 3 tahun. Untuk kawasan Duri RIA, BP yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan pengamanan adalah PT GA. Sedangkan tugas dari *Security* PT CPI adalah untuk mengawasi kinerja dari PT GA dalam menjalankan pengamanan tadi.
2. Pengamanan di kawasan Duri RIA dibagi menjadi dua Area, yaitu Area Alfa sebagai kawasan Industrial dan perkantoran dan Bravo untuk kawasan perumahan. Pengaman pada kedua area sebenarnya tidak jauh berbeda, kedua area sama-sama telah dipagar dan selalu diawasi selama 24 jam setiap harinya. Hanya saja pada tempat-tempat di area Alfa yang dianggap sebagai *critical asset* memiliki penjagaan yang lebih ketat dengan adanya pagar tambahan dan akses kontrol yang juga ketat sehingga benar-benar hanya orang yang berkepentingan yang diperbolehkan masuk.
3. Bentuk pengamanan yang digunakan, pada area Alfa lebih mengandal pos penjagaan statis yang selama 24 jam mengawasi fasilitas yang dijaganya. Sedangkan pada area Bravo, dikarenakan luasnya kawasan perumahan maka bentuk pengamanan yang digunakan adalah dengan menggunakan patroli kendaraan.
4. Selanjutnya, pengaman pada kawasan Duri RIA tidak hanya dilakukan oleh *Security* PT CPI dan PT GA melainkan juga dengan bantuan oleh penghuni dan pegawai yang bekerja di dalam kawasan Duri RIA. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran akan rasa keamanan kepada penghuni dan pegawai-pegawai yang bekerja melalui

penyuluhan-penyuluhan dan menempatkan banner-banner yang bisa dilihat oleh siapa saja mengenai keamanan dan keselamatan di kawasan Duri RIA sehingga kemudian mereka dapat melakukan pengamanan terhadap barang-barang, maupun tempat tinggalnya sendiri. Selain itu juga, penghuni dan pegawai yang bekerja dapat membantu pengawasan dengan melaporkan hal-hal yang dianggap mencurigakan ke security PT CPI maupun PT GA.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani. (1987). *Sosiologi Kriminalitas*, Bandung: Remadja Karya. Hal.13-14
- Atlas, I. Randall. (2008). *21st Century Security and CPTED: Designing for Critical Infrastructure Protection and Crime Prevention*. CRC PRESS.Hal. 383-398
- Button, Mark. (2008). *Doing Security: Critical Reflections and on Agenda for Change*. UK: Pallgrave Macmillian.
- Brantingham, Paul and Patricia. (1984). *Paterns in Crime*, NewYork: Macmillan. Hal.42
- Clarke, Ronald V. (1992). *Situational Crime Prevention: Succesful Case Studies (2nd ed.)*, New York: Harrow and Helston.
- Cowdery, Nicholas. (1995). *Getting Justice Wrong: Myth, Media and Crime*. Victoria: Australia Print Group.
- Cornish, D. B and Clarke, R. V. (1986). *The Reasoning Criminal: Rational Choice Perspective on Offending*, NY: Springer-Verlag
- Crawford, Adam. (1986). *Crime Prevention and Community Safety. Politics, Policies, and Pactices*, London and New York: Longman. Hal.66
- Dermawan, M. Kemal. (1994). *Strategi Pencegahan Kejahatan*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Dirdjosisworo, Sudjono. (1984). *Sosio Kriminologi: Amalan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Studi Kejahatan*, Bandung: Sinar Baru.
- Dressler, Joshua. (2002). *Encyclopedia of Crime and Justice 2nd ed: Schools and Crime – Wiretapping and Eavesdropping*. Volume 4. USA: Macmillian
- Durkheim, E. (1966). *Suicide: A Study in Sociology*, Translated by John A. Spaulding and George Simpson. New York: The Free Press

Universitas Indonesia

Djarmiko, Budi. M. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: STEMBI-Bandung Business School. Hal. 89

Fennelly, Lawrence J. (2004). *Handbook of Loss and Crime Prevention 4th ed*, Elsevier Butterworth-Heinemann. Hal.45

Geason, Susan dan Wilson, Paul R. (1988). *Crime Prevention: Theory and Practice*, Canberra; Australian Institute of Criminology.

Geason, Susan dan Wilson, Paul R. (1989). *Designing Out Crime: Crime Prevention Through Environmental Design*, Canberra: Australian Institute of Criminology.

Gilliy, Daniel. (2005). *Crime Prevention: Theories, Policy and Politics*. London & New York: Taylor & Francis Group.

Gosita, Arif. (1981). *Masalah Korban Kejahatan: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Akademika Pressindo. Hal.23

Kadish, H. Sanford. (1983). "Urban Crime" *Encyclopedia of Crime and Justice*. New York: The Free Press.

Koentjaraningrat. (1986). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia

Kountur, Ronny dan Herrawaty, Poppy. (2007). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM

Maslow, Abraham H. (1970). *Motivation and Personality Second Edition*. New York: Harper & Row Publisher. Hal.35-47

Meliala, A. Qirom Syamsudin dan E. Sumaryono. (1985). *Kejahatan Anak Studi Tinjauan dari Psikologi dan Hukum*. Yogyakarta: Liberty. Hal.1.

Muncie, John., McLaughlin, Eugene dan Langan, Mary. (1996). *Criminological Perspectives, A Reader*. Sage Publications. Hal.336

Newman, Oscar. (1992). *Creating Defensible Space*, Washington, DC: U.S Department of Housing and Urban Development. Hal.5

Universitas Indonesia

Reid, L. W. (2003). *Crime in the City: A Political and Economic Analysis of Urban Crime*, New York: LFB Scholarly Publishing LCC.

Schneider, R. H. and Kitchen, Ted. (2004). *Planning For Crime Prevention: A TransAtlantic Perspective*, Taylor & Francis Group

Sudiadi, Dadang dan Runturambi, Arthur J. Simon. (2011). *Pengantar Manajemen Sekuriti*, Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega. Hal.1

Suryabrata, Sumadi. (1989). *Metode Penelitian*. Universitas Gadjah Mada: CV. Rajawali Jakarta.

Sutherland, Edwin H. (1970). *Differential Association dalam "The Sociology of Crime and Delinquency"*, Marvin E. Wolfgang, John Willey & Sons Inc. hal.208.

Taylor, Ralph B. (1986). *Urban Neighborhoods: Research and Policy*, New York: Praeger. Hal.79

Thibault, A. Edward., Lynch, M. Lawrence dan McBride, R. Bruce. (2001). *Proactive Police Management 4th Edition*, Jakarta: Cipta Manunggal. Hal 265

Weisburd, David. (1996). "Reorientating Crime Prevention Research and Policy: From the Causes of Criminality to the Context of Crime", makalah dipresentasikan pada *Building A Safer Society: The Annual Conference on Criminal Justice Research and Evaluation*.

Welsh, C. Brandon and Farrington, P. David. (2009). *Making Public Places Safer: Surveillance and Crime Prevention*, New York: Oxford University Press.

Widiyanti, Ninik dan Waskita, Yulius. (1987). *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: PT Bina Aksara. Hal.2-3

Jurnal:

Bernasco, W. & Nieubeerta, P. (2005). *How Do Residential Burglars Select Target Area? Crime and Justice Studies Oxford University*, 296-315

Ekblom, P. (1995). *Less Crime by Design*, *Annals of The American Academy of Political and Social Science*, 114-129

Universitas Indonesia

Farrington, David. P & Welsh, Brandon. C. (2002). Improved Street Lighting and Crime Prevention. ProQuest Sociology, 313-342

Helms, Marilyn M. dan Nixon, Judy. (2010). *Exploring SWOT Analysis-Where Are We Now: A Review of Academic Research From The Last Decade*. Journal of Strategy and Management, Vol.3, No.3, hal. 215-251

Katyal, N, K. (2002). Architecture as Crime Control, The Yale Law Journal, Vol. 111, No. 5, 1039-1139

Lee, K, H., & Yeon-Lee, J. (2008). *Cross-Cultural Analysis of Perception of Environmental Characteristic in the Target Selection Process for Residential Burglary*, Crime Prevention and Community Safety, 19-35

Newman, Oscar. (1995). *Defensible Space – A New Physical Planning Tool For Urban Revitalization*. Chicago: Taylor & Francis Inc.

Roncek, W. Dennis. (1981). *Dangerous Places: Crime and Residential Environment*, Oxford University, 74-96

Vidler, Anthony. (2002). *A City Transformed: Designing Defensible Space*, The MIT Press, 82-85

Welsh, Brandon C & Farrington, David. P. (2003). *Effects of Closed-Circuit Television on Crime*, Annals of The American Academy of Political and Social Science, 110-135

Welsh, Brandon C., Mudge, Mark E., Farrington, David P. (2010). *Reconceptualizing Public Area Surveillance and Crime Prevention: Security Guards, Place Managers and Defensible Space*. United Kingdom: Palgrave Macmilan. 299-319

Skripsi & Tesis:

Hapsari B, Diana., Peran Private Security Industry dalam Usaha Pencegahan Kejahatan: Studi Terhadap PT. Shileds Indonesia sebagai Badan Usaha Jasa Pengamanan dan Penyelamatan di Indonesia (Skripsi Kriminologi-FISIP UI: tidak diterbitkan, 2003)

Database Biro Pusat Statistik tahun 1997, hal.26. dalam Meithya Rose Prasetya Puteri Muljadi, “Sistem Pencegahan Kejahatan Bagi Tamu Hotel (Studi Kasus Terhadap Sistem Keamanan Hotel ‘X’)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok, 2001), hal.3

Sardika, Denny, Sistem Pengamanan Di Wilayah Perumahan RW 18 Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok, 2005)

Darsono, Antonius K. K, Penerapan Indikator Defensible Space Newman Sebagai Cara Untuk Mencegah Kejahatan Pada Perumahan Real Estate Jatiwarna Indah Pondok Gede Bekasi, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok, 2002)

Sari, Dewi Puspita, Konsep Defensible Space Dalam Upaya Pencegahan Pencurian Di Pemukiman Rumah Susun “X”, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok, 2002)

Fauzan, Muhammad, Penerapan Access Control Sebagai Salah Satu Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional Di Ladang Minyak Duri, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok, 2010)

Rachman, Siti Juliantari, Implementasi Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) Terhadap Persepsi Rasa Aman Penghuni Perumahan Grand Puri Laras, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok, 2012)

Sudiadi, Dadang, Pencegahan Kejahatan Melalui Desain Lingkungan (Suatu Analisa Tentang Penerapan Konsep Defensible Space-nya Newman dalam Upaya Pencegahan Kejahatan di Komplek Perumahan Pesona Depok I, (Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi Kekhususan Kriminologi, 2001)

Internet:

Mediaindonesia.com. (2011, November 20). Kapolda Metro Jaya Minta Kejahatan Kuli Panggul Diatasi. Dipetik Maret 30, 2012 dari

Universitas Indonesia

<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/11/11/277702/38/5/Kapolda-Metro-Jaya-Minta-Kejahatan-Kuli-Panggul-Diatasi>

Inilah.com. (2011, September 19). Siang Hari, Maling Berhasil Bobol Rp 1,8 Miliar. Dipetik Maret 30, 2012 dari <http://m.inilah.com/read/detail/1798709/siang-hari-maling-berhasil-bobol-rp-18-miliar>

Medanposonline.com, (2010, December 5). Perumahan Griya Permata di Bobol Maling. Dipetik Maret 30, 2012 dari <http://www.medanposonline.com/perumahan-griya-permata-dibobol-maling/>

Riauterkini.com. (2005, Februari 28). Polsek Rumbai Gulung Komplotan Maling di Komplek Caltex. Dipetik Maret 30, 2012 dari <http://www.riauterkini.com/politik.php?arr=3778>

Portalkriminal.com. (2012, Januari 9). Polrestabes Surabaya Bekuk Maling Perumahan Khusus Siang Hari. Dipetik Maret 30, 2012 dari http://portalkriminal.com/index.php?option=com_content&view=article&id=17883:1601-polrestabes-surabaya-bekuk-maling-perumahan-khusus-siang-hari&catid=38:kriminal-daerah&Itemid=41

Hazlehurst, M. Kayleen. (1991). *Opportunity and Desire: Making Prevention Relevant to The Criminal and Social Environment*. Australian Institute of Criminology. Dipetik Maret 1, 2012 dari

http://www.aic.gov.au/publications/previous%20series/proceedings/1-27/~/_/media/publications/proceedings/15/hazlehurst.pdf

Lain-lain:

UU NO 4 TAHUN 1992 mengenai Perumahan dan Pemukiman

KEPRES NO 63 TAHUN 2004 mengenai Obyek Vital Nasional

PEDOMAN WAWANCARA

I. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Informan?
2. Apa pekerjaan informan?
3. Kegiatan pekerjaan sehari-hari?

II. KARAKTERISTIK PERUMAHAN INDUSTRI

4. Sejarah berdirinya perumahan industri?
5. Alasan didirikan rumah industri?
6. Karakteristik fisik/bangunan perumahan industri?
7. Luas rumah, jumlah penghuni, luas wilayah perbatasan?

III. STRATEGI PENGAMANAN

8. Kenapa dilakukan pengamanan di Duri RIA?
9. Jenis gangguan keamanan atau kejahatan apa yang sering terjadi?
10. Bentuk ancaman, frekuensi ancaman terorisme?
11. Pola pengamanan yang ada di Duri RIA?
12. Jumlah anggota?
13. Sarana pengamanan?
14. Kegiatan pelaksanaan pengamanan?
15. SOP pengamanan?
16. Hambatan dalam melaksanakan pengamanan?
17. Ada atau tidak peningkatan atau pengembangan SDM pengamanan?
18. Sistem pengamanan yang dilakukan warga?
19. Desain fisik lingkungan?
20. Pengalaman menjadi korban?

**Wawancara jam 14.05 tanggal 13-03-2012 dengan Pak Zulhendri sebagai Koordinator
HES PT Global Arrow di Duri RIA**

F: Oke Pak, kita mulai dari basicnya saja Pak. Kenapa HES itu dibutuhkan di Duri RIA?

Z: Owhh jadi kalau untuk HES itu adalah Health Environmental and Safety. Itu mengenai kesehatan, jadi kalau di Chevron Pak sangat dibutuhkan kali mengenai kesehatan dan lingkungan. Jadi untuk eeee pertanyaan Pak Franz tadi mengapa HES dibutuhkan? Ya sangat dibutuhkan, jangan ada terjadi kecelakaan di dalam bekerja ya. Aaaa adapun toolsnya itu nantik ee dengan ini eee alat-alat seperti safety tools yang dipakai perkerja itu, PPE ya Pak ya, Personal Protective Equipment. Terus SOP yang dijalankan dengan benar, SOP kerja itu diajalankan dengan benar. Terus pengetahuan-pengetahuan tentang keselamatan, seperti training itu ada dilakukan kalau di CPI juga wajib itu hafal FSWP. FSWP juga wajib bagi setiap karyawan yang masuk. Orang yang masuk harus mengikuti FSWP itu. Jadi dibekali training-training juga terus dibantu dengan tools apa kelengkapan-kelengkapan keselamatan ya yang sesuai peruntukannya yang jelas dan komitmen mereka melakukan tindakan selamat tersebut. Jadi ada moto kalau di CPI ini, “lakukan dengan selamat atau tidak sama sekali” , “masih ada banyak waktu untuk melakukan pekerjaan yang selamat” ya jadi dicantumkan dalam 10 keunggulan operasi CPI. Seperti tenets, itu keunggulan operasi. Pertama, beroperasi dalam batas-batas sesuai dengan lingkungan ya. Kedua memastikan alat pengaman terpasang dan berfungsi ya.

F: Terpasang dan berfungsi ya

Z: Ya iya, itu..terus meng..mengikuti praktek dan prosedur kerja yang selamat ya. Terus eee beroperasi dalam keadaan aman dan terkendali. Terus memenuhi kebutuhan user atau pelanggan kita ya, atau bos kita ya. Eeee terus menjaga keutuhan sistem sesuai peruntukan, mentaati semua aturan yang berlaku nah itu yang penting Pak. Mentaati semua peraturan yang berlaku terus menangani semua keadaan yang tidak normal.

F: Maksudnya apa tu Pak?

Z: Menangani semua keadaan yang tidak normal itu sesuatu keadaan disaat kita bekerja itu memang apa ya pekerjaan yang tidak biasa kita alami saat itu tidak normal ibaratnya kita lebih aware atau lebih waspada dengan keadaan itu. Jadi kita harus lebih paham.

F: Jadi maksudnya kalau lagi hujan begitu Pak?

Z: Aaaaa itu contoh salah satu keadaan yang tidak normal, harus lebih waspada. Terus mengikuti semua prosedur yang tertulis untuk pekerjaan yang beresiko tinggi atau yang tidak biasa. Yang terakhir sepuluh melibatkan orang-orang yang tepat dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi prosedur dan peralatan. Jadi Bapak contohnya gini, Pak Franz ahli computer tapi disuruh ini yang lain jadikan gak tepat ya tidak melibatkan orang-orang yang tepat.

F: Lanjut ke pertanyaan berikutnya, mungkin kalau untuk hazard yang ada di Duri RIA apa pak? apakah sama dengan di tempat lain seperti di Duri Field? Apa yang membedakan?

Z: Hmm kalau hazard itu sebenarnya lebih kurang sama aja dengan di field ya, cuma mungkin tipe atau jenisnya berbeda. Kalau misalkan Duri camp ini paling untuk batang kayu atau pohon-pohon yang udah lama kadang ada program untuk mengganti dengan yang baru.

F: Tapi kalau untuk noise atau bahan kimia tidak ada ya?

Z: Kalau di camp gak ada Pak, kalau di camp itu kebanyakan hazardnya dari jalan raya karena disini sama dengan kotanya ya. Jadi jalan raya yang kita temukan itu tidak eee apa eee tidak selamat dia dia rusak tapi tidak terpantau oleh perbaikan itu akan kita laporkan, begitu. Terus ini eee binatang-binatang yang ada di dalam seperti gajah, mereka sering keluar dari hutan dan masuk ke daerah penduduk dan akan memakan apa saja yang dia temukan. Terus ular, ular juga bisa menyasar-nyasar kedalam rumah-rumah. Kalajengking, biawak itu juga dapat mengganggu dan sering masuk ke daerah penduduk.

F: Oke lagi Pak, untuk pola HES seperti apa Pak? Pola yang dilakukan untuk meningkatkan HES seperti apa Pak? Apa ke siswa maupun ke warga camp sendiri atau di PT Global seperti apa?

Z: Ya kita ada program ya, jadi pola untuk menerapkan keselamatan khususnya kita internal dan external umumnya jadi kita salah satunya mengadakan penyuluhan, seperti penyuluhan-penyuluhan ke sekolah yang ada di dalam Duri camp tentunya kita akan memberikan materi

tentang keselamatan berkendara, keselamatan mereka dalam eee ini eee dalam berlalu lintas. Pola menerapkan keselamatan khususnya internal maupun external, penyuluhan disekolah-sekolah memeberikan penerangan mengaenai keselamatan dan keamanan dalam lalu lintas. Kepada ibuk-ibuk yang ada disini khususnya istri pegawai biasanya diberikan pengarahan dan penyuluhan. Sedangkan untuk internal, melakukan razia disaat ketika mereka tidak memakai PPE atau mengemudi ugal-ugalan akan di razia dan bila kedapatan melanggar akan mendapatkan sanksi yang berat. Memberikan juga pengarahan tiap pagi atau apel, 2 shift pagi dan malam tentang bekerja. Tentang keselamatan yang harus diterapkan.

F: Selanjutnya Program dari HES Sendiri apa saja Pak?

Z: Program menciptakan untuk karyawan kita sendiri bagaimana mereka bisa menjadi orang yang bertanggung jawab dengan keselamatan dan kesehatan mereka, datang selamat dan pulang dengan selamat.

F: Mungkin kalau untuk kegiatan program external misalnya, kadang banyak siswa yang suka membawa kendaraan namun belum memiliki sim untuk menjaring mereka bagaimana?

Z: Wajib dari CPI melakukan razia 4 kali bersama TSET yang bertugas, dan memberikan kenyamanan pada jam-jam sibuk. Misalkan terjadi pelanggaran team TSET akan menahan passnya.

F: Eee misalnya terjadi pelanggaran itu diserahkan ke polisi atau ke global saja Pak?

Z: Disaat melakukan penegakan lalu lintas, memilkki 3 kali dalam seminggu join bersama polisi. Ditilang ketika bersama polisi namun ketika tidak bersama polisi diberikan reminder dan di urus.

F: Biasanya razia ini tempatnya dimana Pak? Apakah pindah-pindah apa disatu tempat?

Z: Pindah-pindah, karena Duri camp ini luas istilahnya kita observasi tempat. Tema TSET akan menyebar minimal 2 spot yang mereka akan gelar untuk razia, tujuan untuk mengepung ketika mereka terhindar. Pada saat rush hour.

F: Eee bagaimana mengenai SWA Pak, pada saat kapan bisa melakukan SWA Pak? Siapa aja yang berhak dilakukan SWA oleh security?

Z: SWA (Stop Work Authority) baik aktivitas nya dalam bekerja, maupun dalam berkendara, biasanya patrol akan moving. Disaat mereka patrol mereka bisa melihat, salah satunya tidak memakai PPE, yang kedua dia memakai alat yang spesifikasinya yang tidak sesuai dengan CPI. Seperti mesin pemotong rumput tidak boleh memakai pisau harus memakai semacam tali plastik, terus kemudian dalam berkendara sambil menelfon bisa distop dan diberikan surat peringatan. Membahayakan dirinya dan orang lain. SWA kapan saja ketika kegiatan yang dilakukan dinilai tidak. Terus SSWA misalnya mengantuk tidak ada teman maka harus berhenti, atau lagi hujan pandangan udah dekat tapi gak kelihatan kali, tidak bisa dipaksakan karena bisa terjadi kecelakaan.

F: Kalau untuk kasus-kasusnya sendiri bagaimana Pak, apakah sering terjadi MVC? Atau hal lainnya?

Z: MVC, pengendara sepeda motor dan mobil tidak semuanya paham mengenai aturan dan kemudian mereka terbiasa di luar camp dengan aturan-aturan yang tidak terlalu ketat . Kebanyakan miss karena tidak mengikuti. Sedangkan kalau untuk kasus kriminal nanti mungkin di investigasi, sudah ke investigasi?

F: Besok mungkin baru ke invetigas Pak

Z: Saya tambahkan sedikit mengenai kontrol patrol melakukan pengecekan dengan adanya guide tour, bahwa mereka sudah sampai. Bukan sekedar check point namun juga harus memantau.keadaan apa Ada rasa yang aneh atau yang berkurang, dan jika aman-aman seperti satu jam yang lalu mereka lanjutkan ke titik yang lain.

F: Oke apa ada yang lain Pak?

Z: Jadi HES adalah Salah satu departemen yang indepeden, benar-benar memastikan suatu pekerjaan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan prosedur FSWP. Yaitu ada 7 elemen dan hanya 4 yang merupakan tugas security. Yaitu Acces Control, SOP / JSA, PPE, House Keeping. Dan kita juga melakukan pemeriksaan ke pos-pos selama seminggu sekali, untuk memastikan apakah FSWP dijalankan apa tidak.

F: Kalau untuk SOP disetiap acces control apakah sama Pak, misalnya di Gate 4 apakah berbeda dengan digate 3?

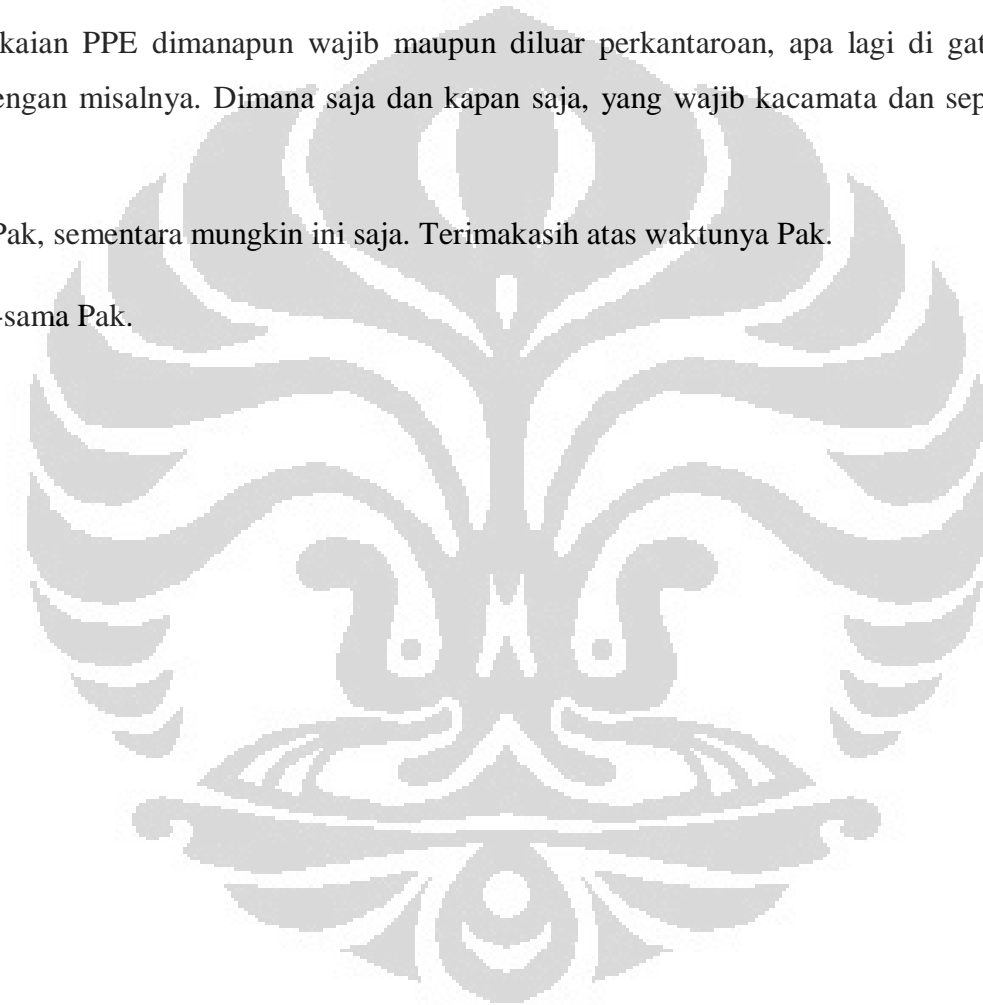
Z: Ada perbedaan SOP, namun kalau SOP umum hamper sama. Tergantung kepada tempatnya. Sedikit tambahan saja. Laporan semua kegiatan yang ada di project dan di luar project, di lalu lintas atau maupun di internal dilakukan training atau inspeksi ke pos. Terus Laporan weekly dan monthly. Itu semua ada di HES.

F: Dimana saja yang harus memakai PPE di kawasan Residential apakah iya? Atau hanya industrial saja.

Z: Pemakaian PPE dimanapun wajib maupun diluar perkantoroan, apa lagi di gate jadi PPE sesuai dengan misalnya. Dimana saja dan kapan saja, yang wajib kaca mata dan sepatu mereka harus.

F: Baik Pak, sementara mungkin ini saja. Terimakasih atas waktunya Pak.

Z: Sama-sama Pak.



Wawancara dengan Bapak Hendra Maimun selaku SECOM Area Alfa pada tanggal 15-3-2012

F: Mungkin pertama, tugas dari SECOM di Area Alfa apa Pak?

S: Yak jadi, di A ini mas kita membawahi industrial area sama perkantoran ya.

F: Beda di Alfa sama Bravo apa Pak ya?

S: Eeee bedanya itu tadi ya, satu perumahan satu lagi industrial dan perkantoran. Aaa kalau ee apa namanya, pengamanannya gak jauh berbeda. Hanya ada beberapa aturan berbeda dan ini Pak Franz, kita ini di A lebih kepada penjagaan dengan Pos ya kalau di Bravo itu lebih menggunakan Patroli kendaraan yaa

F: Aturan-aturan maksudnya bagaimana Pak?

S: eee ini seperti perbedaan SOP, aturan keselamatannya, aaa PPE nya juga itu beda.

F: Kalau aturan yang jam 10 malam itu harus kosong sama dengan di kompleks Pak?

S: Owwh iya, jadi Pak Franz, kalau lewat dari jam 10 malam itu udah gak ada lagi aktifitas-aktifitas yang tanpa seizin Security. Aaaa jadi dibubarkan aja semua agar nantinya mereka gak macam-macam disana ya kan.

F: Owh begitu Pak, ini kita mau kemana dulu Pak ya?

S: Kita mau ke Bulk Depot, ini pos yang ada diluar camp.

F: Area Bulk Depot ini termasuk critical area juga ya Pak?

S: Iya, disini terdapat minyak yang langsung bisa dipergunakan. Memang sebagian tangki itu sudah gak bersisi lagi ya cuma yang 29D5 ini berisi solar jadi kadang-kadang malam datang truk pengangkut untuk membawa minyak pada pagi hari ke area lokasi dan juga kadang ada BP yang melakukan pengisian bahan bakar langsung disini.

F: Kalau untuk pengamanannya bagaimana Pak?

S: Untuk pos-pos disini ya, apa lagi pos yang diatas tidak dipergunakan lagi karena alasan safety. Karena harus memanjat lebih dari dua meter harus memakai body armor. Jadi kita kontrolnya di darat, hmm kalau siang begini sampai jam 4 pagar masih dibuka jadi monil kita bisa, unit patrol kita masih bisa masuk sampai keliling area ya dan kemudian sampai besok paginya sampai jamh setengah 7 pagarnya dikunci berarti patrolnya melalui pintu yang sebelah. Jadi kalau sudah ditutup patrolnya kemudian menggunakan sepeda. Sepeda kita ada, dan roda dua bermesin tidak di izinkan masuk apa bila masuk kesana ketentuan berlaku bahwasannya tidka boleh merokok atau menyebabkan apilah kemudian hand phone juga tidak boleh diaktifkan dan juga harus memakai PPE terutama helm sudah standardlah. Inilah satu-satunya post yang terletak diluar Duri camp, karena ini cukup critical sebagai tempat penyimpanan minyak pagarnya ada dua lapis mengelilingi seluruh area.

F: Kalau untuk akses kontrolnya sendiri bagaimana Pak?

S: Kalau akses kontrol orang-orang yang berhak yang absah yang punya ketentuan disini bisa masuk, tamu pribadi tetap bisa namun ada ketentuan tertentu karena disini kalau ada orang umum yang mau datang mereka harus meninggalkan identitas di pos seperti KTP, seandainya tidak ada KTP dapat meinggalkan kartu mahasiswa atau meninggalkan kartu pelajar barangkali mau menemui omnya dikantor sana dan kita kasih visitor pass. Ini semuanya tercatat didalam log book. Jadi kita gak sembarang menghizinkan masuk saja, kita juga saring keperluannya apa mau ngapain, kalau hanya untuk foto-foto kita tidak akan kasih izin karena dia area terbatas jadi hanya untuk foto-foto saja atau sekedar main-main kita tidak izinkan masuk. Itu disemua fasilitas sama termasuk di perkantoran juga seperti itu. Sedangkan kalau khusus untuk LSM atau organisasi-organisasi wajib kita arahkan ke kantor kita dulu agar bertemu dengan Pak Tajudin bagian Intel dan Invest eee atau ke OM tadi pak Syahril mereka disana di interview dulu kepentingannya apa dan sebagainya.

F: Alasan diberlakukan sperti itu kenapa Pak?

S: Karena kepentingan bisnisnya kan gak ada, itu yang pertama. Untuk masuk kedalam sini harus memiliki izin kerja makanya dilakukan itu. Jadi kita tau juga frekuensi dia masuknya itu berapa bulan sekali, dalam satu minggu itu berapa kali. Kalaulah seandainya dia eee sebulan sampai

empat kali lima kali tentunya kita akan mintakan atau cetakkan visitornya. Seperti yang Pak Franz pakai.

F: Oke Pak, kalau untuk hambatan apa ada Pak?

S: Jelas, kalau disini yang pertama eee hambatan kita khusus untuk pengamanan yang pertama ini langsung kita berinteraksi dengan masyarakat luar, masyarakat umum karena berada diluar Duri Camp. Pertama itulah yang jahil-jahil, yang mau mencuri, mengambil besi kemudian yang ke dua semak ini juga berpotensi kebakaran jadi masyarakat luar tadi yang interaksinya dengan kita ya ada yang bikin lading kita larang itu agar kemudian tidak terjadi kebakaran atau membuat asap. Yang ketiga binatang melata, ular, kalajengking masih sering ditemukan disini khususnya ular. Ular yang sering ditemukan disini adalah ular cobra, sangat berbahaya. Potensinya hazardnya tinggi.

F: Baik Pak, sepertinya kita udah bisa jalan lagi Pak.

S: Oke, kita langsung aja ke tempat lainnya. Kita ke aaaaaa Helipad aja dulu baru nanti observasi di Gate-Gate.

F: Baik Pak.

**Wawancara tanggal 16-3-2012 dengan Pak Tajudin sebaga Koor Intel dan Investigasi PT
Global Arrow di Duri RIA**

F: Oke, selamat pagi Pak ya. Mungkin hanya ada beberapa pertanyaan karena sebelumnya sudah sempat dibahas dengan Pak Syahril. Pertanyaan pertama mungkin, apa tujuan dari adanya Intel dan Invest dalam suatu strategi pengamanan Pak? Kenapa Intel dan Invest itu penting?

T: Owwh, sebetulnya didalam security itu intel ini sebenarnya otaknya karena kenapa? Sebelum kejadian itu terjadi kita udah tau. Kita udah punya informasi dilapangan, siapa pelakunya dan apa targetnya kan begitu. Kalau kita blank disana setelah terjadi kita harus bisa menangkap atau menemukan pelakunya itu karena itu tidak bisa dilakukan oleh security. Setelah pelakunya tertangkap, baru kita akan kembangkan udah berapa kali dia melakukan pencurian kan begitu. Siapa sih yang menyuruh, kemana dia jual kan begitu. Karena kalau intel dan investnya lemah bisa kacau Mas ya seperti provider lainkan banyak yang kacau Mas hehehe.

F: Jadi kalau Intel dan Investnya lemah, yang lain jadi kacau Pak ya?

T: Iya.

F: Pertanyaan berikutnya, untuk tugas dan kegiatan Intel dan Invest itu sendiri di Duri RIA ini seperti apa Pak? bisa dijelaskan?

T: Jadi setiap hari itu kitakan punya anggota Intel dan Invest yang berada di ring luar. Jadi setiap hari itu anggotanya sudah saya bagi. Kamu pengamanannya dari Gate 3 sampai Gate 5, satu orang yang mengawasi tempat itu. Yang satu lagi dari Gate 3 sampai Gate Pokok Jengkol, dari Gate Pokok Jengkol sampai Gate 2 siapa? Jadi ibaratnya itu ada juga team yang berpakaian preman berkeliaran menggunakan sepeda motor jadi kata lain ring luar juga sudah kita back up dengan orang-orang yang saya tunjuk tadi dan didalam juga ada. Begitu mendapat hal-hal yang aneh atau yang menonjol mereka akan contact ke saya dan saya akan contact ke operation security yang berdinan.

F: Jadi ini selama siang malam selalu seperti itu Pak ya?

Z: Iyaa, dan setiap jamnya saya konfirmasi melalui sms kepada mereka bagaimana situasi dan mereka saya perintahkan setiap beberapa waktu untuk mengabari saya ya. Jam 6, jam 12 dan jam 6 malamnya lagi. Jadi mereka tidak bisa juga dilepas, hehehe. Kalau dilepas mereka bisa hilang betul juga haha

F: Kalau untuk kasus-kasus yang di Duri RIA ini bagaimana Pak? Apakah ada yang benar-benar bisa dibilang sangat mengancam? Sudah pernah ditemukan atau terjadi?

Z: Selama ini banyak lebih ke personal belongings, orang tarok sepeda diluar kemudian hilang dan dari awal kita sudah hampir 6 tahun disini itu ada beberapa kasus kalau awal dulu sering kehilangan sepeda motor, ada laptop juga sebanyak dua kali tapi semua bisa kita lakukan. Kita bisa menemukan pelaku dan kita bisa menemukan barang. Ya itu tadi dengan jaringan kita diluar, sebenarnya intelijen ini kita masuk ke semua land, baik ke masyarkat, baik pelaku kriminal itu sendiri kita rangkul dari itulah dan yang kedua kita udah punya apa ibaratnya semacam data base ya kalau pelaku itu menggunakan ini, ini orangnya. Jadi dari situ kita sudah bisa menganalisa, sudah mengerucut. Kemudian tingkat ancaman di Duri RIA ini kebanyakan dari Jalan Aman, Mas tau kan?

F: Iya Pak, Kopelapip.

T: 90% kejahatan atau pencurian yang terjadi didalam pasti dilakukan orang itu, jadi dengan adanya kasus didalam misalnya berhubungan dengan wisma dengan office tentu kita berpikir siapa orang jalan aman yang bekerja ditempat ini? Aaa setelah kita dapat orang jalan amannya kita lakukan background check. Nanti kita kembangkan ya Alhamdulillah selama ini berhasil, termasuk laptop yang hilang kemarin prosesnya seperti itu kita lakukan.

F: Dan selama ini udah sering didapatkan Pak ya?

T: Dapat, iya. Kemudian ketajaman analisa kita, pernah waktu kejadian kehilangan sepeda motor dia rumahnya di Dempo dia pergi Sibayak jam 6 kemudian pergi dengan penghuni rumah dan sepeda motor tidak dititipkan didalam rumah. Pergi merayakan ulang tahun keluar. Jam 12 dia pulang dari ulang tahun, sepeda motornya sudah hilang kan begitu akhirnya kita lakukan proses investigasi kemudian kita lakukan olah TKP biasa kalau kita di TKP itu pertamanya menanyakan saksi kiri kanan, kemudian tanya pemiliki rumah. Pada saat itu saya tanyakan kepada pemilik

rumah dan pembantunya, buk pada saat ibuk nonton tv apakah ada suara rebut atau hentakan? Tidak ada mendengar apa-apa katanya, saya tanya kesebelahnya ada yang sedang ngumpul saya tanya apakah mereka ada melihat sepeda motor keluar? Mereka menjawab ada Pak, cuma langsung berangkat aja. Aaa dari situkan kita menganalisa pasti menggunakan kunci ganda, oke jadi kita tarek kebelakang. Dek, siapa sih yang meminjam sepeda motormu satu bulan terakhir atau seminggu terakhir? Owwh ada Pak, waktu saya main basket di merapi Mandrak yang meminjam sepeda motor ku, lama gak? Satu jam lebih Pak. Disitu kita berpikir pada saat itulah dia menduplikat kunci, saya suruhlah anggota untuk menanyakan ke tukang duplikat yang ada di Duri dekat jalan mawar, wah ada orangnya seperti ini ini ini, kita kirim anggota kerumah tersangka dapatlah informasi. Si Mandrak itu ternyata cerita sama abangnya, platnya dia lihat persis sama, katanya dia ada lihat dan katanya motor temannya. Kita lapor polisi ini informasi udah lengkap semua, namun polisi meminta barang bukti ya kita kan harus lacak juga. Akhirnya terakhir itu hari senin itu hilang sabtu, minggu kita sudah dapat informasi, lapor polisi, polisi tidak mau, dipaksa gak mau, rabu juga tidak mau harus ada barang bukti akhirnya saya menghadap ke Proyek Manager Pak Paiman. Pak Izin pak saya mohon izin dan bantuan, ini bukan karena takut, karena nanti kalau saya salah bertindak urusannya ke Polisi dan kalau sudah ke Polisi pasti butuh dana kan kalau ada kasus begitu Pak. Disitu saya butuh bantuan, oke Pak Tajudin teruskan. Akhirnya setelah mendapat izin barulah dia kita tangkap, awalnya dia tidak mengaku, dia lempar lagi ke orang lain, kan gitu. Ambil lagi si Topo teman satu sekolahnya, gak ngaku juga katanya Honda tu sudah dibawa ke Pekanbaru akhirnya kita jemput di Pekanbaru ternyata motor ini. Setelah kita press rupanya dia mengarang pelaku fiktif, yang katanya si Badu itu dia yang bawa ke Pekanbaru padahal itu fiktif dan yang di Pekanbaru itu adalah kosan kakaknya. Akhirnya dia mengaku dan setelah tertangkap betul sepeda motor itu dihidupkan dengan kunci ganda. Makanya analisa kita tadi sebenarnya yang menarik lagi kasus talang kemarin.

F: Apa itu kasusnya Pak?

T: Dirumah karyawan. Jadi pada saat itu jam 5 sore dia pulang kantor jendela rumahnya sudah sobek. Kacanya dicabut, orang masuk kemudian didalam rumah itu hilang dua buah laptop ya kan. Hilang dua buah laptop kemudian dia keluar dari pintu belakang pergi. Ini unik kasusnya Mas, jadi dia masuk dari jendela. Sebelum dia masuk rumah ini, dia mengawasi dulu dari rumah

kosong. Padahal disebelah rumah itu ada tukang bekerja, kan begitu. Rumitnya, kan pelakunya bisa banyak ni Mas, kalau gak tukang kan gitukan? Orang kontraktor yang bekerja di dalam atau orang luar. Karena dalam proses investigasi kita harus mengerucutkan dari seratus menjadi satu itulah pelaku itu. Ya agak rumit kita kemarin kasus ini, sebelumnya ya biasalah dengan secara investigasi olah TKP kita menanyakan kepada tetangga kan begitu, kita tanya tetangga dapatlah informasi pada jam 10 ada orang baju hitam rambut keriting kulitnya hitam agak kurus berada disekitar TKP. Kemudian kita analisa lagi, dirumah itu banyak barang lain yakan, sepatu baru-baru masih banyak, ada barang lain, kenapa tidak diambil? Kan begitu? Jadi disitu kita menganalisa begini berarti pelakunya concern sama laptop. Kalau tau dirumah ini ada laptop berarti orang ini pernah masuk kedalam rumah, kan begitu analisa kita. Lalu kita tanya kepada pemilik rumah dalam satu bulan ini siapa sih mas yang datang kerumah mas ini ya kan. Orang luar dan juga CPI siapa saya bilang? Kalau orang luar ada Pak, namanya ini katanyakan waktu itu dia dibawa teman saya CPI jadi waktu itu saya butuh motor dia tinggal dirumah saya, saya pergi keluar kemudian saya balek. Owwh ada ya mas orang luar, ada dia kerja di warnet dekat Bank Danamon, mas ciri-ciri orangnya seperti ini gak mas yang datang kemarin? Rambutnya keriting yakan, orangnya hitam, kurus, Iya mas, seperti itu. Ya dia yang mengambil laptop Mas, kenapa saya bilang dia yang mengambil, apa sih untuk apa dia ada disekitar TKP itu jam 10 kan begitu. Dia tau pemilik rumah kerja, kenapa dia harus datang pas saat orang tidak ada kan begitu. Akhirnya sudah, saya kirimlah kawan keluar. Akhirnya berhasil kita tangkap, satu laptop kita temukan dirumahnya dan satu lagi disembunyikan ditempat abangnya. Akhirnya close kasusnya Mas.

F: Kalau kasus-kasus kayak gini apakah dikasih ke Polisi atau gimana Pak?

T: Kasih ke Polisi, cuma ada kadang-kadang kasus yang tidak terlalu apa kayak kehilangan laptop di Wisma Petani itu tidak kita kasih ke Polisi karena ada pertimbangan kemanusiaan juga eee apa anaknya banyak ya kan dan istirnya baru melahirkan kadang-kadang kita juga harus berprikemanusiaan juga. Dia melakukan itu karena kepepet, jadi waktu itu mas semua kita analisa. Jam 1.45 begitu pulang ke wisma semua pintu tertutup tapi laptopnya hilang, chargernya tinggal tapi laptopnya dibawa. Jadi dengan kejadian seperti itu kitakan bisa analisa ini pasti orang dalam, pasti orang yang menggunakan kunci kan begitu akhirnya saya dispatcher. Pak mohon informasi, siapasih orang jalan aman yang bekerja di Wisma Petani kan begitu, karena

kita sudah tau 90% dari kejadian kejahatan yang terjadi di camp itu orang jalan aman. Bukan kita mendeskriminasikan ya tapi memang dari dulu seperti itu. Dulu tahun 2002 malahan pernah kehilangan mobil, pada jamannya 911.

F: Selanjutnya Pak, berapa jumlah anggota Pak yang ada di Duri RIA?

T: Kalau di intel dan invest ini ada 5 orang kita, ring luar kita ada sekitar 7 orang. 7 orang ini ada yang masyarakat jalan aman. Karena kita ini Mas sebenarnya yang harus kuat itu adalah penggalangan, baik itu dari pencuri, tokoh masyarakat dan yang lainnya harus kita gallang. Akhirnya mereka banyak membantu kita, itulah jaringan kita di luar.

F: Kalau untuk tujuh orang yang ada di ring luar ini itu dibayar untuk memberikan informasi?

T: Dari antar 7 orang itu, kita bayar setiap bulan itu adalah informan tetap. Kita ada juga informan lepas yang per case saja dibayarnya.

F: Oke terakhir Pak, bagaimana mengenai isu-isu terorisme Pak? Apakah sering mendapatkan ancaman apa sebgainya?

T: Begini Mas, sebetulnya kejahatan itu yang paling sulit kita hentikan adalah kejahatan yang dilakukan secara spontan. Sebetulnya isu-isu terorisme di dalam camp ini karena Chevron ini perusahaan Amerika, selama ini kan begitu Mas. Asal udah ada isu bomb satu akan terkait kesinikan hahaha. Udah kita naik level pengamanannya, pengecekan menajadi semakin strict. Tapi selama ini saya pikir, gak sampai kesinilah teroris itu. Kalau dia ingin melakukan sebetulnya bisa, itu pintu baling-baling banyak, bisakan mereka masuk.

F: Pintu dari Sibayak itu ya Pak?

T: Iyaa, hahaha. Dari jalan-jalan tikuspun bisa yaa cuma kita security ini bagaimana kita membikin rasa aman itu kepada penghuni camp dengan melihat kita ada terus dengan ketatnya pemeriksaan di Gate-Gate jadi cuma itu yang bisa kita lakukan Mas. Sebetulnya kalau dia pakai mobilpun mau menrobos Gate itukan gak mungkin juga, karena kita gak mungkin menabrakan mobil kita langsung melanggar HES. Jadi masih banyak pertimbangan, Namun Alhamdulillah yang untuk provider camp dibanding provider security lainnya sudah jauh lebih aman. Cuma

kadang-kadang adalah yang sering lucunya itu Mas, ada yang kehilangan tapi sebenarnya lupa kalau barang itu tinggal dirumah hahaha.

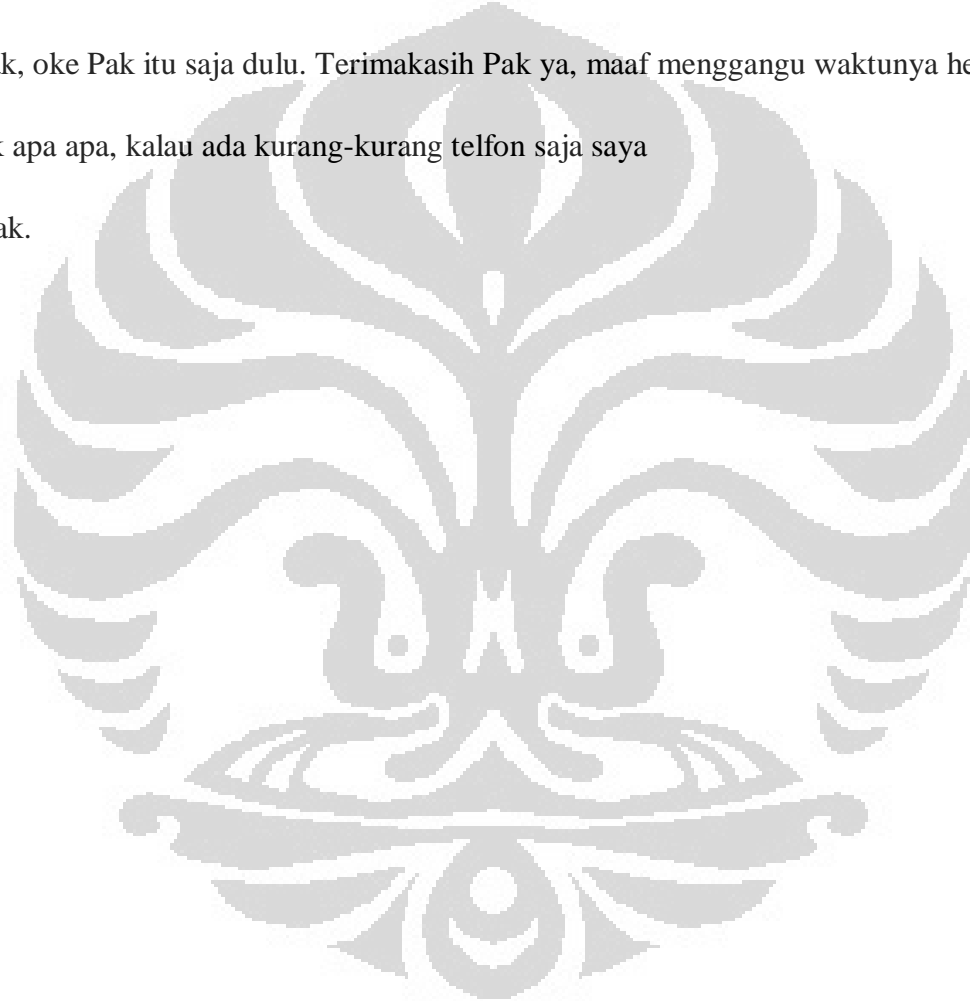
F: Kalau untuk dua tahun terakhir bagaimana Pak, apakah sudah mulai berkurang kasus-kasusnya?

T: Berkurang, kalau kemarin itu dari terakhir kita kasu kemarin 2009 bulan Desember kemarin ada lagi kasus bulan Februari sebenarnya itu hanya sepele.

F: Oke Pak, oke Pak itu saja dulu. Terimakasih Pak ya, maaf mengganggu waktunya hehe

T: Iya gak apa apa, kalau ada kurang-kurang telfon saja saya

F: Baik Pak.



**Wawancara dengan dengan Bapak Syahril selaku Operational Manager PT Global Arrow
di Duri RIA pada tanggal 13-03-2012.**

P: Wawancara pertama dengan Bapak Syahril selaku OM PT Global Arrow di Duri RIA.

S: Pakai *recorder* ya?

P: Iya Pak, nanti untuk verbatim di dalam skripsi saya.

S: Untuk dimana?

P: Untuk dimasukin kedalam lampiran nantinya Pak.

S: Baik, sebentar ya. Oke silahkan.

P: Oke langsung ke pertanyaan pertama, mungkin kalau eee, kira-kira menurut bapak apa yang membedakan perumahan di Duri dengan perumahan ditempat lain? Kenapa diberi nama Duri Residential Industrial Area, bukan cuma Duri Residential Area saja?

S: Owhh iya, jadi eeh kontrak yang diterima oleh PT GA dari PT CPI untuk proyek pengaman disini memang scoopnya bukan hanya residential tapi juga industrialnya. Jadi aa perumahan dan fasilitas-fasilitas pendukung PT CPI, salah satunya ada tangki-tangki di dalamnya lalu ada eee power generation lalu ada unit pengolahan air bersih atau water treatment kemudian ada eee warehouse yang itu juga untuk memenuhi kebutuhan operasional CPI dilapangan. Di Duri Field, LIBEK dan sebagainya untuk wilayah utara. Jadi memang, kenapa sebutannya begitu adalah karena tanggung jawabnya bukan hanya perumahan tapi juga aspek industrial.

P: Maka dari itu dinamakan Duri RIA ya Pak?

S: Iya, RIA itu Residential Industrial Area.

P: Selanjutnya apa ada yang membedakan Pak? Karakteristik atau bentuk bangunan dari perumahan yang ada disini dengan di perumahan lain?

S: Perumahan yang lain maksudnya?

P: Perumahan yang seperti di Duri, apakah bapak sebelumnya sudah pernah menangani perumahan lain juga, selain dari di Duri?

S: Yaa ee, yang jelas bahwa kalau dilihat dari segi eee, apa? Spesifikasi bangunan tentu itu bukan scoop kitalah ya. Tapi yang jelas bahwa, ee perumahan disini sudah standar CPI dari dulunya dan saya lihat juga ada bangunan-bangunan baru yang itu ada cluster-clusternya sesuai dengan eee jabatan dan tingkat kepegawaian eee Chevron disini. Jadi untuk manajer ada dimana, untuk *staff* dimana, *non-staff* dimana. Jadi seperti itu, adapun fasilitas di dalamnya juga tentunya mengikuti secara kelayakan maupun secara *safety* saya pikir semua perumahan disini sudah dilengkapi dengan semua itu, sehingga cukup nyaman. Baik jarak anatara rumah, kemudian lingkungannya, sanitasi, termasuk kelengkapan *safety*, alarm, semua rumah dilengkapi dengan smoke detector alarm, ketika berbunyi maka *fire team*, truknya, teamnya akan datang segera merespon. Kemudian setiap rumah dilengkapi dengan telfon, sehingga setiap saat bisa menghubungi *security* atau *emergency team* kalau membutuhkan bantuan ataupun untuk menginformasikan suatu kerawananan keamanan dapat menghubungi kita.

P: Kita lanjutkan untuk pertanyaan ketiga Pak, mungkin untuk luas pengamanan dan jumlah penghuni dan daerah perbatasan bagaimana Pak?

S: Ya disini area kita memang ada disekitar masyarakat, kita di berbatasan dengan daerah wonosobo kemudian dengan daerah balairaja disebelah timur ya, kemudian berbatasan dengan kota duri itu sendiri, kemudian disana disatu sisi lagi berbatasan dengan hutan eee talang. Itu berbatasan dengan eee daerah pematang pudu namanya, ya daerah pematang pudu. Sehingga praktek kita memang ada disekitar masyarakat, dan area kita ada di dalam pagar. Kecuali yang di hutan tadi yang menjadi pembatasnya adalah batas yang kita buat ee kanal, kanal yang dalam.

P: Kalau di hutan talang itu tidak ada pagarnya?

S: Iya, tapi ada kanalnya yang dalam. Selain itu untuk menjadi perimeter terhadap ya orang , kendaraan maupun gajah sebenarnya. Sehingga diharapkan gajah itu, kan disini ada gajah ya. Seperti tadi pagi ada dua gajah yang masuk ke perumahan di pinggir hutan sana, ya sejauh ini gajah-gajah itu tidak merusak, hanya mencari makan lalu keluar lagi.

P: Oke, kalau untuk luas wilayah sendiri dan jumlah eeee penduduk di dalam Duri RIA ini kira-kira bapak tau?

S: Ya?

P: Luas wilayah atau jumlah penduduk yang ada disini.

S: Ya, untuk detailnya kita perlu up date datanya karena ada perumahan yang sudah empty, sudah kosong dan kemudian juga ada pembangunan-pembangunan rumah baru, kemudian areanya ya nanti kita lihat. Ini petanya, kalau kita lihat, ini adalah nanti supaya ini, kita akan sediakan eeee data primer nya nanti bisa dilihat perumahan ini di cluster ini berapa, di kerinci ada berapa, ditalang ada berapa, termasuk yang kerinci yang ada perumahan baru itu di cluster kerinci.

P: Belum ada disini ya pak ya?

S: ya ya ya, adapun jumlah orangnya nanti juga kita update itu ya, supaya tau. Ada beberapa kepala keluarga dan yang single juga terutama di ASBQ dan pegawai-pegawai baru.

P: Oke Pak, lanjut ke pertanyaan berikutnya. Mungkin kalau kenapa dilakukan pengamanan di kawasan Duri RIA? Bisa dijelaskan Pak?

S: Bagaimana?

P: Kenapa penting dilakukan pengamanan di Duri RIA?

S: Oh iya, tentu saja eee PT CPI memang sudah sejak berdirinya sebagai Industri Migas yang didalamnya terdapat perumahan dimana pegawai tinggal tentu sudah menjadi prasyaratnya yaitu keamanan dan ini adalah salah satu pekerjaan yang ditenderkan oleh PT CPI kemudian sudah berganti-ganti penyedia jasa keamanan sampai akhirnya PT Global Arrow telah menangani proyek ini semenjak tahun 2006. Sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang ini sudah kontrak kedua, tahun kedua diperpanjangkan kontrak. Jadi tentu mengapa memerlukan keamanan ya karena ee keamanan itu merupakan prasyarat bagi ee apa, kebutuhan yaa ee kebutuhan dasar bagi pegawai Chevron dan business partner yang ada di dalamnya untuk dapat menjalankan operasi ini secara selamat , secara aman dan kondusif, sehingga dapat bekerja dengan baik,

dengan produktif ya kan. Tidak ada gangguan-gangguan keamanan, gangguan keselamatan maka itu kita pastikan disini aman, tertib dan selamat.

P: Selalu memastikan apa Pak, selamat ya?

S: Ya iya. Untuk memastikan eee keamanan para pegawai dan aset yang ada didalam sini sehingga operasinya CPI bisa berjalan lancar ya.

P: Selanjutnya, untuk pertanya berikutnya. Jenis gangguan keamanan atau kejahatan apa yang mungkin sering terjadi Pak?

S: Ya disini relatif aman ya, saya pikir dengan telah dipagarnya semua area kemudian di jaga dan lalu juga ada sistem keamaana yang memang sudah kita buat dan jalankan, walaupun tadi ada yang berbatasan langsung dengan masyarakat atau apa daerah2 sekitarnya tapi relative aman karena memang diluar kita juag membuat sesuatu aaa jaringan unbtuk penggalanfgan kemudian bagaimana kita senantiasa mendektisi sedini mungkin setiap bencbuk ancaman kerawanan seperti apakah itu niat orang untuk mencuri ataupun menimbulkan gangguan, sedangkan hal yang lain sudah kita deteksi sedini mungkin. Jadi itu mengaopa disini, sejauh ini pencurian itu nihil begoitu ya, walaupun sekali lagi, historynya cukup panjang untuk mencapai sperti ini. Pada masa sebelumnya diperusaha sebelum kita ini sering terjadi kehilangan eee namun dalam perjalannya, strategi keamanannay kita improve, sehingga disetiap daerah yang da disekitar sini sudah ada team kita diluar, informan paling tidak ya, yang memang apa, mengupdate situasi disaan, sehingga misalnya kehilangan sandalpun akan cepat kita ketahui siapa pelakunya, seperti itu.

P: Mungkin kalau sebulan apa dua bulan kebelakang apakah tidak ada kejadian Pak?

S: Memang ada kejadian yang terjadi, itu selama satu tahun disisni baru itu kejadian. Yaitu kehilangan baut dan itu segera kita temukan pelakunya dan kita bawa ke polisi kemudian kita tunjukkan bahwa baut yang hilang itu pada pemilik fasilitas, dan dia membenarkan bahwa benar jumlah maupun spesifikasinya sama. Segera kita temukan dan tidak terjadi ini, eee tidak jadi terjadi loss, pemotongan invoice hehe ya untuk case tersebut ya. Disclosed case ya, sudah terungkapkan kasus maupun barang bukti dan pelakunya. Baut itu tadinya adalah baut penyangga tiang listirk, baut sling, sling itu adalah untuk menyangga tiang listirik, apa tiang

powerline jadi baut itu yang diambil dan itu berada di pinggir jalan raya wonosobo sana yang berbasatn dengan masyarakat dan berada diluar pagar. Tiang listirk itu berada diluar pagar, adanya dipinggir jalan raya.

P: kebetulan berada di luar dan dijalan raya ya Pak?

S: Iyaa

P: Oke, kalau mengenai bentuk ancumannya sudah, frekuensinya jarang ya pak ya?

S: Yang satu lagi, baut itu sekarang sudah dirubah tidak lagi menggunakan baut tapi menggunakan model apa, speeti spiral sehingga tidak mengundang orang untuk mengambilnya. Tidak ini, desainya apa eee diganti ya.

P: Sehingga lebih sulitlah untuk diambil ya Pak?

S: Iyaa

P: Eeee keputrusdan untuk mengganti bautnya itu apakah dari securitynya apa emang dari asset ownernya?

S: Eeee itu dari asset ownernya memang, selain itu kita sendiri juga ikut merekomendasikan dan mereka juga memilki pilihan-pilihan instrument ya, seperti itu.

P: Selanjutnya, frekuensi ancaman dari luar seperti terorisme atau demo bagaimana Pak? Apakah sering Pak?

S: Ehhh sering atau Demo tidak, eh hh ulangi. Terroris tidak, hanya setiap kali ada isu teroris yang terjadi di Jakarta atau dikota lain, maka kita memang meningkatkan siaga atau tingkat kesiagaan memang kita tingkatakan yang berdampak pada eee apa intensitas dan kuantitasi pemeriksaan menjadi lebih detail dan itu memordandumnya dikeluarkan oleh CPI security yang ekmudian dijalankan oleh kita disini. Adapun isu demo beberapa kali terjadi menyangkut ketenegakerjaan eee satu tahun terakhir tidak ada demo yang berdampak kepada operasional, mengganggu kelancaran lau lintas masuk maupun kenyamanan pekerjaan di sini. Pernah memang ada semacam mereka menyebutnya stop work authority atau memeberhentikan pekerjaan sementara karena sedang berunding dengan manajemennya itu adalah dari kontraktor

CPI, salah satu kontraktornya yang meminta, meyakini aspirasi untuk adanya ini hak hak normative mereka dan sudah disetujui oleh manajemannya dan lalu celar hari itu juga. Saa itu ada sekitar 50 ya, kontraktor dari salah satu kontraktro dibawah Departemen transportasi. Yang lainnya...

P: Owh yang baru-baru kemarin itu ya Pak ya?

S: Ya yang sempat mereka busnya tidak beroperasi dan lalu dihandle oleh kontraktor lainnya yang bergerak dibidang transportasi juga. Lainnya sejauh ini setahun terakhir ini tidak ada, eee kemarin sempat ada isu demo mau kemari masalah ketenagakerjaan tapi tidak jadi melainkan hanya dikantor camat saja

P: Rencananya mereka memang mau masuk ke dalam ya Pak?

S: Bukan kedalam, mereka mau menyampaikan aspirasinya di gate 117, tetangga kita, gate untuk di Duri Field sana tapi kita juga untuk hal seperti itu kita sudahantisipasi juga di Duri RIA di Duri Camp kita sudah siagakan polisi, maupun barricade, kita sudah pasang concrete block di akses masuk itu sehingga sebagai barrier agar mereka tidak bisa masuk kemari.

P: Pertanyaan berikutnya, untuk jumlah anggota dari Global Arrow di sini ada berapa Pak?

S: Kita ada 390 personel disini

P: Menurut bapak, apakah dengan jumlah anggota sebanyak 390 orang ini sudah cukup untuk menangani Duri RIA?

S: Ya kalau kita sih lebih banyak lebih baik juga yak arena memeberikak kesempatan kerja tentunya. Ya justru kit abaru saja menjalani pengurangan karyawan sebanyak 14 orang yaitu adalah program dari CPI dalam rangka optimalisasi sehingga yang sebelumnya 404 sekarang menjadi 390.

P: Dengan adanya pengurangan ini, apakah berdampak pada yang lain Pak? Apakah ada yang menjadi tidak semangat untuk bekerja?

S: Ohhh tidak. Dampaknya lebih kepada ada area yang tadinya 24 jam dilakukan penjagaan apa perkantoran tertentu sehingga menjadi dijaga hanya pada saat malam saja, kemudian pada

siangnya hanya dipatrol saja, tidak dijaga team post standby distu selama 12 jam melainkan kita monitor dengan cara dipatrol maupun dicek secara rutin

P: Selanjutnya untuk sarana pengamana, apa saja sarana pengamanan yang dimiliki Global Arrow untuk mengamankan Duri RIA?

S: Ya kita memiliki unit patrol mobile, kemudian ada sepeda motor, ya kita mempunyai 22 unit kendaraan yang terdiri dari bus untuk crew change karyawan dan pick up pick up untuk patroli keudian ada dua unit speda motor untuk patroli dan ada busa dan sepeda motor juga untuk pengaturan lalu lintas, nanti datanya bisa diminta.

P: Baik Pak.

S: Selain itu sorry, selain unit unit kendaran roda empat dan roda dua kit ajuag memiliki alat patroli yang namanya guard tour system yang mana speda motro patroli maupubn mboil mbol patroli itut dilengkapi dengan reader sesuai dengan areanya masing masing dia malakuakn patroli dengan alat patrolit itu

P: Sehingga bisa terpantau Pak ya?

S: Sehingga bisa terukur bahwa betul betul dia sauh mempatroli area tersebut dengan di download setiap shiftnya selesai itu di download hasil patrolinya kemudian ada GPS untuk mengukur kinerja patroli patroli itu sehingga setiap pergerekannya kita dapat mon itor kualitasnya maupun kedisiplnan dalam berkendara karena GPS ini bukann hanya melihat spotnya namnyn juga bagaimana behaviornya berkendara apakah dia misalnya tidur, stanby disitu ataupun idle, idle itu mobilnya hidup namun dia nyalakan mobilnya dan lalu dia stand by tidak bergerak itu juga ikita cek sejauh itu. Pernah ada lalu kita berikan peringatan dan keudian kita share dengan pengemudi yang lain. Patrol uang lain dan sudah ada perubahan, karena memang kami memiliki kewajiban untuk melaporkan setiap semingggu sekali data gps itu kepada cpi security sebagai client sehingga pekerjaan kita disini di ukur oleh CPI dalam hal ini senior corep untuk security, jadi teranpasran karean data disampaikan dan beliau akan koreksi kalau memang dan kami harus memberikan sanksi jika ada pelanggaran, pernah ada pelanggaran driver yang melakukan eee apa ee melebihi batas ekcepatan selam Sembilan detik, walaupun

Cuma selama sembuilan detik kita koreksi dia, lalu kita panggil secara internal lalu dilakukan pembinaan lebih lanjut sebagainya dan setelah itu dia tidak melakukan pelanggaran lagi

P: OKE

S: Itu mengenai aspek keselamatan berkendara, kemudian mengenai kerawanan tadi ee demo itu seperti itu relative tidak ada ini, eee kerawanan dari segitu itu kemudian pencurian relative sudah kita petakan pelaku-pelakunya, kelompoknya sudah kita identifikasi sehingga aaa kalau yang hilang sandal kita sudah tahu itu, siapa kelompoknya. Oooo kalau misalnya yang hilang besi-besi tua misalnya kita udah ini. Sejauh ini memang tidak terjadi karena kita juga apa mempekerjakan informan itu yang dulunya dia adalah menjadi gangguan kemudian kita bina dan dia justru menjadi positif untuk menginformasikan kepada kita setiap kerawanan yang muncul di luar yang mungkin akan berdampak pada kita itu sendiri gak akan terjadi. Jadi yang mungkin dulu pelaku sekarang menjadi informan.

P: Jadi yang dulu melakukan diubah menjadi informan?

S: Ya ya ya... udah gitu dilakukan pembinaan terus tu ya.

P: Selanjutnya Pak mungkin kalau untuk SOP pengamanan nanti bisa dilihat di gate-gate ya,

S: Ya, iya..

P: Selanjutnya pertanyaan ke 10, hambatan dalam melaksanakan pengamanan atau tugas-tugas lain apakah ada Pak?

S: Ya polisi-polisi itu dari Polres Bengkalis yang memang sudah ada perjanjian dengan CPI untuk standby melakukan pengamanan di dalam eee polisi-polisi ini secara rutin adalah mengawal expatriate yang bepergian dengan bus ke rumbai, ke Dumai maupun ke area yang lain.

P: Kalau untuk di camp sendiri Pak, apakah ada yang dijaga Polisi?

S: Ya Polisi dia lebih dikhususkan untuk keperluan pengamanan expatriate, ke dua untuk memback up pengamanan acara apa misalnya ada kunjungan dari eee VIP Chevron kemudian ada kunjungan dari pemerintah atau ada eee ya acara seperti itu yang skalanya cukup ini besar dan critical, acara panggung music yang sering diadakan oleh CPI secara periodic dengan

mendatangkan artis ibu kota maka juga kita libatkan eee Polisi yang ada di dalam untuk turut stand by di depan sana.

P: Selanjutnya Pak eee, untuk pengembangan SDMnya sendiri di PT Global Arrow apa ada?

S: Ya pengembangan apa?

P: SDM di securitynya Pak?

S: Ya security kita training untuk misalnya bidang intelijen kita mengirimkan personil untuk ikuti pendidikan intelijen ke Jawa Barat ya ke tempat pendidikannya. Kemudian training-training yang diselenggarakan oleh PT Chevron juga kita menyertakan karyawan kita misalnya yang baru lalu adalah, bulan lalu semua pengemudi kita di patrol maupun pengemudi bus tadi itu ditraining mengenai keselamatan berkendara, namanya MVSP yaitu Motor Vehicle Safe Practices. Jadi itu ditraining oleh Pak Irwan Munir selaku HES Security. Ya jadi itu, kemudian ada juga training bagaimana ee apa mengakses GPS dan mengolah data GPS oleh ee team kita yang ada di departemen HES maupun team kita yang ada di Command Center Operator yang dia 24 jam standby turut memonitor pergerakan untuk kinerja patroli. Jadi itu adalah salah satu hal yang baru, sebelumnya kendaraan kita tidak dilengkapi GPS kemudian kita lengkapi dan ada peningkatan kemampuan yang harus mengikutnya, mesti di training jugakan.

P: Oke, selanjutnya Pak untuk tadi ada yang lupa ditanyain, kayak pola pengamanan, apakah salah satu bentuk pola pengamanan itu ada eee penyuluhan terus baik itu mungkin ke siswa atau ke penduduk yang ada didalam sini, ada penyuluhan kah dari PT Global?

S: Sebentar, sebelum itu saya pikir saya mundur sedikit tadi sarana tadi juga kita punya namanya radio komunikasi jadi disemua mobil tadi sudah dilengkapi dengan radio base dan juga tiap apa personil kita di pos-pos itu juga dilengkapi dengan radio walky talky sehingga bisa terhubung dengan radio komunikasi itu, sehingga efektif sekali untuk memastikannya. Itulah radio komunikasi kita. Itu sarana pengamanan kita, lain-lain ada sarana pengaman juga yaitu telfon yang disediakan oleh CPI dipos-pos itu ada telfon juga sehingga bisa digunakan.

P: Eeee, bagaimana kalau untuk di Gate itu apa aja alat-alat di Gate untuk mencek kendaraan yang masuk?

S: Aaaa itu lebih ke Security devices ya, alat-alat yang digunakan kita ada yang manya metal detector, kemudian ada search mirror atau cermin untuk medektsi bagian bawah kendaraan ataupun bagian-bagian lainnya yang membutuhkan. Kemudian ada eee Gate yang desainnya dibuat sedemikian rupa sehingga dengan desain yang sperti itu menjadi sarana bagi kita untuk dapat melihat ee bagian dalam bak dari kendaraan yang tinggi, sehingga kita bisa naik karena adanya tangga. Itu sarana yang telah dibuat, disediakan tangga yang selamat, cukup aman, sehingga kita bisa naik dan melihat. Jadi tidak perlu manjat-manjat, tidak ada manjat-manjat bak.

P: Oke sekarang Gatanya sudah ada tingkat rata-rata semuanya ya Pak ya?

S: Iya, ada tangganya beberapa tingkat seperti di Gate 3.

P: Selanjutnya kalau untuk penyuluhan tadi bagaimana Pak?

S: Ya kita ada penerimaan siswa tahun ajaran baru sekolah-sekolah yang ada didalam sini maka penyuluhan dari security dari kita dan dari CPI bersama-sama memberikan penyuluhan kepada siswa baru mengenai ketentuan, ketertiban dan keselamatan berkendara di dalam camp sini sehingga itu disosialisasikan dan kita lihat pencapaiannya. Kalau hasilnya belum maksimal dilapangan kita lakukan penyuluhan ulang dan penekanan kembali ke pihak sekolah bekerjasama dengan Guru.

P: Jadi kalau dengan spanduk-spanduk bagaimana Pak?

S: Ohh iya, kita juga mempunyai kewajiban untuk setiap bulan, itu mandatory dari CPI kepada kami untuk memasang banner tentang keselamatan di tempat-tempat yang mudah terlihat dan kita biasanya pasang di area pagar simpang sekolah mutiara, bisa juga ditempat lain di daerah tangki putih sana, jadi memang ada kewajiban seperti itu.

P: Selanjutnya, untuk sistem pengamanan yang dilakukan oleh warga dari yang ada di Duri camp misalnya Pak? Apakah mereka pasang pagar sendiri apakah itu diperbolehkan?

S: Iyaa, disini untuk rasa kesadaran keamanan itu selayaknya memang juga musti di dari warga camp itu sendiri untuk mengamankan barang-barangnya. Beberapa mereka membuat pagar sendiri misalnya pagar rumah maupun pagar garasi untuk kendaraannya. Saya perhatikan, rumah-rumah expatriate itu seperti itu rata rata berpagar dan banyak tumbuh-tumbuhan. Ya

expatriate lebih banyak di cluster Sibayak kita bisa lihat bagaimana rumah mereka berpagar kemudian tapi itu bukan kepada suatu apa tetap bukan suatu kewajiban kan jelas bahwa masih banyak rumah yang tidak dipagar karena memang kewajiban security untuk memastikan rumah-rumah itu aman sehingga rumah-rumah ini kalau ada kendaraan yang tidak dikunci atau ada sepeda motor yang parkir dipinggir jalan pemiliknya khilaf tidak menguncinya kita akan hubungi, kita akan telfon melalui operator kita untuk penghuni memasukkan kendaraanya. Kemudian walaupun ada rumah yang ditinggal cuti, kita juga akan datang secara periodic selama 12 jam dengan meninggalkan kertas bukti bahwa kita sudah mengecek rumah yang kosong ditinggalkan cuti, iya sebelumnya dari pemilik rumah mengkomunikasikan kepada pihak security melalui operator ataupun melalui email maupun telfon bahwa dia request rumahnya di cover pada saat dia cuti sehingga kita catat dan lalu itu menjadi atensi kita untuk mengecek secara berkala.

P: Oke Pak, pertanyaan yang terakhir, untuk desain fisik lingkungan. Menurut Bapak di kawasan Duri RIA ini apakah sudah di desain sedemikian rupa agar dapat mencegah terjadinya loss atau kejahatan? Missal dengan lightingnya? Pagarnya atau mungkin access controlnya? Eee denah area perumahannya apakah menurut bapak bisa membantulah sebagai bentuk desain lingkungan yang safety dan secure?

S: Ya memang unik, security mendesain di Duri RIA ini unik karena eee disatu sisi ada pagar dan ada cukup tinggi paling tidak dua setengah meter kemudian di beri bagian pengamanan yang atasnya miring sedemikian rupa. Konstruksinya sudah cukup baik, kemudian ada pencahayaannya yang juga cukup eee baik kemudian gate-gate dijaga, hanya ada beberapa bagian ada pintu rolling door yang out tidak dijaga dan itu kontradiksi sebenarnya dengan ee makna pengamanan yang ada. Itu merupakan policy dari CPI adanya pintu-pintu kecil yang dapat dijadikan akses oleh siapapun tanpa kita ketahui dan tidak ada penjagaan, tidak deployment security disana, eee pintu kecil itu ada enam itu disepanjang jalan sibayak sampai leuser, dipagar-pagar itu jam tutupnya dari...jam 6.30 pagi dibukanya dan ditutup pada pukul 21.00 ya. Eeee ini digunakan oleh pegawai maupun business partener, ada juga gardener dan ada juga pembantu rumah tangga yang tinggal disekitar camp untuk dia masuk dan bekerja dan pulang disana. Sebenarnya ada pintu lain yang di jaga hanya dia harus memutar dan itu yang mereka dari dulunya memang begitu sehingga tidak bisa kita fokuskan menjaga pintu-pintu

kecil. Seperti kemarin pada saat ada demo dari luar maka kita tutup dia dengan memberikan pemberitahuan dan masyarakat mengerti dan mereka harus melalui akses lain. Saya pikir itu salah satu yang harus di improve ke depan sehingga sebagian pintu-pintu kecil sebaiknya ditutup saja.

P: Kalau hutan yang dekat talang itu bagaimana Pak? kan ada sebagian yang tidak tertutup.

S: Itu juga salah satu akses masuk yang perlu di improve dengan memperbaiki kanal-kanal itu ya. Itu sudah menjadi salah satu usulan kita untuk CPI untuk dilakukan perbaikan kanal.

P: Selanjutnya, kalau menurut bapak dengan desain perumahan yang lurus-lurus apakah ini dapat membantu bukan hanya dari pihak Global untuk mengawasi tapi juga dari warga campnya sendiri bisa saling membantu mengawasi?

S: Ya dengan bentuknya yang teratur dan gangnya itu memang ketika kendaraan patrol melakukan patroli memang sangat membantu sehingga setiap orang yang mencurigakan dia akan langsung berhenti disana dan melakukan field interview terhadap orang tersebut dibandingkan dengan misalnya yang jalan dan bentuknya tidak beraturan, ini cukup membantu sekali. Sehingga pemantauan atau surveillancenya cukup luas dari berbagai sudut bisa kelihatan. Ketika dia dapati misalnya ada sepeda motor yang di luar atau sepeda misalnya ataupun sekedar gerobak atau benda-benda lainnya yang terlaetak diluar urmah dia akan berhenti dan kemudian menyampaikan kepada pihak rumah untuk diamankan. Kalaupun tidak dia ini segera keluar sejauh ini kita amankan ke kantor, kita hubungi kita kembalikan dan kalau tidka bisa dibawa kemari kita monintor itu dan kita berikan reminder sebagai pengingat security telah kesana dan memberitahukan untuk mengamabkan barangnya.

P: Apakah ada alasan tertentu misalnya seperti di talang ada bulatan kecil yang disebut cul de sac sebagai jalan memutar seperti yang ada dimerapi kalau tidak salah, apakah ada alasan ditutupnya jalan di dibuat sebagai jalan memutar?

S: Sejauh ini saya pikir, akses untuk memutar memang disediakan kecuali ada perbaikan disana dan dengan kondisi jalan yang sangat luas dan blok bloknnya banyak sekali tidak menjadi kesulitan bagi kit auntuk memutar ya.

P: Untuk desainnya sendiri, perbedaan antara desain yang ada di Kerinci apakah itu lebih safety dan secure dari pada perumahan yang lain? Karenakan kalau kita lihat yang di kerinci garasinya berada di depan dan dibelakang rumah mereka tidak ada jalan lagi jadi orang yang bisa masuk ke ruang privat mereka lebih sedikit begitu dibandingkan dengan kompleks lainnya yang dibelakang rumahnya masih ada jalan lagi?

S: Oohh betul, dengan model atau desain yang dibuat seperti memang menimbulkan suatu effort yang lebih, seperti yang ditalang misalnya jadi pintu itu ada dibelakang dan ada di depan jadi masing-masing ada jalan itu menjadi cela tersendiri dibandingkan kerinci yang disampaikan tadi ada pagar dan garasinya berada di depan sehingga itu menjadi desain yang lebih aman.

P: Selanjutnya menurut bapak apakah di depan setiap rumah setelah jalan apa perlu diberikan trotoar untuk membedakan mana yang public space dan mana yang private space? Sehingga orang tidak memasuki pekarangan rumah dan mengambil barang-barang yang ada di pekarangan.

S: Ya dengan luasnya perumahan dan kemudian adanya pekerja yang beroperasi cukup close dengan rumah yaitu ada dari bagian maintance out door untuk mengambil sampah, kemudian ada dari konraktor CPI bagian perawatan apa ee rumah-rumah yang ada bagaian kebersihan, perawatan bangunan, electrical dan sebagainya sehingga memang sebenarnya menjadi tantangan tersendiri karena mereka berseragam, mereka punya badge, mereka lengkap dan kalau dia beroperasi disana tidak mungkin pula kita tanya ngapain beroperasi disini, namun jika mereka mencurigakan kita akan lakukan field interview nah bahwa kemudian apakah ada perbedaanya, sejauh itu tidak ada pagar kita susah untuk kita medeteksi setiap pergerakan mereka. Yang lebih aman saya pikir ya kalau mereka membuat pagar, mengamankan barang-barang pribadinya. Terus satu lagi tadi, bahwa ada jalan-jalan lain yang tidak dijaga, kemudian ada jenis barang yang sama, misalnya kalau ada sepeda motor atau sepeda dayung yang hilang misalnya gak mungkin kita bisa mengetahui orang yang berseragam keluar atau tidak berseragampun keluar akan ditanya melalui gate itu karena barang itu banyak yang sama. Jadi memang disarankan bagi penghuni untuk mengamankan barang-barang pribadinya. Memang dengan meningkatkan desain dapat menekan dari cost internal PT Global Sendiri hahaha.

P: Kalau hari minggu biasanya banyak orang dari luar yang masuk untuk melakukan aktivitas atau sekedar lari dan jalan-jalan itu bagaimana memantaunya?

S: Ya yang olah raga saat weekend pagi maupun sore itu sejauh ini mereka adalah warga sekitar emamng yang memang menjadikan kawasan camp sebagai daerah pilihan karena nyaman, bersih, indah begitu ya sejauh ini mereka adalah keluarga dari pegawai CPI dan juga ada yang bukan keluarga CPI namun kita mengoptimalkan patroli dan field interview kemudian nanti kita menurunkan tim intelijen untuk mendektsi dijam-jam olah raga itu termasuk kita mengarahkan agar mereka tidak masuk ke pekarangan dan focus di trotoar dan tidka bermain bola dijalanan, kemudian tidak bermain skateboard, jadi kita monitor apa aktivitas olahraga yang mereka lakukan di monitor, jika ada yang mencurigakan langsung kita field interview. Sehingga itu menjadi concern tersendiri bagi kita baik itu keamanan dan keselamatan mereka sendiri, maka itu anak yang tidak didampingi orang dewasa tidka kita iijinkan masuk.

P: Ya Pak, mungkin untuk sementara itu aja Pak. Tinggal nanti saya kembali lagi untuk melihat kasus-kasus yang terjadi belakangan dan data-data lay out.

S: Ohh iya nanti saya perkenalkan ke Pak Tajudin untuk meminta data-datanya.

P: Oke Pak.

S: Jadi saya ulang sedikit saja lagi, saya sederhanakan jadi satu kelengkapan. Penyampaian singkat bagaimana sistem keamanan di Duri camp ini adalah bahwa eee sistem pengamanan kita ini adalah sistem keamanan yang cukup unik karena dipagar tapi terbuka di beberapa bagian yang tidak ada penjagaannya sehingga sistem keamanannya eee banyak juga didukung oleh kualitas intelijen dan kualitas internal patrol, kualitas patroli ya, dan kemudian hubungan dengan masyarakat, ee community relation kita perkuat. Sehingga pagar kita tidak dalam pengertian dalam titik parameter tapi juga pagarnya adalah ee tadi proses yang dilakukan tadi sehingga lebih bersahabat, orang-orang bisa masuk, orang-orang bisa olahraga, pembantu rumah tangga bisa masuk, masyarakat bisa masuk hanya untuk misalnya sekedar ke commissary, ke bank tapi memang kita batasi tetapi paling tidak kita sudah membuat Duri camp bersahabt bagi lingkungan sekitar dan menjadi manfaat bagi masyarakat sekitarnya dengan banyak yang bekerja di dalam sini. Ada rasa memiliki. Nah ini adalah Pak Zuhendri, dia adalah coordinator HES eee nanti bisa komunikasi dengan beliau ini minta keterangan bagaimana eee selama berkendara dan ketertiban lalu-lintas. Jadi itu dari segi karakteristik model pengamannya, bukan seperti kompleks militer misalnya dan memang dibagianb-bagian tertentu khususnya Industrial memang lebih strict, di

area misalnya unit pengolahan air bersih, kemudian di tangki-tangki, di power generation itu memang sudah ada pagar namun ada pagar lagi di dalamnya, sedangkan di dalam ada rumah sakit, ada bank ada commissary, ada café dan resotran nah sehingga memang ini modelnya.

P: Yang pemetaannya yang dibagi menjadi dua area itu yang mana Pak? yang Industrial yang mana?

S: Ya dia gabung ini berbatasan, jadi dia terpecah tidak mengelompok, misalnya perkantoran ya antara perkantoran disebelahnya ada perumahan, ada pool transport, ada reservoir dan sebelah sananya ada perumahan seulahwah, nah seperti itu. Jadi dia merekap didalamny ya, hanya fasilitas-fasilitas tersebut ada pagarnya, ada penjagaan sekuriti.

P: Owhh kalau mau masuk kesana harus ada izinnya Pak?

S: Jadi pas masuk ada acces controlnya laginya. Itu yang membedakannya.

P: Mungkin satu lagi Pak, handbook mengenai tugas dari OM, dari PM, dari HES apakah ada Pak?

S: Ya job desknya sudah jelas, yang jelas dari sebutannya sudah jelas ya. Eee kalau proyek manajer ya penanggung jawab proyek yak an, kemudian untuk struktur organisasional nanti bisa dilihat job desknya, jadi ada Proyek Manajer membahawi OM kemudian ada 3 koordinator, admin dan support, hes dan koor intel investigasi yang ini terhadap operational manager adalah fungsi koordinatif. Masing-masing coordinator adalah direct reportnya ke OM kemudian OM tadi adalah direct reportnya ke Proyek Manager. Kemudian diteruskan ke command center dimana akan diteruskan ke seluruh anggota.

P: Jadi ini adalah struktur organisasinya ya Pak?

S: Ya, kemudian di sector industrial itu ada adminnya, ada petugas administrasi yang melayani kebutuhan disektronya maupun mengcompile data lapangan kemudian disajikan di daily report setiap harinya. Kemudian yang menyiapkan daily report setiap paginya adalah data analysis yang menghimpun semua laporan dari kedua sekotr yang ada. Setiap pagi ini dilaporkan ke CPI Team kemudian juga ada morning call atau meeting setiap pagi yang dihadiri oleh Proyek Manager

disemua provider security yang ada di Sumatra operations. Jadi saya pikir sudah cukup ketat, setiap 24 jam itu kegiatan masing-masing.

P: Berarti untuk struktur organisasi, mapping dan data-data lainnya bisa nanti diambil ya Pak y?

S: Ya, dibagian admoinitrasi

P: Kemudian untuk observasi mungkin saya besok langsung ngabarin ke Bapak aja, apakah harus didampingi apa bagaimana Pak?

S: Iya, iya bisa nanti didampingi oleh Sector Commander dan Supervisor jadi nanti bisa dengan Sector Commander Alfa atau Industrial kemudian nanti ditentukan lagi waktunya untuk residential, nanti silahkan melihat langsung bagaimana prakteknya dilapangan. Baik dari segi financial dan fasilitasnya yang ada dilapangan ya dan satu lagi itu tadi masyarakat kita disini ada namanya pengambil ampas atau sampah-sampah rumah tangga, baik yang bersepeda maupun yang berjalan kaki itu ada pengaturan dari kita. Mereka di data, mereka diperbolehkan masuk itu jam 6.30 sampai jam 8.00 pagi untuk sore dia boleh masuk dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 jadi dia hanya bisa masuk di dua waktu ini, pagi dan sore selama satu setengah jam. Di luar waktu ini dia tdiak boleh mengambil sampah-sampah rumah tangga yang ada, karena akan menimbulkan kerawananan jika terlalu lama di dalam. Dan ini mereka harus melapor di gate yang ada penjagaanya, dia masuk 15 orang melalui gate 4 misalnya, gate kecil itu maka keluar lagi harus 15 kalau kurang akan kita cari lho.

P: Masuk dan keluar harus sama Pak ya?

S: Yaaa. Dia mencatatkan diri disana dan keluar disana juga, ada access controlnya. Itu rutin, pengaturannya ada. Kemudian lain-lainnya tidak kita perbolehkan, kegiatan yang tidak selamat, memancing misalnya di kolam itu tidak ada, tidak ada boleh, tidak kita izinkan.

P: Haa oke Pak, kalau besok ada yang kurang-kurang akan saya tanya lagi.

S: Iya nanti misalnya kalau ada yang kurang bisa ditanyakan lagi, silahkan dipertajam lagi. Untuk data-data menyangkut luas area, jumlah dan sebagainya, mappinya juga yakan kemudian seperti apa bentuk namanya reminder itu, untuk rumah kosong dan lainnya itu ada data-datanya.

P: Kalau untuk pass masuk apakah beda-beda Pak, terhadap BP atau pegawai maupun pass kendaraan

S: Pass itu dikeluarkan untuk, ada penjaminnya itu dari pegawai dan sudah standard bentuknya, sama hanya keterangan didalamnya yang beda. Mengenai itu harus ada penertiban kedepan, pada saatnya nanti untuk di camp ini passnya akan lebih aman lagilah yak arena pas itu betul-betul menu kepada pengemudinya, kalau dulu pada kendaraan sekarang lebih kepada pengemudinya dimana eee pass dalam masuk camp ini untuk berkendarta itu disitu tertera jelas, nama, fotonya, simnya sim apajadi kalau dia punya sim motor dan sim roda empat ya, cukup dia satu pas saja. Kalau sekarang masih belum seperti itu dan tidak ada fotonya, sehingga bisa saja pas ayahnya digunakan oleh anaknya atau saudaranya. Jadi pas seorang pegawai harus sesuai dengan wajahnya, jadi identifikasi yang jelas itu akan membuat access controlnya lebih terukur.

P: Data-datanta bisa diambil sekarang atau bagaimana Pak?

S: Nanti ya, bisa disiapkan dulu ya.

P: Oke Pak, besok saya kabarin saja Bapak lagi

S: Ya ya, jadi satu lagi luas area ini walaupun di diluar pagar tapi masih menjadi tanggung jawab kita. Bukan berarti eeee tanggung jawab kita hanya area di dalam pagar. Di luar pagar, bangunan-bangunan orang berjualan dekat pagar, yang masih dalam boundary ini juga menjadi tanggung jawab Global Arrow. Ini adalah bagian dari Land Encroachment atau mengenai lahan, jadi kalau ada penyerobotan lahan atau mendirikan bangunan illegal, membuat warung misalnya di pinggir pagar ini merupakan tanggung jawab global arrow uuntuk meamastikan dia membongkarnya. Jadi area diluar pagar, itu mengapa tiang listrik yang ada diluar pagar tadi menjadi tanggung jawab kita.

P: Sejauh mana diluar pagar masih menjadi tanggung jawab Global Arrow Pak?

S: Ya hanya di boundarynya saja, kalau sudah diluar boundary sudah tanggung jawab PT BCN. Hanya disekitar boundarynya saja.

P: Okee Pak

S: Kemudian didalam sini sering ada reward dari PT CPI terhadap karyawan-karyawan kita team security yang kinerjanya bagus dan concernnya tinggi akan mendapatkan reward-reward yang diberikan. Kemudian misalnya ada security melakukan SWA, memberhentikan pekerjaan yang tidak selamat makan CPI akan memberikan penghargaan. Jadi sangat disupport oleh PT CPI.

P: Okee Pak

S: Eeee selanjutnya silahkan nanti dilihat karena kita mengkatageroikan adanya critical asset, salah satunya adalah di industrial area adanya tangki-tangki, storage, pwerr generation, turbin, heliport disana ada chopper dan ada avtur yang digunakan oleh VIP dan team-team manajer. Kemudian yang crtitical lagi ada bulk depot disana, storage yang berbatasan dengan masyarakat suriname sana dan ada WTP atay unit pengiolhan ari bersih dan ada reserovoir yang kita pastikan dia tetap sehat dan tidka tercemar itu adalah yang criticial. Kemudian ada main office tempat dimana para eee leader, manager, VIP atau manajemen Duri CPI berkantor, kemudian banyak expatriate didalamnya itu juga critical. Kemdian juga ada perumahan-perumahan di residential area dimana para VIP itu tinggal, kita menempatkan penjagaan dan kita monitor pegerakannya. Jadi kemanapun beliau pergi dalam artian pergerakan kita tau ini bukan kita close lalu membuat tidak nyaman, bukan. Kita tau ohh beliau bernagkat ke kantro jam sekian, dari kantor mau pulang juga sama atau dia olah raga, jadi semua expatriare yang olah raga di camp, pagi-pagi, sore itu di monitor, kita mnitor dari jarak 75 meter sehingga kita pastikan tidak ada ganggun. Ezpatriate, wanita dan anak-anak terlebihnya.

P: Hmmm.

S: Itu adalah dari segi area yang critical kemudian saat-saat yang critical, tadi adalah salah satunya yaitu pergerakan VIP, kemudian event-eventn yang menghadirkan VIP dan konsentrasi orang yang banyak didalamnya juga kita monitor. Selanjutnya untuk International School juga kita cover pada saat mereka didalam sekolahnya maupun pada saat anak-anak itu sedang keluar berolah raga didalam sini maupun sedang berkunjung keluar area camp, itu kita lakukan escorting atau pengawalan. Untuk acces control, kita pastikan orang yang tidak memiliki akses masuk tidak boleh masuk, atau kalau ada wartawan dan sebagainya eee LSM tidak boleh masuk, mereka harus konfirmasi dulu kepada humas CPI, ketika sudah clear baru kita persilahkan masuk. Tidak ada orang yang tidak berkepentinga, utnuk smebarang mengambil informasi,

karena kita sepakat bahwa informasi itu adalah asset bagi CPI. Sehingga jika ada yang tidak perlu diketahui oleh atau menjadi konsumsi masyarakat, karena ada yang menyangkut informasi terbatas tidak akan diberitahukan.

P: Yaaa oke, Gate besarnya ada berapa Pak?

S: Yaa ada 3, yaitu Gate 1, 2 dan 3 gate yang paling banyak dilalui adalah akses Gate 3. Kemudian satu lagi ke unikan disini adalah ada pemakaman di dalam camp, dan disini hampir setiap hari ada yang melakukan pemakaman disana dan itu rombongan dari masyarakat luar ke camp itu kita kawal pada saat masuk dan keluarnya maupun pada saat pemakamannya itu sendiri untuk memastikan ketertiban tadi. Ini ke unikannya masyarakat pada saat berduka ini, tidak bisa kita harapkan mereka pakai helm semua, oleh karena itu dalam keadaan seperti itu ya ada kemaklumannya ya memang mau bagaiman alagi. Doluar pun kita lihat enforcement polisi sendiri mengenai keselamatan berkendara belum eeee masih banyak kekurangan jadi kalau kemudian didalam camp dia masuk tanpa helm ya itu bisa jadi, tapi kita pastikan kita kawal agar mereka selamat. Pelan-pelan dan iring-iringan dan dengan jalur yang sudah kita tentukan. Kalau masuk lewat Gate 1 seperti apa jalurnya, kalau masuknya gate 2 seperti apa jalurnya, rutanya sudah jelas. Sehingga kalau ada yang keluar dari rombongan itu akan kita stop dan akan kita ini untuk membatasi ini kemungkinan ketidaktertiban lalu lintas, jadi tetap dalam iring-iringanlah. Sedapat mungkin kita keluarkan kalau setelah pemakaman melalui gate 1 karena paling dekat dengan gate 1, jadi kalau dia tidak mau keluar dengan rombongan dan ingin pulang lebih dahulu sementara dia tidak pakai helm kita tidak akan mempersilahkan. Saya pikir itu lebih ke aspek keselamatan ya.

P: Hmmm, begitu ya Pak

S: Kemudian untuk lain-lain warga camp sudah tau, kemudian bisa di cek bagaimana nanti. Jika ada kerawanan dia bisa langsung menghubungi security di hot line security atau di 123 emergency vcall lalu akan diteruskan ke security. Jadi apapun bentuk ancaman atau gangguan tetap infokan ke kita. Ya kalau di camp ini sejauh ini karena sudah beberapa bulan yang lalu yang apa yang hilang eee misalnya sandal atau sekedar jemuran seperti itu, tapi itu pun jarang. Jarang sekali, jadi gak signifikanlah.

P: Kalau untuk kasus-kasus sebelumnya bagaimana Pak? sebelum Global? Apakah masih ada?

S: Ya kita tidak menyimpan ya, mungkin coba cari dari CPI. Kabarnya dulu cukup rawan disini bagaimana kehilangan sepeda motor, kemudian eee barang-barang yang lain ya. Kemudian fokusnya adalah bahwa PT Global Arrow itu adalah mengamankan asset-asset PT CPI tapi adapun kontraktor mempunyai sekuritu sendiri. Seperti di transport itu misalnya BKL mempunyai sekuritu sendiri dan dia adalah Business Partner CPI sehingga bukan kewajiban kita kecuali dari awal-awal sudah ada perjanjian sebelumnya dan mereka kordinasi ke kita.

P: Owh begitu ya Pak

S: Kalau untuk traffic flow kendaraan di transport itu adalah tanggung jawab kita tapi pengamanan pool kendaraan BKL atau taxi itu yang melakukan pengamanan adalah BKL sendiri, hanya acces control bus nah itu dari pengaturnya ketertiban dan keamanannya.

P: Berarti bisa dibidang pola pengamanan yang ada di Duri RIA ini sudah cukup efektif ya Pak ya?

S: Sudah sangat efektif, saya pikir semua unit. Mulai dari akses kontrol, kemudian penjagaan atau guarding, kemudian controlling atau patroli eee sudah difasilitasi dengan saran yang ada tadi kemudian fungsi intelijen dan ivestigasinya sudah berjalan, fungsi HES, keselamatan bekerja, keselamatan berkendara juga berjalan, program-program pembinaannya juga berjalan kemudian community relation, penggalangan diluar juga di maintain kemudian hubungan dengan pemeirntah, koordinasi denan pemrinthah kita update informasi yang baru dan sebagainya mulai dari segi ketenagakerjaan, aspek hak normative memenuhi ketentuan pengupahan maupun jaminan sosial dan asuransi kesehatannya sehingga tidak ada kendala apa karyawan kita sehat ya yang terbaru dari disnaker melakukan tes HIV kepada karyawan kita dan alhamdulillah sehat semua. Saya pikir itu.

P: Ya..

S: Satu lagi, mayoritas, semua pegawai kita adalah warga setempat, hanya key personel yang dari Jakarta. Yaitu Proyek Manager dan Operational Manager, selebihnya adalah warga setempat. Jadi benar-benar memihak, dan memberikan manfaat kepada warga setempat. Jadi pemanfaatan masyarakat setempat cukup tinggi ya. Tidak kita membawa tenaga kerja dari luar, jadi cuma manajemennya saja.

P: Apakah ada lagi Pak?

S: Saya pikir itu, kemudian Polisi dari Polda secara periodic akan kesini untuk inspeksi. Berkunjung untuk melihat situasi disini.

P: Aaaaa ini ada satu lagi Pak, kenapa di Duri ini securitynya berbeda-beda? Kenapa gak satu company saja yang memegang semua area?

S: Itu dulu ada, long time ago itu yang saya tahu dulu ada satu provider saja, namanya PTC Indonesia itu semua area ya, semua area di sumatera operations ini bahwa dalam perjalannya dengan satu manajemen itu bisa menimbulkan eee kendala ee operasional ketika ada persoalan yang muncul di manajemenennya atau ditubuh perusahaan itu maka akan berdampak pada semua area dan bisa menyebabkan eee terhambatnya pengamanan diseluruh area ya. Misalnya ketika ada ee demo ya, misalnya itu terjadi maka bisa stop pengamanan disemua area. Dengan seperti inikan kalau ada persoalan menyangkut internal yang berdampak pada security atau karyawannya maka tidak secara menyeluruh bisa saja misalnya di Duri Camp terjaid masalah tapi di Duri field, di Dumai baik-baik saja. Begitu juga sebaliknya.

P: Owhh begitu Pak ya, baiklah Pak kalau begitu terimakasih ya Pak besok saya kesini lagi hehehe

S: Ya ya ya hahaha, boleh-boleh

PEDOMAN OBSERVASI

Komponen	Indikator	Keterangan
<i>Increasing Perceived Effort</i>		
<i>Target Hardening</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terdapat pagar yang mengelilingi wilayah? - Apakah pagar tersebut dapat menghalangi akses masuk ke dalam wilayah? - Apakah terdapat pintu gerbang masuk ke dalam wilayah? - Apakah pada pintu gerbang terdapat kunci pengaman tambahan (mis. Gembok) - Apakah terdapat sistem pintu otomatis yang menggunakan kartu identitas? 	Disertai Foto
<i>Access Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terdapat personel keamanan di depan gerbang masuk? - Apakah personel keamanan melakukan pemeriksaan identitas personal yang akan masuk ke dalam wilayah? - Apakah personel keamanan melakukan pemeriksaan terhadap barang atau kendaraan yang menyertai personal yang akan masuk ke dalam wilayah? - Apakah terdapat pola sirkulasi akses masuk-keluar wilayah? 	Disertai Foto
<i>Deflect Offender</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dilakukan agar menjauhkan target dari pelaku kejahatan? 	Disertai Foto
<i>Entry/Exit Screening</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terdapat pengecekan pada pintu masuk dan keluar dari kawasan? - Apa saja yang dilakukan pada saat pengecekan? 	Disertai Foto

Komponen	Indikator	Keterangan
<i>Increased Perceived Risk</i>		
<i>Formal Surveillance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terdapat kamera CCTV? - Apakah pemasangan kamera CCTV terlihat dengan jelas? - Apakah terdapat perangkat penerangan dapat bekerja dengan baik pada malam hari? - Apakah terdapat perangkat penerangan di batas pinggir wilayah? - Apakah jenis perangkat penerangan tersebut adalah lampu sorot? - Apakah terdapat perangkat penerangan di akses masuk wilayah? - Apakah terdapat perangkat penerangan di lalu lintas pejalan kaki dan kendaraan? 	Disertai Foto
<i>Surveillance by Employees</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terdapat personel keamanan yang melakukan patroli? - Apakah patroli dilakukan secara rutin (terdapat pola)? - Apakah terdapat petugas kepolisian yang melakukan patroli? - Apakah petugas kepolisian melakukan patroli secara rutin (terdapat pola)? - Apakah terdapat personel keamanan atau penjaga atau resepsionis di tempat-tempat tertentu (mis. Akses masuk gedung, ruang pimpinan, lapangan)? 	Disertai Foto
<i>Natural Surveillance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah tercipta kondisi lingkungan yang dapat memudahkan atau meningkatkan pengawasan baik oleh personel keamanan maupun pekerja? - Apakah tercipta perasaan selalu diawasi? 	Disertai Foto

Komponen	Indikator	Keterangan
<i>Reducing Anticipated Rewards</i>		
<i>Identify Property</i>	- Apa yang dilakukan untuk memberikan identifikasi kepada harta benda milik perusahaan maupun penghuni?	Disertai Foto

Komponen	Indikator	Keterangan
<i>Removing Excuse</i>		
<i>Rules Setting</i>	- Apa saja aturan yang menyangkut mengenai pengamanan atau aturan mengenai tertib lingkungan?	Disertai Foto
<i>Stimulating Conscience</i>	- Apakah ada penyuluhan kepada penghuni? - Apakah terdapat poster-poster atau banner yang dapat membantu meningkatkan kewaspadaan?	Disertai Foto



STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)	WAREHOUSE, INDUSTRIAL AREA, MSS, TE&D, IT TOWER, MATERIAL YARD
ALL AREA SECURITY SMO	No : 009/SAC- AREA INDUSTRI /012010

UMUM

1. Berpakaian dinas lengkap, rapi dan bersih serta menggunakan alat pelindung diri (PPE) yang disediakan.
2. Patuhi peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan, Kebersihan, Lingkungan).
3. Laksanakan tugas dengan lugas dan sopan serta konsisten.
4. Tidak dibenarkan meninggalkan Pos Penjagaan.
5. Serah terimakan tugas dan peralatan serta barang dengan jelas dan lengkap serta catat dalam Buku Jurnal.
6. Periksa dan pastikan barang-barang terlarang dan yang mencurigakan tidak dibawa masuk ke area penjagaan.
7. Periksa dan tanya setiap orang dan atau kendaraan yang masuk dan keluar atau mendekati area tempat penjagaan.
8. Periksa barang yang keluar sesuai dengan Cargo Manifest & Security Pass, tahan barang yang keluar tanpa Cargo Manifest & Security Pass untuk pemeriksaan selanjutnya.
9. Periksa pagar, lampu penerangan, kunci-kunci pintu dan jendela (kecuali ditentukan khusus pada Pos-Pos tertentu), catat semua temuan dan kejadian di buku jurnal serta laporkan ke Atasan untuk ditindak lanjuti.
10. Pastikan pintu gerbang penjagaan harus selalu dalam keadaan tertutup, kecuali ditentukan lain pada Pos tertentu.
11. Pastikan hanya orang dan atau kendaraan yang berkepentingan yang diizinkan masuk ke daerah penjagaan.
12. Pastikan kendaraan diparkir dengan benar ditempat yang telah disediakan.
13. Gunakan alat komunikasi hanya untuk keperluan dinas.
14. Laporkan situasi dan kondisi keamanan setiap jam ke Posko kecuali pada situasi darurat.
15. Dilarang merokok .
16. Dilarang Berjudi dan minum minuman keras.
17. Dilarang membawa kendaraan pribadi ke Pos Penjagaan.
18. Dilarang menggunakan, memindahkan dan merusak peralatan serta barang-barang Perusahaan yang ada di area penjagaan.

KHUSUS

1. Periksa Badge. Hanya karyawan CPI dan BP yang memakai badge yang diizinkan masuk.
2. Catat semua kendaraan yang masuk dan keluar area penjagaan dalam Buku Tamu.
3. Hubungi dan dapatkan izin dari orang yang akan dijumpai sebelum tamu diizinkan masuk .
4. Tukar tanda pengenalan / ID. tamu dengan Kartu Pengunjung (Visitor Badge) dan catat dalam Buku Tamu pada saat masuk dan keluar area penjagaan.
5. Berikan Visitor Trip Form dan sampaikan bahwa tamu tersebut hanya boleh menjumpai orang yang telah disebutkan.
6. Periksa Tas / barang bawaan tamu dengan menggunakan peralatan yang sudah disediakan.
7. Periksa semua kendaraan yang membawa barang keluar, harus dilengkapi dengan Cargo Manifest & Security Pass (CP21-060) dan cocokkan tanda tangan pada dokumen tersebut dengan "Contoh Tanda Tangan" yang ada.
8. Periksa jenis dan jumlah barang sama dengan dokumen pengeluaran barang dan Cargo Manifest & Security Pass , taken dan ambil satu salinan Cargo Manifest & Security Pass untuk arsip.
9. Berikan penjelasan kepada tamu apabila dalam menghadapi keadaan darurat.
10. Larang masuk pedagang atau agen barang dan jasa (kecuali pesanan resmi dari CPI).

KEADAAN DARURAT (Kebakaran)

1. Bunyikan "ALARM" apabila ada kebakaran.
2. Hubungi Fire Team (87), Ambulance (88) dll, apabila terjadi kebakaran dan laporkan kepada Posko dan Atasan.
3. Amankan area baik didalam maupun diluar TKP.
4. Atur lalu lintas dan ketertiban agar tidak menghalangi aktivitas penanganan keadaan darurat.
5. Batasi hanya orang yang berkepentingan yang boleh masuk ke area.
6. Arahkan semua orang untuk evakuasi ke Tempat berkumpul yang sudah Ditentukan (Mustering Area).
7. Selamatkan diri, hindari semaksimal mungkin kontak fisik dan waspada sampai bantuan datang.
8. Amankan alat bantuan (mobil pemadam kebakaran, ambulance dll).

Compiled & Revised By	Checked By	Approved By
-----------------------	------------	-------------



STANDARD OPERATING PROCEDURE (S O P)	Main Entrance Gate/Pintu Gerbang Utama PT. CPI Sumatera Operation
ALL AREA SECURITY SMO	No : 001/SAC-GATE/122010

Chevron Security Alert Levels				
Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Low Risk	Heighten Concern	Elevated	Imminent Threat	Specific Threat (Localized)

NO	PROCESS	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
1	Memeriksa Kendaraan yang akan masuk. Kendaraan yang diizinkan memasuki area CPI adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan CPI. • Kendaraan yang dilengkapi dengan Kartu Pengemudi /Pass • Kendaraan dengan izin khusus dari CPI (tertulis/lisan), contoh: TNI-POLRI & GOI 	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Memastikan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • Pengemudi dan penumpang mobil telah memakai Sabuk keselamatan, • Pengendara sepeda motor dan penumpang memakai helm standard, serta menyalakan lampu depan 	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Memeriksa bagasi, cabin dan bagian bawah mobil dengan Inspection Mirror, Metal Detector EOD (bila perlu)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Melarang masuk/lewat kendaraan yang tidak memiliki Kartu Pengemudi/Pass	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Mengizinkan masuk kendaraan tamu setelah ada persetujuan dari Team/tuan rumah yang akan dijumpai. Tukar kartu ID tamu dengan "Vehicle Visitor Pass", pasang di kaca depan, kembalikan pada saat keluar area penjagaan.	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
6	Mengizinkan masuk kendaraan atau orang dengan tujuan berobat ke Rumah Sakit, tukar kartu ID nya dengan "Vehicle Visitor Pass" dan kembalikan pada saat keluar area penjagaan.	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
7	Melarang masuk selain pegawai CPI (kecuali ada izin dari management CPI)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
8	Melarang masuk semua orang, barang dan kendaraan (kecuali ada izin dari management CPI)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Compiled & Revised By  ZEM: Std. & Procedure	Checked By  ABI: Team Manager Security Support	Approved By  TPHG: Manager Security SMO
---	--	--

Last Update : December 2010
© 2009 Chevron Security Support SMO

Implemented on :

Content Contact : zulfahm@chevron.com



STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)

ALL AREA SECURITY SMO

TUGAS PATROL MOBIL

No : 007 /SOP-PATROL/112009 R_3

UMUM

A. Persiapan perorangan sebelum melaksanakan tugas ;

1. Persiapkan kondisi fisik dan mental untuk melakukan pekerjaan patrol mobil.
2. Memakai pakaian dinas lengkap, rapi, bersih yang sesuai dan memenuhi unsur APD/Safety.
3. Periksa kelengkapan; buku saku, Surat Izin Mengemudi, Driver Permit dan pastikan masih berlaku.
4. Mengikuti pengarahan/brifing/apel/tailgate meeting/APP dari pimpinan.

B. Memenuhi Standar Keselamatan ;

1. Menguasai, menerapkan seluruh peraturan keselamatan berkendara antara lain; **Stop Work Authority, Pre-trip Inspection, Smith System, Journey Management, Safety Belt**, Rambu-rambu lalu lintas, batas kecepatan serta menggunakan PIN-DBMS yang telah dimiliki oleh pengemudi/driver.
2. Melakukan serah terima kendaraan dan inventaris dalam kondisi baik serta siap pakai, lengkap dan bersih antara lain seperti ; Senter, Safety Hat, Radio, DBMS, Kotak P3K, Dongkrak, Kunci Roda, STNK, Buku Keur dll

KHUSUS

A. Hal-hal dan kegiatan yang terlarang dilakukan selama bertugas al: TIDAK DIBENARKAN ;

1. Mengemudi kendaraan lebih dari 2 (dua) jam. Lakukan pergantian pengemudi
2. Mengemudi tanpa pendamping (**co driver**).
3. Merokok dalam kabin kendaraan
4. Istirahat di mobil dengan kondisi mesin dan AC menyala (ON).
5. Menggunakan kendaraan dan radio komunikasi perusahaan untuk kepentingan pribadi
6. Membawa penumpang umum, kecuali keadaan darurat dan mendapat izin dari **Sector Commander**.
7. Berjudi, mengonsumsi obat-obat terlarang dan minuman beralkohol pada saat bekerja
8. Membawa kendaraan masuk ke pekarangan rumah perusahaan yang ada di daerah Perumahan CPI

B. Pemagaran Tugas Patrol ;

1. Tugas dan tanggung jawab Pengemudi (driver).
 - a) Driver hanya konsentrasi pada tugas mengemudi.
 - b) Jika Co.driver sakit/tidak fit, laporkan ke Posko untuk meminta pengganti.
2. Tugas-tugas Pembantu Pengemudi (Co. Driver).
 - a) Memastikan Driver dalam keadaan FIT/Sehat, selalu menerapkan peraturan keselamatan, *tidak keluar dari wilayah/area patrol yang telah ditetapkan.*
 - b) Bertugas sebagai patrol, pengawasan keamanan, melakukan GTS/Guard Tour System (ketika melakukan proses GTS, kendaraan harus parkir dipinggir jalan kemudian Patroller mengitari rumah dan setelah itu baru melakukan proses GTS), pemeriksaan lapangan, mengisi buku jurnal, melapor dan menerima panggilan dari POSKO.

C. Petunjuk-petunjuk khusus ;

1. Laporkan kegiatan setiap jam ke POSKO (C3HQ), untuk kondisi darurat dan hal-hal yang mencurigakan atau tidak wajar laporkan langsung saat kejadian. Segera lakukan pendataan/ field interview.
2. Penggunaan jalan umum atau *keluar dari wilayah patroll* harus mendapatkan izin dari **Supervisor**
3. Sesuaikan kecepatan dengan : kondisi jalan, cuaca, lingkungan dan patuhi batas kecepatan.
4. Utamakan keselamatan, selalu waspada dan hindari konflik fisik.
5. Untuk pemindahan Setting DBMS yang melebihi kecepatan maximum, pengemudi harus mendapat izin dari **Supervisor**, catat dalam jurnal Patrol dan laporkan ke Posko.
6. Jika salah seorang crew patroli mengalami kelelahan/mengantuk maka :
 - a) Co-Driver melaporkan ke POSKO untuk izin istirahat 15 menit. Parkir kendaraan ditempat yang aman.
 - b) Posko mencatat dalam buku Jurnal Khusus dan pastikan menghubungi kembali patrol setelah istirahat 15 menit dan memastikan crew patrol dalam keadaan FIT sebelum memulai pekerjaan.

KEADAAN DARURAT ;

1. Segera laporkan situasi ke POSKO .
2. Amankan TKP (Pasang Police Line / Yellow Tape) dan lakukan pendataan / dokumentasi .
3. Atur lalu lintas dan ketertiban agar tidak menghalangi aktivitas penanganan keadaan darurat .
4. Batasi hanya orang yang berkepentingan yang boleh masuk area / TKP .
5. Arahkan semua orang ketempat berkumpul yang aman (Mustering Area) .
6. Jika ada korban, jangan memindahkan/merubah posisinya, kecuali utk mencegah keadaan yang lebih parah.
7. Amankan alat bantuan (Mobil pemadam kebakaran, Ambulance, dll) .
8. Serah terimakan TKP kepada FRU (Fast Response Unit) jika situasi memungkinkan tugas patroli dapat dilanjutkan

Compiled & Revised By

ZEM:
Std. & Procedure Security

Checked By

ABI
T. Manager Security Support

Approved By

TPHG
Manager Security SMO

Last Update : March, 08, 2010
© 2009 Chevron Security Support SMO

Implemented on :

Contact Center : cs@chevron.com